

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
SISWA DI SMPIT AN-NIDA**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Megister S2 Bimbingan Konseling Pendidikan
Islam



Disusun Oleh :

SEPRIANTO

NIM: 22811006

**BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024 M/1445 H
SURAT PENYATAAN**

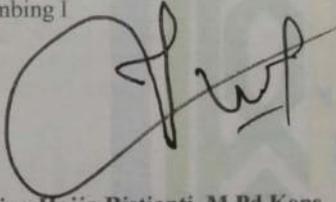
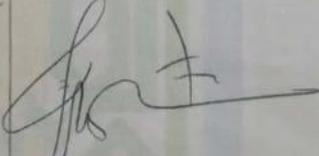


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

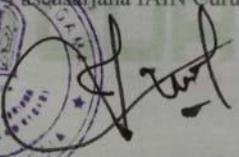
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Seprianto
NIM : 22811006
Judul : Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan
Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMP IT An-Nida' Kota Lubuklinggau.

Pembimbing I	Curup, Juni 2024 Pembimbing II
	
<u>Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons</u> 19821002 200604 2 002	<u>Dr. Fadila, M.Pd.</u> 197609142008012 011

Curup, 2 Juli 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (BKPI)
Pascasarjana IAIN Curup


Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons
19821002 200604 2 002



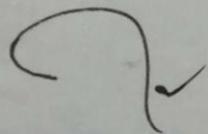
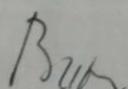
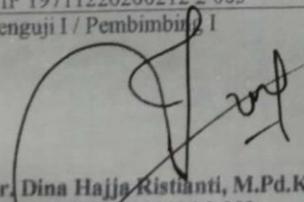
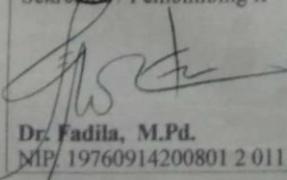


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMP IT An-Nida' Kota Lubuklinggau" Yang ditulis oleh Seprianto, NIM. 22811006 Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Tesis.

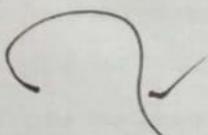
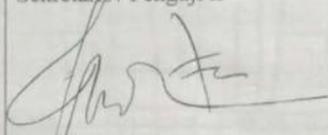
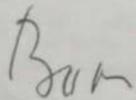
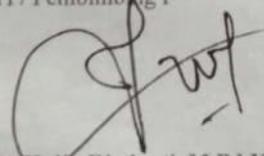
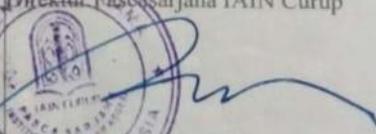
Curup, Juli 2024

Ketua	Tanggal
 Dr. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I NIP 19720704200003 1 004	1-7-2024
Penguji Utama  Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons NIP 19711226200212 2 003	Tanggal 1-7-2024
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP 19821002 200604 2 002	Tanggal 2-7-2024
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Fadila, M.Pd. NIP 19760914200801 2 011	Tanggal 1-7-2024

HALAMAN PENGESAHAN

No. : ~~698~~ /In.34/PS/PP.00.9/...07.../2024

Tesis yang berjudul "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMP IT An-Nida' Kota Lubuklinggau" Yang ditulis oleh Seprianto, NIM. 22811006, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 26 Juni 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam ujian Tesis.

Ketua  Dr. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I NIP 19720704200003 1 004	Sekretaris / Penguji II  Dr. Fadila, M.Pd. NIP. 19760914200801 2 011
Penguji Utama  Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons NIP 19711226200212 2 003	Tanggal 1-7-2024
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Dina Wajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP. 19821002 200604 2 002	Tanggal 2-7-2024
Mengetahui Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, Juli 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd NIP 19650826 199903 1 001

**SURAT PENYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Seprianto**
NIM : **22811006**
Tempat Tanggal Lahir : **Lubuk Linggau, 10 September 1992**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan kesejahteraan Psikologis Siswa SMPIT An-Nida Kota Lubuklinggau" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Curup, Juli 2024
Saya yang menyatakan



Seprianto
NIM. 22811006

MOTTO



*“Memulai dengan penuh keyakinan,
menjalankan dengan penuh
keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh
kebahagiaan”*

PERSEMBAHAAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannirrohim, karya ilmiah yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Istriku tercinta (Debby Arianti, M.Pd.Gr), anaku yang tersayang (Alifa Fatinulqolbi), (Alfiyah Fathin alqolbi) Ayah (Marimin), Ibu (Legiati), Papa/Mertua (H. Basuni), Mama / Mertua (Hj. Ramimbun) serta saudaraku ayuk (Sugiharti), kakak (Aprianto), kakak (Sepriadi, M.Kom), Adik (Mariani, S.KM), yang telah memberikan motivasi dan do'a dalam penulisan tesis ini.
- ❖ Untuk Para Sahabat Saya Yang Selalu Memberikan Dukungan Kepada Saya Sehingga Saya Dapat Menyelesaikan Studi Dengan Tepat Waktu.

ABSTRAK

Seprianto, (22811006) berjudul **Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan kesejahteraan Psikologis Siswa SMPIT Annida Kota Lubuklinggau** Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 2024. 112 Halaman

Kondisi psikologis siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau mengungkapkan sejumlah temuan yang mencerminkan tantangan signifikan. Pertama-tama, tingkat stres di kalangan siswa, Siswa merasa tertekan oleh tugas dan ujian, serta merasa perlu bersaing dengan rekan-rekan mereka. Selain itu, rendahnya harga diri juga menjadi permasalahan serius. Banyak siswa merasa kurang percaya diri dalam prestasi akademik dan aspek-aspek sosial kehidupan mereka. Masalah ketiga adalah kurangnya keterampilan mengatasi masalah interpersonal. Terakhir, layanan bimbingan konseling sebelumnya juga memiliki keterbatasan, tidak mampu merangkul seluruh aspek yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak implementasi pada layanan bimbingan konseling, dengan harapan bahwa langkah ini akan membawa perubahan positif dalam kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau

Adapun jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif analitik, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yang meliputi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Profil kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau menunjukkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Meskipun ada beberapa aspek kesejahteraan yang terpenuhi dengan baik, seperti dukungan sosial dan lingkungan sekolah yang kondusif, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan respon terhadap masalah psikologis yang mungkin dihadapi siswa. (2) Implementasi Layanan Bimbingan Konseling, Layanan bimbingan konseling diimplementasikan melalui berbagai strategi, yaitu kelompok, klasikal, dan individual. Evaluasi menunjukkan keberhasilan umum, namun. (3) Hambatan dalam Implementasi Layanan Bimbingan Konseling, Berbagai hambatan teridentifikasi, seperti beban belajar, kompleksitas dua kurikulum, dan masalah sosial-emosional yang dapat menyebabkan stres pada siswa. Upaya penanganan harus dilakukan secara sistematis.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, dan Kesejahteraan Psikologis

ABSTRACT

Seprianto, (22811006) berjudul **Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan kesejahteraan Psikologis Siswa SMPIT Annida Kota Lubuklinggau** Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 2024. 112 Page

The psychological condition of students at SMPIT Annida' Lubuklinggau City revealed a number of findings that reflect significant challenges. First of all, the level of stress among students, Students feel pressured by assignments and exams, and feel the need to compete with their peers. Apart from that, low self-esteem is also a serious problem. Many students feel less confident in their academic achievements and the social aspects of their lives. The third problem is a lack of interpersonal coping skills. Lastly, previous counseling services also had limitations, unable to cover all aspects needed to improve students' psychological well-being. This research aims to examine the impact of implementation on counseling guidance services, with the hope that this step will bring positive changes in the psychological well-being of students at SMPIT Annida' Lubuklinggau City

This type of research is qualitative descriptive analytical, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used includes three parts, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The research results show that (1) The psychological well-being profile of students at SMPIT Annida' Lubuklinggau City shows several challenges that need to be taken seriously. Although there are several aspects of well-being that are well met, such as social support and a conducive school environment, there is still a need to improve understanding and response to psychological problems that students may face. (2) Implementation of Counseling Guidance Services. Counseling guidance services are implemented through various strategies, namely group, classical and individual. Evaluations show general success, however. (3) Barriers to the Implementation of Guidance and Counseling Services. Various barriers were identified, such as learning load, the complexity of two curricula, and social-emotional problems that can cause stress in students. Handling efforts must be carried out systematically.

Keywords: Guidance Counseling, and Psychological Well-being

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan kesejahteraan Psikologis Siswa SMPIT An-Nida Kota Lubuklinggau”** ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat beserta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku rasul Allah yang telah menjadi suritauladan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia agar menjadi penghuni akhirat yang didamba surga.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulisan profosal tesis ini tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan, saran, nasihat, doa tulus dan bantuan secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Dina Hajjah Ristianti, M.Pd. Kons. selaku Kaprodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup sekaligus Dosen Pembimbing I, atas segala bimbingan, perhatian dan dorongan dalam penulisan Tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fadilla, M.Pd selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan kelapangan hati untuk membimbing peneliti di sela-sela kesibukannya serta selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Seluruh dosen Pascasarjana IAIN Curup dengan dedikasi yang tinggi telah memberikan pembekalan selama perkuliahan.
6. Ketua Yayasan Nida'ul Jannah Bapak Irwan Evendi, M.Pd, Ibu Bendahara Yayasan Hj. Rosmaladewi, Kepala Sekolah SMPIT An-Nida Kota Lubuklinggau Khoiriyah, M.Pd yang telah memberikan izin melakukan penelitian di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau.
7. Teman teman Program Pascasarjana Jurusan BKPI angkatan 2022 atas suport dan kebersamaan selama perkuliahan dan menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penyusunan tesis ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Curup, 25 Maret 2024

Peneliti

Seprianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSUTUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Pertanyaan Penelitian	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Kajian Teori	16
1. Implementasi Bimbingan dan Konseling	16
2. Bimbingan dan Konseling	16
3. Jenis- Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	23
4. Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well Being)	25
B. Kajian Peneletian Terdahulu	29
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Jenis dan Sumber Data	42
C. Subjek Penelitian	44
D. Waktu dan Tempat Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Pemantapan Kreadibilitas Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Temuan Umum	52

B. Hasil Penelitian	58
1. Profil Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau	61
2. Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau	67
3. Hambatan dalam implementasi layanan bimbingan konseling untuk Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau	85
C. Pembahasan	91
1. Profil Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau	91
2. Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau	95
3. Hambatan dalam implementasi layanan bimbingan konseling untuk Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau	101
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Kritik Dan Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	54
Gambar 4.2 Bagan Profil Kesejahteraan Psikologi Siswa	61
Gambar 4. 3 Sosiogram Hasil Layanan Bimbingan Konseling Kelompok	85
Gambar 4. 4 Rencana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok	86
Gambar 4. 5 Rencana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Klasikal.....	87
Gambar 4. 6 Pelaksanaan Bimbingan Konseling Individual	89

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana Dan Prasarana.....	52
Tabel 4. 2 Keadaan Guru	53
Tabel 4. 3 Keadaan Siswa.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kehidupan adalah pendidikan. Setiap bagian dari keberadaan manusia, baik individu, keluarga, kelompok atau di negara dan negara berkembang, sangat dipengaruhi oleh kemajuan pelatihan. Pada hakekatnya, pendidikan adalah suatu metode untuk membantu individu dalam mengembangkan diri agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan.¹ Supaya manusia Indonesia berkembang seutuhnya sebagai individu, pembangunan pendidikan saat ini telah menyediakan sarana dan prasarana yang sangat baik bagi pengembangan sumber daya manusia. Akibatnya, pemerintah dan pengelola pendidikan khususnya perlu memberikan perhatian lebih, pengelolaan intensif, dan prioritas pada sektor pendidikan.²

Pendidikan juga merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek pengembangan kesejahteraan psikologis Siswa. Kesejahteraan psikologis menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan Siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Karena sekolah memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka, mereka harus membantu siswa dalam menyelesaikan setiap

¹ Zakiyah Drajat, "Ilmi Pendidikan Islam," *Jakarta: Bumi Aksara* (2000): hal.15.

² Suwarno, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan," *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media* (2006): hal.23.

masalah yang mungkin timbul. Mengingat keadaan ini, menyediakan siswa dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk keberhasilan mereka dalam mengatasi tantangan.³

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana atau kondisi belajar mengajar dalam proses pembelajaran supaya Siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk dapat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang sekiranya dibutuhkan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 diatas maka bimbingan konseling diidentifikasi sebagai sarana yang efektif dalam membantu siswa mengatasi tantangan psikologisnya. Layanan ini dapat memberikan dukungan emosional, membantu mengembangkan keterampilan sosial, dan memberikan panduan dalam pengambilan keputusan, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan psikologis siswa.⁵

Selain itu, terkait kesejahteraan psikologis merupakan konsep yang mencakup kondisi kejiwaan individu yang positif dan seimbang. Kesejahteraan psikologis melibatkan aspek-aspek seperti kebahagiaan,

³ *Ibid.*

⁴ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." (2003).

⁵ D. Sahputra, "Perencanaan Dan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling." (2022).

kepuasan hidup, kesehatan mental, dan kualitas hubungan sosial.⁶ Hal ini melampaui hanya tidak adanya penyakit mental, tetapi juga berfokus pada faktor-faktor yang meningkatkan kualitas hidup dan mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan individu. Selain itu, peran konselor dalam memberikan dukungan emosional dan sosial tidak boleh diabaikan. Dalam lingkungan yang peduli dan mendukung, Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau merasa didengar dan dipahami. Konselor siap membantu mereka mengatasi stres, menghadapi masalah pribadi, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Melalui sesi konseling individu dan kelompok, Siswa dapat membangun kesehatan mental yang baik, memperkuat hubungan sosial, dan mencapai kesejahteraan psikologis yang optimal.

Kesejahteraan psikologis remaja menjadi isu yang semakin penting di era globalisasi saat ini, termasuk di Indonesia. Seiring dengan perubahan sosial, teknologi, dan tuntutan hidup yang semakin kompleks, remaja menghadapi berbagai tekanan dan tantangan yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Beberapa fenomena yang perlu diperhatikan pada saat ini ialah diantaranya seperti ;⁷ 1). Teknologi dan Media Sosial, pada fenomena penggunaan teknologi dan media sosial yang merajalela dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis remaja. Pemaparan terus-menerus terhadap konten negatif atau cyberbullying dapat

⁶ D., & Sugiasih, I. Indriani, "Dukungan Sosial Dan Konflik Peran Ganda Terhadap Kesejahteraan Psikologis Karyawan PT. SC Enterprises Semarang," *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 11, no. 1 (2018): hal.46-54.

⁷ Fitri Ariyanti, et al. Abidin, "Pengembangan Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis Remaja Usia 12-15 Tahun.," *Journal of Psychological Science and Profession* 4, no. 1 (2020): hal.1-11.

meningkatkan tingkat stres dan kecemasan. 2). Tuntutan Akademis dan Karir, dengan adanya tekanan dari tuntutan akademis dan harapan untuk mencapai keberhasilan dalam karir dapat menciptakan tingkat stres yang tinggi di kalangan remaja. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis mereka. 3). Perubahan Identitas dan Hubungan Sosial, para remaja sedang mengalami fase pencarian identitas, dan interaksi sosial yang kompleks dapat memengaruhi perkembangan kesejahteraan psikologis mereka. Persoalan pertemanan, pergaulan, dan hubungan romantis dapat menjadi sumber stres. 4). Ketidaksetaraan Sosial dan Ekonomi, dengan adanya ketidaksetaraan ekonomi dan sosial dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis remaja. Mereka yang kurang beruntung secara ekonomi mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mencapai kesejahteraan psikologis.⁸

Maka dengan demikian, pentingnya penerapan layanan bimbingan konseling dikarenakan layanan ini dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam mengelola stres, mengatasi konflik interpersonal, membimbing dalam pengambilan keputusan, dan memberikan pemahaman tentang perkembangan emosional. Dengan menerapkan layanan bimbingan konseling yang efektif, sekolah seperti SMPIT An-Nida' dapat memberikan wadah yang aman dan mendukung bagi siswa untuk mengatasi masalah psikologis mereka.

⁸ *Ibid.*

Adapun hasil observasi dengan mengamati secara langsung di lapangan yang telah peneliti lakukan sebelumnya di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau.⁹dengan melakukan wawancara kepada guru Bimbingan Konseling ditemui bahwa untuk dapat mengetahui tingkat kesejahteraan psikologis pada siswa, Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau telah mengembangkan berbagai metode evaluasi yang informatif. Salah satu metode yang digunakan adalah melalui kuesioner atau survei yang dirancang secara khusus untuk mengukur berbagai aspek kesejahteraan psikologis siswa, termasuk penerimaan diri, relasi positif dengan orang lain, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi, kemandirian, dan penguasaan lingkungan. Siswa diminta untuk mengisi kuesioner tersebut secara mandiri. Selain itu, guru BK juga melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah, termasuk interaksi mereka dengan teman sebaya, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan tanda-tanda perilaku yang mencerminkan tingkat kesejahteraan psikologis. Wawancara individu dengan siswa juga menjadi metode penting untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang perasaan dan pengalaman pribadi mereka terkait kesejahteraan psikologis. Guru BK juga memeriksa catatan akademik dan catatan perilaku siswa untuk mencari tanda-tanda perubahan yang mungkin terjadi dalam kesejahteraan psikologis. Dengan data-data ini, guru BK dapat mengidentifikasi siswa yang mungkin membutuhkan dukungan khusus dan

⁹ Hasil Observasi Awal, "Profil Psikologis Siswa Di SMPIT Annida" 05, no. Agustus (2023).

merancang program bimbingan yang sesuai untuk membantu mereka mencapai kesejahteraan psikologis yang lebih baik.¹⁰

Berdasarkan pengukuran-pengukuran yang dilakukan guru Bimbingan Konseling (BK) terkait kesejahteraan psikologis siswa ditemui bahwa awal kondisi psikologis siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau mengungkapkan sejumlah temuan yang mencerminka. Berdasarkan hasil analisis menggunakan alat unkap yang melihat dari persentase berbagai aspek kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau, ditemukan beberapa masalah utama yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Aspek Hubungan Sosial (HSO) menunjukkan persentase tertinggi dengan 35%, menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau lingkungan sosial mereka. Diikuti oleh aspek Pendidikan dan Pelajaran (PDP) dengan 25%, yang menunjukkan bahwa tekanan akademis dan tantangan belajar merupakan sumber utama stres bagi siswa. Aspek Jasmani dan Kesehatan (JDK) serta Ekonomi dan Keuangan (EDK) masing-masing mencatat 15% dan 10%, menunjukkan adanya masalah kesehatan fisik dan keterbatasan finansial yang turut berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Aspek lain seperti Keadan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK), Waktu Senggang (WSG), Hubungan Muda-Mudi (HMM), dan Karir dan Pekerjaan (KDP) masing-masing mencatat persentase lebih rendah, tetapi tetap relevan dalam mempengaruhi

¹⁰ *Ibid.*

kesejahteraan psikologis siswa. Hasil ini menunjukkan perlunya intervensi yang komprehensif dan terintegrasi untuk menangani berbagai aspek yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau.¹¹

Dengan demikian Layanan Bimbingan dan Konseling juga berperan dalam memberikan dukungan persepsi emosional dan sosial terhadap kesejahteraan psikologis kepada Siswa. Dalam konteks ini, konselor dapat membantu Siswa dalam menghadapi stres, mengatasi masalah pribadi, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengembangkan kesehatan mental yang baik.¹² Perkembangan zaman menempatkan pendidikan sebagai instrumen penting dalam membentuk individu yang bukan hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesejahteraan psikologis yang optimal. Sekolah, sebagai lingkungan pendidikan, memainkan peran sentral dalam membantu siswa mengatasi tantangan psikologis. Untuk mencapai tujuan ini, layanan bimbingan konseling menjadi krusial. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bimbingan konseling diidentifikasi sebagai sarana efektif untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri dan mencapai kesejahteraan psikologis yang optimal.¹³

¹¹ *Ibid.*

¹² F., Firman, F., & Ahmad, R. Fauziah, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Keguruan* 10, no. 2 (2022): hal.53-56.

¹³ A. Prabowo, "Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 4, no. 2 (2016): hal.246-260.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholiq, *dkk*,¹⁴ bahwa tingkat kesejahteraan siswa pada layanan bimbingan konseling sangatlah tinggi. Bahwa dalam pemberian layanan konseling ini dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Layanan konseling dapat memberikan berbagai keuntungan bagi siswa. Keuntungan tersebut berhubungan dengan aspek-aspek kesejahteraan psikologis. Aspek kesejahteraan psikologis yang meningkat secara spesifik minimal satu dari enam aspek maka layanan konseling kelompok dinyatakan mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Setelah kajian teoritis, maka disarankan agar peneliti melakukan penelitian dengan desain eksperimen untuk menguji sejauh mana peningkatan kesejahteraan psikologis siswa setelah diberikan layanan konseling.

Selain itu senada juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah, *dkk*,¹⁵ menyatakan bahwa pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, peran layanan tersebut memiliki kontribusi penting dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa (*student wellbeing*) dan mendukung perkembangan mereka agar dapat mengaktualisasikan potensi diri serta meningkatkan kemampuan mereka secara optimal. Guru Bimbingan Konseling (BK) atau Konselor memiliki peran kunci sebagai koordinator dalam menjalankan peran ini.

¹⁴ A., Prihastuty, R., Khafidhoh, N. L., & Yani, I. Kholiq, "Layanan Konseling Kelompok Teknik Terapi Bermain Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa.," *In Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum* (2023): hal.119-124.

¹⁵ Nada, and Fauziah Nasution. Afifah, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa.," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): hal.368-380.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pentingnya Implementasi pada layanan konseling dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa. Hal tersebut sebagaimana dikutip dari laman kemendikbud.go.id dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, Layanan BK berperan sebagai pemimpin untuk mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa dalam kurikulum mandiri. Layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di satuan pendidikan. Terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan bimbingan dan konseling dalam strategi pelaksanaan kurikulum mandiri. Berikut ini adalah 4 layanan BK yang dapat diberikan dalam mengimplementasikan kurikulum mandiri: 1) BK dalam bidang pelayanan pribadi, 2) bimbingan konseling dalam bidang pelayanan belajar, 3) bimbingan dan konseling dalam bidang pelayanan sosial, 4) BK dalam bidang pelayanan karir.¹⁶

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak implementasi pada layanan bimbingan konseling, dengan harapan bahwa langkah ini akan membawa perubahan positif dalam kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau. Dengan demikian, diharapkan siswa akan mengalami penurunan tingkat stres, peningkatan harga diri, dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengatasi berbagai tantangan psikologis dalam kehidupan mereka.

Dengan pemetaan yang tepat, pemberian bimbingan karir yang efektif, dan dukungan emosional yang berkelanjutan, Siswa dapat tumbuh

¹⁶ Elia Firda, Peppy Sisca Dwi Wulansari, and Mudhar Mudhar. Mufidah, "Implementasi Layanan Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka Di SMPN 9 Blitar.," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 1 (2022): hal.27-32.

dan berkembang secara optimal, mencapai prestasi akademik yang baik, serta memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Selaras dengan visi dan misi SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau, sekolah tersebut berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi Siswa agar dapat mencapai kesejahteraan psikologis yang optimal. Oleh karena itu, implementasi bimbingan konseling yang relevan dan efektif menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Namun, meskipun terdapat banyak potensi manfaat dalam implementasi layanan bimbingan konseling, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampaknya secara konkret, khususnya di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah peneliti paparkan diatas maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang berguna bagi sekolah dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling dan kesejahteraan psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih mendalam dengan judul **“Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dalam fokus penelitian ini nantinya akan berfokus pada beberapa point penting, diantaranya ialah :

1. Profil Psikologis Siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau.
2. Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau.
3. Faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi layanan bimbingan konseling untuk Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau.

C. Batasan Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan dirinya dan menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Di Indonesia, pembangunan pendidikan menjadi salah satu prioritas pemerintah dan pengelola pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah implementasi layanan bimbingan konseling, yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memperhatikan kesejahteraan psikologis Siswa. Dalam konteks ini, layanan bimbingan konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyeluruh. Oleh karena itu, supaya penelitian ini tidak terlalu luas dalam

membahas permasalahan-permasalahan yang ada di SMPIT An-Nida' Kota Lubuk Linggau. Maka penelitian ini membahas masalah sebagai berikut :

1. Implementasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau.
2. Implementasi layanan bimbingan konseling dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis Siswa.
3. Menganalisis yang menjadi hambatan dalam implementasi layanan bimbingan konseling untuk Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang berguna bagi sekolah dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas layanan BK dan kesejahteraan psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan Batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau?
2. Bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau?

3. Apa saja yang menjadi hambatan dalam implementasi layanan bimbingan konseling untuk Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini mencakup tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau.
2. Menganalisis perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis Siswa sebelum dan setelah Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau.
3. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul dalam Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap implementasi layanan bimbingan konseling dengan melihat pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis Siswa dalam konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dan guru bimbingan konseling dalam merancang dan melaksanakan kegiatan bimbingan konseling yang berorientasi pada kesejahteraan psikologis Siswa.
- b. Diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak terkait, seperti pengambil kebijakan pendidikan, dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan bimbingan konseling di sekolah.
- c. Diharapkan dapat menyediakan landasan empiris bagi penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis Siswa di sekolah menengah pertama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling secara etimologis, adalah terjemahan dari “*guidance*”, yang berasal dari kata kerja “*to guide*”, yang memiliki makna menunjukkan, membimbing, menuntun dan membantu. sesuai dengan ketentuan. Sebagai aturan umum, arah dapat diartikan sebagai panduan atau minat. Menurut buku tahun-tahun pendidikan yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, pengertian bimbingan yang pertama adalah “suatu proses membantu individu melalui proses kemampuannya sehingga memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemaslahatan sosial”.¹⁷ Terlepas dari kenyataan bahwa kata "konseling" berasal dari kata bahasa Inggris "untuk nasihat", yang berarti "untuk memberikan saran" atau "untuk memberikan saran dan saran." Menurut Rogers, konseling adalah rangkaian hubungan pribadi dengan seseorang yang ingin membantunya mengubah sikap dan perilakunya. Tujuan utama konseling adalah agar siswa menunjukkan perubahan sikap dan perilaku berdasarkan sikap yang sama.¹⁸

¹⁷ Yusuf Gunawan, “Revisi Pengantar Bimbingan Dan Konseling,” Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (2019): hal. 44.

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, “Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,” Yogyakarta: Diva Press (2010): hal.31.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pendampingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademis. Menurut Sudjana, bimbingan adalah usaha membantu individu dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, sedangkan konseling adalah usaha membantu individu agar mampu memahami dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.¹⁹

Maka dengan demikian, berdasarkan beberapa definisi dari pandangan para ahli yang telah dijelaskan di atas, dapat diasumsikan bahwa implementasi bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pendampingan yang melibatkan upaya membantu individu dalam memahami dan mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademis. Proses ini dirancang untuk membimbing individu menuju perkembangan optimalnya dengan menggunakan berbagai model bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing individu. Tujuan utamanya adalah memberikan dukungan agar individu mampu menghadapi tantangan, mengembangkan potensi diri, dan mencapai kesejahteraan secara holistik di berbagai aspek kehidupan. Implementasi bimbingan dan konseling juga dapat melibatkan interaksi antara guru, orang tua, dan tenaga konseling dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Meskipun

¹⁹ Uddin B Sore Dan Sobirin, "Kebijakan Publik."

dihadapi oleh berbagai hambatan, upaya kolaboratif dapat membantu mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di berbagai konteks pendidikan.

Selain itu, menurut Lefever dalam Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah komponen dari proses pendidikan yang terorganisasi dengan baik dan metodis yang bertujuan untuk membantu kaum muda dalam mengembangkan kemampuannya untuk menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri. Pada akhirnya, ia mampu memperoleh pengalaman yang berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan. untuk masyarakat.²⁰ Sebaliknya, Mortensen mengutip Mohamad Surya yang mengatakan bahwa konseling adalah suatu proses interpersonal di mana seseorang dibantu oleh orang lain untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah.²¹

Berdasarkan beberapa pandangan dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses yang bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan pribadi, sosial, dan akademik yang optimal. Bimbingan berfokus pada memberikan bantuan dan tuntutan kepada individu, sedangkan konseling berfokus pada memberikan nasihat dan saran. Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari proses

²⁰ Prayitno dan Erman Amti, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling," Jakarta: Rineka Cipta (2004): hal.94.

²¹ Mohamad Surya, "Dasar-Dasar Konseling Pendidikan," Bandung: Bhakti Winaya (1994): hal.28.

pendidikan yang teratur dan sistematis untuk membantu pertumbuhan individu dalam menentukan dan mengarahkan hidup mereka. Sasaran utama dari bimbingan dan konseling adalah perubahan sikap dan tingkah laku yang didasari oleh sikap yang positif. Konseling juga melibatkan hubungan antarpribadi di mana satu individu dibantu oleh individu lain untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan dalam menemukan masalah. Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu individu mencapai kebahagiaan pribadi dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Selain itu, tujuan bimbingan konseling adalah membantu klien menyadari potensi dirinya secara utuh, memecahkan masalah klien sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lebih baik terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sehingga klien dapat menemukan kebahagiaan dalam hidupnya.²² Selain itu, menurut Aunur Rahim, bimbingan konseling memiliki dua tujuan berbeda:²³

Membantu individu dalam mengatasi tantangan yang dihadapinya dan memelihara serta mengembangkan situasi dan kondisi yang menguntungkan sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

²² Tohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)," *Jakarta: Rajawali Pers* (2009): hal.36-37.

²³ Aunur Rahim Faqih, "Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam," *Yogyakarta: UII Press* (2011): hal.36.

Selain itu Menurut Endang tujuan bimbingan dan konseling di sekolah untuk dapat membantu siswa dalam :

- 1) Konseling membantu mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah seperti kesulitan belajar atau kesulitan dalam mengatasi kebiasaan negatif yang dapat mempengaruhi proses belajar dan interaksi sosial.
- 2) Konseling membantu mengatasi kesulitan terkait perencanaan, pemilihan, dan penyaluran minat dalam pendidikan dan pekerjaan. Contohnya, membantu siswa dalam memilih jurusan yang sesuai di sekolah.
- 3) Konseling membantu individu dalam memahami lingkungan mereka, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara lebih baik.
- 4) Konseling berperan dalam mengembangkan potensi individu secara optimal.
- 5) Konseling membantu individu menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada di lingkungannya, termasuk mengikuti norma-norma yang berlaku.
- 6) Konseling membantu individu menggunakan kemampuan mereka untuk kepentingan pribadi dan juga kepentingan umum dalam kehidupan bersama.

1. Konseling mendukung individu dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.²⁴

c. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling sekolah dibedakan menurut fungsinya, antara lain sebagai berikut dilihat dari segi pemberian bimbingan :

- 1) Fungsi pencegahan, dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling harus diberikan kepada setiap siswa sebagai upaya mencegah munculnya masalah. Salah satu bentuk layanan yang dapat dilakukan adalah orientasi untuk memperkenalkan siswa pada lingkungan sekolah, fasilitas belajar, peraturan sekolah, dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
1. Fungsi pemahaman, fungsi ini bertujuan memberikan pemahaman tentang identitas dan masalah yang dihadapi oleh siswa serta lingkungannya.²⁵
- 2) Fungsi pengentasan, merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan siswa secara konkret.
- 3) Fungsi pemeliharaan, berfokus pada menjaga dan memperkuat hal-hal yang positif yang telah ada.

²⁴ Endang Ertiati Suhesti, "Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap," *Yogyakarta: Pustaka Belajar* (2012): hal.21-22.

²⁵ Samsul Munir, "Bimbingan Dan Konseling Islam," *Jakarta: Amzah* (2010): hal.47.

- 4) Fungsi penyaluran, bertujuan memberikan bantuan dalam mengarahkan siswa ke kegiatan atau program yang dapat mendukung perkembangan optimal mereka.
 - 5) Fungsi penyesuaian, membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan mereka, terutama di sekolah. Layanan yang dapat dilakukan meliputi orientasi sekolah, Konseling individu untuk membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kegiatan kelompok untuk penyesuaian sosial, pendataan siswa untuk peningkatan pemahaman diri.
 - 6) Fungsi pengembangan, membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara lebih terarah.
 - 7) Fungsi perbaikan, memberikan bantuan kepada siswa agar masalah yang dialami tidak terulang di masa depan.
2. Fungsi advokasi, membantu Siswa dalam memperoleh pembelaan atas hak-hak dan kepentingan mereka yang mungkin kurang mendapat perhatian.²⁶

2. Jenis- Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling diterapkan agar potensi siswa dapat dikembangkan dan masalah yang dihadapinya dapat diatasi, diperlukan penyediaan layanan bimbingan dan konseling

²⁶ Ibid.

yang terstruktur, terprogram, dan terarah. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi:²⁷

- a. Layanan orientasi adalah kegiatan bimbingan yang diselenggarakan oleh guru bimbingan konseling dengan bantuan guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu siswa beradaptasi dari lingkungan sebelumnya ke lingkungan baru, misalnya bagi siswa baru di SMP.
- b. Layanan informasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kekurangan informasi individu yang dibutuhkan.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran adalah kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk mendapatkan penempatan dan arahan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.
- d. Layanan bimbingan belajar adalah kegiatan yang membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, memilih materi belajar yang sesuai dengan tingkat dan kecepatan belajar mereka, serta mengembangkan tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e. Layanan konseling individual adalah kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah secara mandiri, dan beradaptasi dengan cara yang positif.

²⁷ Sofyan S. Willis, “Konseling Individual Teori Dan Praktek,” *Bandung: Alfabeta* (2011): hal.32-35.

- f. Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk bersama-sama mengatasi masalah yang menghambat perkembangan mereka.
- 1. Layanan konseling kelompok adalah kegiatan yang dilakukan dalam kelompok dengan tujuan menyelesaikan masalah individu. Dalam layanan ini, masalah yang dibahas dapat bersifat serupa atau berbeda dengan jumlah anggota kelompok yang terbatas, sekitar 5-10 orang.²⁸
- g. Layanan konsultasi adalah kegiatan yang membantu individu dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara penanganan masalah melibatkan pihak ketiga.
- h. Layanan mediasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi penyelesaian konflik antara dua pihak atau lebih yang sedang mengalami ketidakcocokan.

3. Kesejahteraan Psikologis

a. Pengertian **Kesejahteraan Psikologis**

Kesejahteraan psikologis adalah konsep yang mengacu pada keadaan emosional, kognitif, dan sosial yang positif pada individu. Kesejahteraan psikologis melibatkan perasaan positif seperti kepuasan hidup, kebahagiaan, dan optimisme, serta kualitas hubungan sosial yang baik dan keseimbangan emosional.²⁹ Dalam konteks bimbingan dan konseling, kesejahteraan psikologis menjadi fokus

²⁸ Endang Ertiati Suhesti, "Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap."

²⁹ Carol D. Ryff, " 'Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being,'" *Journal of Personality and Social Psychology* 57, no. 6 (1989): hal.22-23.

penting karena merupakan indikator penting dari kesehatan mental dan keberhasilan individu.

Pengertian kesejahteraan yang sering digunakan dalam penelitian psikologi mengacu pada kesejahteraan subjektif dan kesejahteraan psikologis. Fokus kesejahteraan subjektif pada makna menyebabkan target penelitian dan intervensi terhadap kesejahteraan menjadi lebih jelas dan tidak ambigu yaitu memaksimalkan kebahagiaan dan meminimalisir rasa sakit dan kesejahteraan psikologis lebih kompleks berkaitan dengan keberfungsian individu seutuhnya.³⁰

Kesejahteraan psikologis secara umum dapat di definisikan sebagai suatu bentuk kepuasan terhadap aspek-aspek hidup sehingga mendatangkan atau menimbulkan perasaan bahagia dan perasaan damai pada hidup seseorang. Namun standar kepuasan setiap orang berbeda sehingga hal ini bersifat subjektif. Menurut Ryff *psychological well-being* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif, sebagai pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang. Dimana individu tersebut dapat menerima kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri, menciptakan hubungan positif dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan mandiri, mampu

³⁰ Dipl. W. A. Gerungan, "Psych, Psikologi Sosial," in (*Bandung: Refika Aditama*, 2016, Edisi ketiga cetakan pertama, hlm. 58–60.

berkompetensi untuk mengatur lingkungan, memiliki tujuan hidup dan merasa mampu untuk melalui tahapan perkembangan dalam hidupnya.³¹

Menurut Ryff *psychological well being* adalah keadaan sosial dan perubahan individu yang mencerminkan kemampuan individu untuk menghadapi pengalaman positif dan negatif dalam hidup mereka dengan keseimbangan. Ini juga melibatkan kemampuan individu untuk membuat keputusan sendiri dan menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Selain itu, kesejahteraan psikologis mencakup kemampuan individu untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan fisik dan mental mereka, memiliki tujuan hidup yang memberikan arti, serta mengembangkan dan mengeksplorasi diri mereka untuk mencapai karakteristik positif dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Upaya untuk mencapai kesejahteraan psikologis melibatkan tindakan yang mendukung kesehatan mental dan kebahagiaan, serta pemenuhan kebutuhan individu secara holistik.³²

b. Aspek-aspek/ dimensi kesejahteraan psikologis

Menurut Ryff bahwa aspek-aspek yang menyusun *psychological well being* antara lain :

1) Self-acceptance (Penerimaan diri)

³¹ "Sarlito Wirawan Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000) 224.," n.d.

³² *Ibid.*

Salah satu aspek yang sering muncul dalam kriteria kesejahteraan psikologis adalah penerimaan diri individu. Ini merujuk pada kemampuan individu untuk menerima diri mereka sendiri dengan baik, baik dari segi positif maupun negatif. Penerimaan diri juga terkait dengan perkembangan diri yang optimal dan kematangan individu. Teori rentang hidup juga menekankan pentingnya penerimaan terhadap pengalaman masa lalu individu. Oleh karena itu, sikap positif terhadap diri sendiri menjadi ciri utama dari kesejahteraan psikologis yang positif.³³

2) *Positive relations with others* (Hubungan positif dengan orang lain)

Hubungan dengan orang lain yang saling percaya dan hangat sangatlah penting. Komponen kunci dari kesehatan mental dan pengembangan diri adalah kemampuan untuk mencintai dan memiliki empati yang kuat terhadap orang lain, serta kemampuan untuk menjalin hubungan yang lebih dalam dan mengidentifikasi diri dengan orang lain. Tanda kedewasaan lainnya adalah kehangatan hubungan dengan orang lain. Teori perkembangan orang dewasa juga menekankan pentingnya mengembangkan hubungan dekat dengan orang lain dan menerima saran dan arahan dari mereka.

³³ Desy Santika. Dewi, “Kajian Tentang *Psychological Well Being* Pada Anak Tunanetra Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa.’,” *Psychology & Humanity* (2016): hal.13-15.

Akibatnya, konsep kesejahteraan psikologis ini menekankan pentingnya memiliki hubungan positif dengan orang lain.³⁴

3) *Autonomy* (Kemandirian)

Kemandirian mencakup kemampuan individu untuk mengatur perilaku mereka sendiri dan membuat keputusan pribadi. Ini melibatkan kemampuan untuk berperilaku secara otonom, menentang tekanan sosial, dan mengevaluasi diri sendiri berdasarkan standar pribadi, bukan mencari persetujuan dari orang lain. Kemandirian juga terkait dengan resistensi terhadap enkulturasi, yaitu proses pembelajaran nilai dan norma budaya yang diinternalisasi individu sepanjang hidup mereka.³⁵

4) *Environmental mastery* (Penguasaan lingkungan)

Kemampuan individu untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan psikologis mereka merupakan ciri kesehatan mental. Penguasaan lingkungan melibatkan kemampuan untuk mengendalikan dan mengubah lingkungan secara kreatif melalui aktivitas fisik atau mental. Perkembangan sepanjang rentang hidup juga mencakup kemampuan untuk mengatasi tantangan dan mengubah lingkungan sesuai dengan perkembangan individu.³⁶

³⁴ Nindya. Kirana, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Odha (Orang Dengan Hiv Aids) Wanita Di Yayasan Akses Indonesia Tasikmalaya.” (2016).

³⁵ Khalidan, and Umi Anugerah Izzati Rahama, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* Pada Karyawan.,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 7 (2021): hal.94-106.

³⁶ Ros. Mayasari, “Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi).’ ,” *Al-Munzir* 7, no. 2 (2014): hal.81-100.

5) *Purpose in life* (Tujuan hidup)

Kesehatan mental mencakup keyakinan individu akan adanya tujuan dan makna dalam hidup. Kedewasaan juga melibatkan pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup, keteraturan, dan niat. Teori perkembangan juga menekankan pentingnya memiliki tujuan atau sasaran perubahan dalam kehidupan, seperti produktivitas, kreativitas, atau integrasi emosional. Oleh karena itu, individu yang memiliki tujuan hidup, niat, dan arah yang jelas dianggap berfungsi secara positif dan merasa bahwa hidup mereka memiliki makna.³⁷

6) *Personal growth* (Perkembangan pribadi)

Perkembangan pribadi melibatkan pertumbuhan dan pengembangan diri individu agar mencapai potensi optimal mereka. Ini melibatkan kemampuan individu untuk mengaktualisasikan diri dan mengembangkan potensi mereka sendiri. Keterbukaan terhadap pengalaman baru juga menjadi ciri penting individu yang berfungsi dengan baik. Teori rentang hidup juga menekankan pentingnya pertumbuhan yang berkelanjutan dan menghadapi tantangan atau tugas baru pada berbagai periode kehidupan.³⁸

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (psychological well-being) antara lain:

³⁷ Syamsuddin, "Pengantar Sosiologi Dakwah," *Kencana* (2016).

³⁸ Dewi, "Kajian Tentang *Psychological Well Being* Pada Anak Tunanetra Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa.' ."

1) Perbedaan Usia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ryff, penguasaan lingkungan dan kemandirian menunjukkan peningkatan seiring dengan perbedaan usia. Tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi secara jelas menunjukkan penurunan seiring bertambahnya usia. Skor aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain secara signifikan bervariasi berdasarkan usia.³⁹

2) Jenis kelamin.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ryff faktor jenis kelamin menunjukkan perbedaan yang signifikan pada aspek hubungan positif dengan orang lain dan aspek pertumbuhan pribadi. Dari keseluruhan perbandingan usia, wanita menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada pria. Sementara aspek psychological well-being tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

3) Perbedaan kelas (class differences).

Kelas yang dimaksud kelas disini adalah jenjang pendidikan, jabatan pekerjaan, penghasilan dan status sosial. Jenjang pendidikan mempengaruhi kesejahteraan psikologis karena mempengaruhi dimensi pertumbuhan pribadi dan dimensi tujuan dalam hidup. Kesejahteraan psikologis juga juga

³⁹ W. A. Gerungan, "Psych, Psikologi Sosial."

dipengaruhi oleh suatu jabatan (pekerjaan), penghasilan dan status sosial seseorang dimana ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi enam dimensi kesejahteraan psikologis. Semakin tinggi atau semakin baik jabatan (pekerjaan), penghasilan dan status sosial seseorang, semakin tinggi pula kesejahteraan psikologisnya.

4) Perbedaan budaya(Cultural differences)

Latar belakang budaya, perbedaan budaya barat dan timur juga memberikan pengaruh yang berbeda aspek yang lebih berorientasi pada diri (penerimaan diri, kemandirian) lebih menonjol pada konteks budaya barat. Sedangkan aspek yang lebih berorientasi pada orang lain (hubungan positif dengan orang lain) lebih menonjol pada budaya timur.⁴⁰

Faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang menurut Schmutte antara lain sebagai berikut:

1) Dukungan sosial

Dukungan sosial pada faktor ini menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial didapatkan dari orang-orang yang interaksinya dekat secara emosional dengan individu. Skripsi yang ditulis oleh Puspito (2019) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan

⁴⁰ Nurdien Harry Kistanto, "Tentang Konsep Kebudayaan," *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan* 10, no. 2 (2017): 1–11.

kesejahteraan psikologis pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2012) menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa, bahwa dukungan sosial mampu membuat mahasiswa memiliki cara pandang yang positif terhadap suatu masalah atau sesuatu yang sedang dihadapinya.

2) Religiusitas

Religiusitas pada faktor ini menyebutkan bahwa agama mampu meningkatkan psychological well-being dalam diri seseorang. Individu yang memiliki kepercayaan agama yang kuat, memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi, kebahagiaan personal yang lebih tinggi,serta mengalami dampak negatif peristiwa traumatis yang lebih rendah jika dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki kepercayaan agama yang kuat. Religiusitas merupakan salah satu faktor yang berdampak dalam kesejahteraan psikologis.⁴¹

Faktor kesejahteraan psikologis menurut Aini dkk (2019) adalah faktor kepribadian Openness (keterbukaan), Conscientiousness (Ketelitian), Ekstraversi, Agreeableness, Neuroticism:

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 90, n.d.*

- 1) Keterbukaan . Orang yang terbuka untuk pengalaman secara intelektual, penasaran, menghargai seni, cerdas dan peka terhadap keindahan
- 2) Ketelitian adalah kecenderungan untuk menunjukkan disiplin diri, bertindak patuh dan berprestasi. Skor tinggi pada sifat ini pada umumnya berprestasi, berorientasi, terorganisir, bertanggungjawab dan andal.
- 3) Ekstraversi tingkat kenyamanan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 4) Agreeableness. Kecenderungan untuk bersikap welas asih dan kooperatif. Individu yang tinggi dalam sifat ini akan ramah, rendah hati, perhatian, membantu, dapat dipercaya, peduli, hangat dan bersedia berkompromi dengan orang lain. Mereka yang memiliki pandangan optimis tentang sifat manusia. Individu yang skornya rendah dalam hal ini mereka akan mencurigakan, tidak bersahabat dan tidak kooperatif, dan menempatkan kepentingan pribadi di atas orang lain.
- 5) Neurotisme adalah kecenderungan untuk mengalami emosi negatif, seperti marah, gelisah, takut dll. Individu yang memiliki nilai tinggi dalam hal ini ia akan rentan terhadap stress, lebih cenderung menafsirkan hal biasa sebagai ancaman, tidak stabil secara emosional, perasaan cemas, khawatir dan tertekan, mudah tersinggung dan hipertensi. Individu yang memiliki nilai rendah

dalam hal ini ia akan tenang, stabil secara emosional dan terhindar dari perasaan negatif terus menerus. 42

Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah faktor kepribadian hasil penelitian menunjukkan bahwa extroversion, conscientiousness dan low neurotisme memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis, terutama penerimaan diri, penguasaan lingkungan serta tujuan hidup keterbukaan dengan pengalaman berhubungan dengan pertumbuhan pribadi. Agreeableness dan extraversion berhubungan dengan hubungan positif dengan orang lain dan low neurotisme berkaitan dengan kemandirian. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah Perbedaan Usia, Jenis kelamin, Perbedaan kelas, Perbedaan budaya, Dukungan sosial, Religiusitas, Keterbukaan, Ketelitian, Ekstraversion, Agreeableness dan Neurotisme

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sakura Alwina dengan judul “Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Dasar.”⁴³ Penelitian ini bertujuan menginvestigasi peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa SD. Dalam masa perkembangan siswa di

⁴² Retno Wisudiani and Nur Ainy Fardana, “Hubungan Antara Faktor Kepribadian Big Five Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Keperawatan,” *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 03, no. 01 (2014): 97–104.

⁴³ Sakura Alwina, “Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris* 5, no. 1 (2023): 18–25.

tingkat ini, tantangan emosional dan sosial dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menganalisis data dari wawancara dengan guru bimbingan konseling, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan konseling memiliki dampak signifikan dalam mengembangkan keterampilan emosional, sosial, dan koping siswa. Siswa belajar strategi mengatasi masalah, mengelola emosi, serta berinteraksi positif dengan lingkungan sosial. Peran guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mendukung kesejahteraan siswa juga ditekankan. Guru bimbingan konseling memiliki peran sentral dalam memberikan panduan, dukungan, dan strategi mengatasi tantangan psikologis. Orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan emosional, komunikasi terbuka, dan pemahaman. Kesimpulannya, bimbingan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa SD. Program ini membantu siswa mengembangkan keterampilan menghadapi stres, mengatasi masalah, serta berinteraksi sosial sehat. Kolaborasi guru bimbingan konseling, siswa, dan orang tua menjadi kunci menciptakan lingkungan mendukung perkembangan kesejahteraan psikologis siswa secara optimal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghulam et al.,⁴⁴ bahwa penelitian tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Bimbingan dan Konseling Berorientasi Pada Psychological Well Being Siswa Kelas

⁴⁴ Mufidah, “Implementasi Layanan Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka Di SMPN 9 Blitar.”

VIII SMP Negeri 3 Banguntapan. Sebagai bagian integral dari pembelajaran, tugas bimbingan dan konseling adalah pemajuan dan kemandirian peserta didik untuk mencapai perkembangan yang utuh dan optimal. Guru harus memperlakukan pendidikan karakter sebagai salah satu praktik pengajaran yang paling mendesak di sekolah untuk mengembangkan peserta didik tidak hanya dari sisi intelektual tapi juga dari sisi kepribadian. Pendidikan karakter bertujuan dalam meningkatkan dan mendukung karakter manusia agar mampu menjalani kehidupan spiritualnya. Dilihat dari tujuannya yang membutuhkan kesejahteraan psikologis yang melihat keberadaan individu sebagai manusia seutuhnya yang mampu berkembang, memuaskan kebutuhannya dan mempengaruhi lingkungan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian systematic literature review. Artikel yang dipilih merupakan hasil penelitian dari tahun 2016-2022 dan ditemukan data sebanyak 31.900 dengan kata kunci “Penguatan Pendidikan Karakter”. Adapun kontribusi dari penelitian ini adalah dalam rangka membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengetahui model penguatan pendidikan karakter pada siswa dalam bimbingan dan konseling yang berorientasi pada psychological wellbeing.⁴⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi⁴⁶ dengan judul “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil “Alamin

⁴⁵ Muhammad Ghulam et al., “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Pada Psychological Well Being Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan” (2022): 717–723.

⁴⁶ Agus Akhmadi, “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil “Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah.’,” *Jurnal Perspektif* 15, no. 2 (2020): hal. 11-21.

Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah”. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam layanan bimbingan dan konseling di madrasah memiliki peran penting dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila dan kesejahteraan psikologis Siswa. Layanan bimbingan dan konseling di madrasah memfasilitasi perkembangan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, serta membantu Siswa dalam pengembangan konsep diri dan *soft skills*. Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila melalui layanan bimbingan dan konseling meliputi empat layanan dasar, yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membimbing Siswa secara optimal, melakukan penilaian potensi dan hasil tes, membantu penyelesaian masalah, penyembuhan, perbaikan, pencegahan masalah, serta memberikan informasi pengembangan profil pelajar Pancasila. Kolaborasi dengan stakeholder lainnya juga diperlukan untuk mengoptimalkan pengembangan Siswa. Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru bimbingan dan konseling perlu melakukan analisis data dan asesmen, perencanaan, pelaksanaan layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, serta layanan dukungan sistem. Penggunaan media seperti daring dan luring dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual berperan dalam mengasah kompetensi umum

dan karakter pelajar. Transformasi layanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan tujuan kurikulum merdeka. Perubahan ini membutuhkan kesiapan guru bimbingan dan konseling, Siswa, serta sumber daya bimbingan dan konseling.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhmadi dengan judul "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah" memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada layanan bimbingan konseling dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis Siswa. Kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama, yaitu mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam layanan bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. Tujuan utama dari kedua penelitian tersebut adalah mewujudkan kesejahteraan psikologis Siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Baik penelitian sebelumnya maupun yang akan dilakukan di SMPIT An-Nida' memiliki kesadaran akan pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam membimbing Siswa secara optimal, membantu dalam pengembangan karakter, konsep diri, dan soft skills, serta memberikan layanan yang responsif. Selain itu, kolaborasi dengan stakeholder lainnya juga dianggap penting dalam kedua penelitian. Baik Akhmadi maupun penelitian di SMPIT An-Nida' memahami bahwa untuk

mengoptimalkan pengembangan Siswa, kerjasama dengan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan.

Meskipun terdapat persamaan di antara keduanya, penelitian yang akan dilakukan di SMPIT An-Nida' memiliki perbedaan tertentu. Pertama, penelitian ini akan dilakukan di tingkat SMPIT, sementara penelitian sebelumnya dilakukan di madrasah. Kedua, konteks dan lingkungan institusi pendidikan yang diteliti berbeda, yaitu SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau. Hal ini dapat mempengaruhi implementasi dan strategi pengembangan Kurikulum Merdeka dalam layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, penelitian di SMPIT An-Nida' juga dapat mengeksplorasi penggunaan media dan pendekatan pembelajaran yang berbeda dalam layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, penelitian di SMPIT An-Nida' dapat mempertimbangkan pemanfaatan media daring dan luring serta pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek dalam memenuhi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, dkk.,⁴⁷ dengan judul penelitian “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar” dalam penelitiannya ditemui bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang penting dan beragam. Guru BK dapat berperan sebagai agen perubahan, agen pencegahan, konselor/terapis, konsultan, koordinator, asesor, dan pengembang karir. Melalui peran ini,

⁴⁷ Fauziah, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.”

guru BK dapat membantu memenuhi kebutuhan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa dengan menggunakan strategi dan teknik yang kreatif dan inovatif. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fasilitas bagi guru BK untuk siap secara teori dan praktik, dengan penekanan pada pengembangan karakter dan sikap Siswa agar dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, guru BK berperan dalam membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, guru BK juga perlu memperhatikan aspek pengembangan karir siswa. Mereka dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat, memberikan informasi mengenai pilihan pendidikan dan karir, serta membantu siswa dalam merencanakan dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir mereka. Dengan demikian, peran guru BK dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar adalah penting untuk memastikan pelayanan yang holistik dan menyeluruh bagi Siswa. Melalui strategi dan teknik yang kreatif dan inovatif, guru BK dapat membantu siswa berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauziah, dkk., dengan judul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar" memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Kurikulum

Merdeka pada Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau."

Persamaannya, kedua penelitian memiliki fokus yang sama, yaitu pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kedua penelitian mengakui pentingnya peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu memenuhi kebutuhan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa. Guru BK dalam kedua penelitian dianggap sebagai agen perubahan, agen pencegahan, konselor/terapis, konsultan, koordinator, asesor, dan pengembang karir. Keduanya juga memperhatikan pengembangan karakter dan sikap Siswa serta membantu siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat, memberikan informasi tentang pilihan pendidikan dan karir, serta merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir siswa.

Namun, terdapat perbedaan dalam konteks penelitian. Penelitian sebelumnya memiliki cakupan yang lebih umum dan tidak terkait dengan satu sekolah tertentu. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau dan menitikberatkan pada mewujudkan kesejahteraan psikologis Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik dalam melihat dampak implementasi Kurikulum Merdeka pada kesejahteraan psikologis siswa di sekolah tersebut.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hayati, dkk.,⁴⁸ dengan judul “Paradigma Guru Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar” dalam penelitiannya ditemui bahwa Paradigma Guru Bimbingan Konseling pada Kurikulum Merdeka Belajar mengarah pada pemberian pelayanan kepada Siswa agar mereka dapat mengenal dan memahami diri sendiri. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam membantu Siswa berkembang secara optimal, sehingga mereka menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Namun, dalam kondisi pandemi, peran guru BK menjadi semakin signifikan dan sekaligus menantang dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal. Untuk mengatasi kejenuhan siswa, guru BK menggunakan media daring sebagai sarana untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Guru BK menggunakan beragam strategi dan teknik untuk memenuhi kebutuhan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa. Layanan berbasis online mulai diterapkan guna menjaga agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran online dengan maksimal. Konsep Merdeka Belajar sebagai kebijakan pendidikan era baru memberikan fasilitas kepada guru BK melalui Program Kampus Merdeka, yang membantu guru BK untuk siap secara teori dan praktik dalam memenuhi kebutuhan dinamis di dunia pendidikan. Selain itu, dalam konsep Merdeka Belajar, pengembangan aspek karakter juga menjadi perhatian yang penting. Guru BK berperan dalam mengembangkan aspek performance karakter Siswa dalam upaya mendukung pencapaian Merdeka Belajar.

⁴⁸ Leni Murni, Herman Nirwana Mudjiran, and Yeni Karneli. Hayati, “Paradigma Guru Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar.” (2022).

Dengan demikian, guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan holistik siswa, termasuk dalam konteks pembelajaran daring yang dihadapi dalam kondisi pandemi.

Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayati, dkk., dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau" adalah fokus pada peran guru bimbingan konseling dalam mengoptimalkan perkembangan Siswa. Keduanya juga mengakui pentingnya guru bimbingan konseling dalam membantu Siswa mencapai kesejahteraan psikologis dan perkembangan holistik. Namun, penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dalam konteks penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian sebelumnya menekankan pada paradigma guru bimbingan konseling pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam memberikan pelayanan kepada Siswa untuk mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada implementasi Kurikulum Merdeka pada layanan bimbingan konseling di sebuah SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) di Kota Lubuklinggau. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana guru bimbingan konseling menerapkan kurikulum Merdeka dalam upaya mewujudkan kesejahteraan psikologis Siswa. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga mengarah pada konsep kesejahteraan

psikologis Siswa, yang mencakup aspek-aspek seperti kebahagiaan, kepuasan hidup, kemandirian, dan perkembangan karakter. Penelitian ini juga akan menyoroti strategi dan teknik yang digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk memenuhi kebutuhan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan akan melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada layanan bimbingan konseling dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini ialah bersifat *field research* (penelitian lapangan) yang berusaha secara maksimal untuk dapat mengungkapkan fakta, di lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan Teknik pengumpulan data maupun Teknik dalam menganalisis data yang dilakukan secara jelas. Sedangkan sifat penelitiannya ialah prosedur yang akan menghasilkan data bersifat deskriptif yaitu data berbentuk kata-kata atau tertulis atau lisan dari para informan dan pelaku yang peneliti amati di dalam penelitian ini.⁴⁹

Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Creswell, J. W., & Creswell, J. D.⁵⁰ adalah sebuah pendekatan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data deskriptif berupa bahasa tertulis, gambar, atau objek, dan kemudian menganalisisnya secara kualitatif. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang konteks dan makna dari fenomena yang diteliti. Metode penelitian kualitatif sering digunakan dalam ilmu sosial, pendidikan, dan bidang-bidang lain di mana peneliti tertarik untuk memahami kompleksitas dari pengalaman manusia dan interaksi sosial.

⁴⁹ Emzir Emzir, "Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif," *Rajawali Pers* (2010).

⁵⁰ John W., and J. David Creswell. Creswell, " *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*," *Sage publications* (2017).

dalam mengungkapkan gejala atau mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa tertentu sesuai dengan adanya yang ditemui di lapangan berdasarkan data-data yang telah di dapatkan.

Adapun dalam penelitian ini, data yang peneliti maksud ialah didapatkan melalui observasi, wawancara catatan yang bersumber di lapangan, foto dan dokumen pribadi lainnya yang dapat mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan tema yang akan peneliti bahas yaitu Implementasi Layanan Bimbingan Konseling alam mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau. Dengan demikian penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan yaitu di SMPIT An-Nida' Kota Lubuk Linggau untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan data berupa data layanan bimbingan konseling dalam mewujudkan kesejahteraan psikologi siswa, faktor pendukung dan penghambat Implementasi Layanan Bimbingan Konseling alam mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau.

2. Sumber Data

Pengumpulan data yang akan penulis lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data skunder.

- a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh obyek penelitian, data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada responden yaitu guru Bimbingan dan Konseling, dan begitu juga dengan observasi dan dokumentasi. Sumber data Primer dari dosen ini bertujuan untuk mengumpulkan data aspek dalam Implementasi Layanan Bimbingan Konseling alam mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau.
2. Data sekunder yaitu mewawancari guru Bimbingan dan Konseling di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau, sebagai responden untuk mengumpulkan data faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuk Linggau, dan mengambil data ke perpustakaan sebagai bahan pertimbangan. Peneliti akan mengambil data ke perpustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu Implementasi Layanan Bimbingan Konseling. Peneliti juga mencari data pada jurnal-jurnal yang dikutip serta berhubungan dengan permasalahan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber atau informan dalam penelitian. Sementara sumber data dalam penelitian ini juga dipilih dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu Siswa yang memiliki karakter atau ciri-ciri yang sama. Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan sampling yaitu *purposive sampling* merupakan pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu,

seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang persoalan yang akan diteliti.⁵¹

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, “subjek penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti”.⁵² Subjek adalah seorang yang terlibat di dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam menentukan subjek untuk penelitian kualitatif yang bersifat subjektif yaitu informan yang bisa memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti. Maka dari itu, peneliti perlu mempunyai sumber informasi tentang siapa yang layak dan pantas menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian disini yaitu Guru Bimbingan Konseling sebagai pelaksana layanan dan Siswa untuk mewujudkan Kesejahteraan Psikologis. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti, yaitu bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan Konseling alam mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT An-Nida' tepatnya dikota Lubuklinggau yang beralamat JIn, Nikan Jaya, Kecamatan. Lubuk Linggau, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: alfabeta, 2014).

⁵² Amirudin Hadi dan Haryono., “Metode Penelitian Pendidikan,” *Jakarta: Pustaka Setia* (2011): hal.187.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari 27 Desember 2023 sampai dengan 27 Februari 2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵³ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, Apabila dilakukan interaksi dengan subjek secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi dimana fenomena tersebut berlangsung, dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi Peneliti menggunakan observasi untuk melihat bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau.

Observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian Pendidikan. Dalam penelitian kualitatif instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuisisioner dan

⁵³ SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianPendekatanPraktek* (Jakarta: RinekaCipta, 1991).

wawancara. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.⁵⁴

2. Wawancara

“Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁵⁵ Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, dan menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden, Beberapa keunggulan teknik wawancara:

- a. Peneliti memperoleh rata-rata jawaban yang relatif tinggi dari responden
- b. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, bila responden kesulitan menjawab.
- c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi.
- d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁵⁵ Lexy J.Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

dari seseorang.⁵⁶ Data dokumentasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, untuk melengkapi data yang belum lengkap dari observasi peneliti dan wawancara peneliti. Misalnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data yang menjadi suatu Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Layanan Bimbingan Konseling. dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau.

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data penelitian maka peneliti menggunakan teknik analisa data. Perkataan analisa atau analisis berasal dari bahasa Inggris "*Analysis*" yang berarti pemisahan, pemisahan dengan teliti. Analisis dengan arti diatas, hampir sama dengan akar kata bahasa Yunani "*Lysis*" yang berarti "*to break up or dissolve*" atau memilah-milah. Dalam kamus bahasa Indonesia kata analisa berarti kata benda abstrak, analisis berarti penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).⁵⁷

Jadi, analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan seperti yang dikehendaki data. Analisa terhadap data hasil penelitian tentang Implementasi Layanan Bimbingan Konseling alam mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif melalui model interaksi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman.

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Sri Rahmaningsih, " Pengantar Metodologi Pendidikan," *Curup: LP2 STAIN CURUP* (2009): hal.46.

“Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*. Data *display* dan *conclusion drawing* atau *verifikasi*”.⁵⁸

Langkah-langkah analisis data model interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data reduction (Reduksi data)

Sugiyono menegaskan bahwa reduksi data merupakan proses berpikir yang halus yang membutuhkan kecerdasan tinggi serta wawasan yang luas dan mendalam. Bagi analis yang baru melakukan penurunan informasi, mereka dapat membicarakannya dengan rekan atau orang lain yang dianggap ahli.

Untuk mereduksi data, seseorang harus meringkas, memilih aspek yang paling penting, berkonsentrasi pada aspek yang paling signifikan, mencari pola dan tema, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan cara ini informasi yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan para ahli untuk melengkapi koleksi informasi lebih lanjut, dan mencari jika perlu.

2. Data display (Penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Sugiyono mengatakan bahwa flowchart, deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format sejenis lainnya dapat digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Untuk situasi ini Miles dan Huberman

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

mengungkapkan "Jenis informasi acara yang paling umum untuk informasi eksplorasi subjektif di masa lalu adalah teks cerita".⁵⁹

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan format sejenis lainnya. "Data yang paling sering ditampilkan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif," menurut Milse dan Huberman dalam hal ini. Dalam penelitian kualitatif, metode yang paling umum untuk menyajikan data adalah melalui teks naratif.⁶⁰

3. *Conclusion drawing atau verifikation*

Kesimpulan dan validasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa: "Dalam penelitian kualitatif, temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya disebut kesimpulan. Penemuan dapat berupa penggambaran atau penggambaran suatu tulisan yang sebelumnya samar atau redup sehingga setelah dilakukan penelitian ternyata menjadi jelas. , itu mungkin hubungan, spekulasi atau hipotesis yang santai atau intuitif".⁶¹

Miles dan Huberman, menurutnya, menarik kesimpulan dan mengonfirmasinya. Jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal akan direvisi. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012).

⁶⁰ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

yang ditarik dapat dipercaya jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada tahap awal.⁶²

G. Teknik Pemanjapan Kreadibilitas Penelitian

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dengan sumber data yang ada, sesuai dengan teknik pengumpulan data. Dengan asumsi bahwa ilmuwan mengumpulkan informasi dengan triangulasi, analisis benar-benar mengumpulkan informasi yang sekaligus menguji validitas informasi, khususnya memeriksa kepercayaan informasi menggunakan prosedur pengumpulan informasi yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Akibatnya, ada triangulasi metode pengumpulan data, waktu, dan sumber.

1. Triangulasi sumber

Pengecekan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dikenal sebagai "triangulasi sumber", dan digunakan untuk menentukan kredibilitas data. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi dengan berbagai cara, tidak hanya dengan mendapatkan data dari satu sumber saja. Padahal, pencarian informasi dimulai dari satu sumber kemudian ke sumber berikutnya, sehingga bisa dilakukan pemeriksaan.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa teknik wawancara, observasi, dan survei digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat menggunakan wawancara bebas dan terstruktur untuk mendapatkan

⁶² *Ibid.*

informasi yang akurat dan terpercaya serta gambaran yang lengkap dari suatu informasi.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi metode memeriksa kredibilitas data dengan menggunakan berbagai metode untuk membandingkan data dengan sumber yang sama. seperti mendokumentasikan, melakukan wawancara mendalam, dan melakukan observasi partisipatif.

Pengamat berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang diamati dan melakukan wawancara mendalam, seperti halnya proses observasi internal. Proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui interaksi tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara sehingga dapat mengajukan pertanyaan yang tersusun atau sistematis disebut observasi.

3. Triangulasi waktu

Dengan mengecek, mewawancarai, mengamati, atau menggunakan metode lain pada berbagai waktu, seringkali mempengaruhi kredibilitas data saat menguji kredibilitas waktu. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dapat dipengaruhi oleh kondisi. Jika peneliti tidak mempertimbangkan kondisi atau waktu yang tepat, maka proses pengumpulan data tidak akan berjalan maksimal seperti yang diharapkan. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari,

saat informan masih segar, akan memberikan data yang valid sehingga kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP-IT An-Nida' Lubuklinggau

SMP-IT An-Nida' Kota Lubuklinggau didirikan pada Tanggal 5 April Tahun 2012 yang di naungi oleh Yayasan Nida'ul Jannah yang di pimpin oleh Bapak Irwan Efendi M.Pd. Pada saat itu SMP-IT An-Nida' Kota Lubuklinggau, merupakan SMP-IT pertama yang ada di kota Lubuklinggau yang sebelumnya telah didirikan SDIT An-Nida' Kota Lubuklinggau yang berada satu komplek dengan SMP-IT An-Nida' Kota Lubuklinggau.⁶³

b. Gambaran umum lokasi penelitian

SMP-IT An-Nida' Kota Lubuklinggau telah terakreditasi A, serta memiliki 2 gedung sekolah yang terdiri dari gedung A memiliki 9 ruangan dan gedung B memiliki 6 ruangan. Untuk kegiatan belajar dilaksanakan pada pagi hari dari pukul 07.00 Wib sampai dengan pukul 15.00 Wib selama 6 hari.

SMP-IT An-Nida' Kota Lubuklinggau berlokasi di jalan Fatmahwati Soekarno Kelurahan Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau.⁶⁴

⁶³ Dokumentasi Penelitian, SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau 2024

⁶⁴ Dokumentasi Penelitian, SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau 2024

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Menjadi Sekolah Unggul dalam Mewujudkan Generasi SMART (Sholeh, Mandiri, Aktif, Rajin, dan Terampil).

Dari visi tersebut tergambar bahwa lembaga pendidikan ini senantiasa berusaha dengan segenap kemampuan akan mendidik para anak didiknya menjadi generasi yang selalu dekat dengan Sang Pencipta Allah SWT, tanpa melupakan kemajuan keilmuan yang dapat membentuk kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

b. Misi Sekolah

- 1) Membentuk generasi Rabbani yang berpegang teguh pada Al-Quran dan Sunnah.
- 2) Mengembangkan *Life Skill* peserta didik dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum JSIT Indonesia
- 3) Menyiapkan peserta didik yang mampu berkompetensi dalam bidang akademik dan non akademik
- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran
- 5) Menjalinkan Kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan Lembaga terkait.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat atau fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan suatu lembaga. Adapun kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SMP-IT An-Nida' Kota Lubuklinggau dapat dilihat pada tabel berikut.⁶⁵

Tabel 4. 1 Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Komdisi			
		Baik	Rusak ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	0
2	Ruang Guru	1	0	0	0
3	Ruang Kantor	1	0	0	0
4	Ruang Kelas	10	0	0	0
5	Ruang UKS	1	0	0	0
6	Ruang BK	1	0	0	0
7	Ruang Pramuka	1	0	0	0
8	Ruang Osis	1	0	0	0
9	WC Guru	3	0	0	0
10	WC Siswa	4	0	0	0
11	Perpustakaan	1	0	0	0
12	Mushola	1	0	0	0
13	Tempat Berwudhu	2	0	0	0
14	Lapangan Olah Raga	1	0	0	0
15	Tempat Parkir	1	0	0	0

⁶⁵ Dokumentasi Penelitian, SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau 2024

4. Keadaan Guru

SMP-IT An-Nida' Kota Lubuklinggau memiliki Guru Tenaga Pendidik (GTK) berjumlah 31 guru dan 4 Tenaga Pendidik (TENDIK) Sebagai Berikut:⁶⁶

Tabel 4. 2 Keadaan Guru

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1	Khoriyah, S. Pd, M. Pd	P	Kepala Sekolah	S2
2	Bagus Suwardi	L	Operator	S1
3	Dede Ina Monita, S. Pd	P	Guru	S1
4	Edi Wahyono, S. Pd	L	Guru	S1
5	Eka Marina, S. Pd	P	Guru	S1
6	Emilda Ferawati, M. Pd	P	Guru	S2
7	Endang Fitriarningsih, S. Pd	P	Guru	S1
8	Esi Luthfiana AS, S.Pd.	P	Guru	S1
9	Rif'at	L	Guru	S1
10	Fitra Laila, S. Pd	P	Guru	S1
11	Iqbal Andriansyah, S. Pd	L	Guru	S1
12	Islamiah, S. Pd	P	Guru	S1
13	Juentri Enfira, S. Pd	P	Guru	S1
14	Maher Abussalim, S. Pd	L	Guru	S1
15	Mely Febrianti, S. Pd	P	Guru	S1
16	Muhamad Tarmizi, M. Pd	L	Guru	S2
17	Muhammad Akbar Poetra, S. Pd	L	Guru	S1
18	Muhammad Ikhsan, S. Pd	L	Guru	S1
19	Mustika Sari Komaliya, S. Pd	P	Guru	S1
20	Niswatun Hasibah, S. Pd	P	Guru	S1
21	Nindi Arlena, S. Pd	P	Guru	S1
22	Ponidi, S. Pd	L	Guru	S1
23	Ramarta Elbariza, S. Pd	P	Guru	S1
24	Riza Pahlawan, S. Pd	P	Guru	S1
25	Riza Pikasari, S. Pd	P	Guru	S1
26	Satrio, M. Pd	L	Guru	S2
27	Sevi Yuliana, S. Pd	P	Guru	S1
28	Suchy Hertina Azhari, S. Pd	P	Guru	S1
29	Suhermanto, S. Pd	L	Guru	S1
30	Sukma Wijayati, S.P d	P	Guru	S1

⁶⁶ Dokumentasi Penelitian, SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau 2024

31	Syafrizal, M. Pd	L	Guru	S2
32	Usnul Hotima, S. Pd	P	Guru	S1
33	Uut Waldiyas Putra, S. Pd	P	Guru	S1
34	Annisa M. Aji, S. Pd	P	Bendahara	S1
35	Desti Isianti, S. Pd	P	TU	S1

5. Keadaan Siswa

Berikut keadaan siswa-siswi SMP-IT An-Nida' Kota Lubuklinggau:

Tabel 4. 3 Keadaan Siswa

NO	SISWA DAN SISWI	JUMLAH
1	Siswa	129
2	Siswi	132
3	Jumlah	261

6. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan ialah untuk dapat mengamati dan mengetahui Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' tersebut, yaitu meliputi :

Hasil observasi yang dilakukan pengamatan, yakni pada tanggal 27 Desember 2023 s.d 27 Februari 2024 terkait berbagai aspek pelaksanaan bimbingan konseling di SMPIT An-Nida'. Melalui pengamatan ini, kami dapat mengidentifikasi perubahan dan perkembangan yang signifikan dalam implementasi layanan bimbingan konseling di sekolah.

Pertama, pada aspek Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dalam implementasi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada setiap tanggal observasi, tercatat peningkatan dan perkembangan positif yang menunjukkan efektivitas penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMPIT An-Nida'. Kedua, dalam hal Frekuensi dan Intensitas Pertemuan antara konselor dan siswa, terjadi peningkatan yang baik. Meningkatnya intensitas pertemuan antara konselor dan siswa, serta frekuensinya, mencerminkan adanya upaya yang positif dalam mempererat hubungan antara konselor dan siswa. Ketiga, topik-topik yang dibahas dalam sesi Bimbingan Konseling dinilai relevan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.⁶⁷

Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam merancang materi dan pendekatan konseling yang sesuai dengan kebutuhan psikologis siswa. Keempat, partisipasi siswa dalam kegiatan bimbingan dan konseling menunjukkan

⁶⁷ Observasi Non-partisipan Penelitian, SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau 2024

peningkatan yang signifikan. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut, memberikan indikasi positif terhadap efektivitas program bimbingan konseling di SMPIT An-Nida'. Kelima, respon siswa terhadap kegiatan bimbingan dan konseling sangat positif. Sikap proaktif dan respon yang baik dari siswa menandakan penerimaan yang baik terhadap upaya pengembangan diri melalui layanan bimbingan konseling. Keenam, faktor-faktor yang berdampak pada keterlibatan siswa, seperti faktor psikologis, lingkungan sekolah, dan dukungan orang tua, menjadi poin penting dalam memahami tingkat keterlibatan siswa. Identifikasi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Ketujuh, ketersediaan ruang khusus untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di SMPIT An-Nida' sudah terjamin.

Ruang tersebut telah disediakan dan memadai, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses bimbingan konseling. Kedelapan, meskipun fasilitas dan sumber daya manusia mendukung pelaksanaan bimbingan konseling, terdapat catatan bahwa fasilitas sarana dan prasarana perlu mendapatkan perhatian lebih. Peningkatan kecakapan sumber daya dan penambahan sarana-prasarana diidentifikasi sebagai area perbaikan yang perlu diperhatikan. Terakhir, kemampuan konselor dalam memberikan layanan bimbingan konseling dinilai baik. Konselor terus berupaya meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan layanan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, hasil observasi ini memberikan gambaran komprehensif tentang

perkembangan positif dan tantangan yang perlu diatasi dalam implementasi layanan bimbingan konseling di SMPIT An-Nida'.

Guna memperoleh informasi tentang implementasi layanan bimbingan konseling dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT An-Nida' Lubuklinggau. Peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Profil Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau

Hasil Penelitian ini tentang profil kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida Kota Lubuklinggau memberikan gambaran yang mendalam tentang kondisi psikologis siswa di sekolah tersebut. Melalui pengumpulan data dan analisis yang cermat, penelitian ini mengungkap aspek-aspek penting seperti tingkat kebahagiaan, kepuasan hidup, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa.

Untuk mengetahui profil kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau, peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti di SMPIT An-Nida', Adapun hasilnya dapat diketahui bahwa. Peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Rizki selaku siswa kelas IX mengatakan bahwa:

"Secara umum, saya merasa kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida cukup baik, tapi tentu ada beberapa tantangan. Banyak dari kami merasa terbebani dengan tugas dan ujian yang banyak. Ada juga tekanan dari harapan orang tua dan guru untuk berprestasi." ⁶⁸

⁶⁸ Muhammad Rizki, Siswa Kelas IX SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Aisyah siswa kelas VII mengatakan bahwa :

" Menurut saya, faktor yang paling besar adalah tekanan akademis. Kami sering merasa harus terus berprestasi tinggi, dan kalau hasil ujian kurang bagus, rasanya sangat stress. Selain itu, hubungan dengan teman-teman juga penting. Kalau ada masalah atau konflik, itu bisa sangat mempengaruhi suasana hati dan konsentrasi belajar."⁶⁹
Peneliti juga melakukan wawancara dengan Maya Ramadani Siswa

Kelas IX mengatakan bahwa :

"Guru-guru di sini sebenarnya sangat peduli dan selalu siap membantu kalau kami punya masalah. Ada guru BK (Bimbingan Konseling) yang bisa diajak bicara kapan saja. Orang tua juga mendukung, tapi kadang mereka tidak mengerti tekanan yang kami rasakan. Mereka ingin kami sukses, tapi kadang cara mereka mendukung membuat kami tambah tertekan."⁷⁰

Berdasarkan Hasil wawancara dengan siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau mengungkapkan bahwa profil kesejahteraan psikologis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tekanan akademis, hubungan sosial, dan dukungan dari keluarga serta sekolah. Banyak siswa merasa tertekan dengan tuntutan akademis yang tinggi, namun mereka juga menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik dengan adanya bimbingan konselor dan program sekolah yang mendukung kesehatan mental. Hubungan sosial di antara siswa umumnya positif, meskipun beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat. Dukungan keluarga sangat berperan dalam kesejahteraan psikologis mereka, dengan siswa yang mendapatkan dukungan emosional yang kuat dari orang tua cenderung

⁶⁹ Aisyah, Siswa Kelas VIII SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

⁷⁰ Maya Ramadani, Siswa Kelas VIII SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 04 Januari 2024

menunjukkan kesejahteraan yang lebih baik. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan yang dihadapi, berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dan keluarga berkontribusi positif terhadap kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa menunjukkan gejala kecemasan dan stres yang berlebihan, yang disebabkan oleh tekanan akademik dan ekspektasi tinggi dari lingkungan sekitar. Selain itu, terdapat pula indikasi bahwa dukungan emosional dari keluarga dan teman sebaya belum optimal, sehingga siswa merasa kurang mendapat tempat untuk mengekspresikan perasaan mereka secara bebas. Keterbatasan dalam program konseling dan minimnya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keseimbangan antara akademik dan hiburan juga turut memperburuk kondisi ini. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan menghadapi tantangan sehari-hari, yang pada gilirannya berdampak negatif pada performa akademik dan hubungan sosial mereka. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Khoiriyah sebagai Kepala Sekolah di SMPIT An-nida' Kota Lubuklinggau mengatakan bahwa:

“Bahwa permasalahan utama dalam profil kesejahteraan psikologis siswa di sekolah tersebut adalah tekanan akademik yang tinggi dan kurangnya waktu untuk kegiatan rekreasi. Menurutnya, siswa sering merasa terbebani dengan tugas-tugas sekolah yang menumpuk dan tekanan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, yang berdampak negatif pada kesehatan mental mereka. Selain itu, Bapak Ahmad juga menyoroti pentingnya peran guru dan orang tua dalam memberikan dukungan emosional dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta berimbang antara akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Beliau menekankan perlunya program sekolah yang lebih holistik untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa,

seperti konseling rutin dan kegiatan relaksasi yang terintegrasi dalam kurikulum.”⁷¹

Hal ini senada dengan disampaikan oleh Rahmat Topik sebagai siswa kelas VIII mengatakan bahwa :

“Ya, cukup efektif. Mereka memberi kami waktu untuk bersantai dan melakukan hal-hal yang kami suka di luar akademis. Tapi mungkin masih perlu lebih banyak kegiatan atau program yang fokus pada kesehatan mental, seperti konseling rutin atau pelatihan coping strategies”⁷²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan M.Satrio sebagai guru BK mengatakan bahwa :

“Ya. Profil Kesejahteraan Psikologis Siswa di sekolah tersebut menghadapi beberapa tantangan signifikan. Salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi adalah tingginya tingkat stres dan kecemasan di kalangan siswa, yang sering kali disebabkan oleh tekanan akademik dan tuntutan ekstrakurikuler. Bapak Satrio menekankan bahwa meskipun sekolah telah menyediakan berbagai program dukungan, seperti konseling individu dan kelompok, serta kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mental, masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk mengelola emosi dan tekanan yang mereka alami. Selain itu, Ibu Siti juga menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendukung kesehatan psikologis anak-anak mereka di rumah, dan mengajak seluruh komunitas sekolah untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi kesejahteraan psikologis siswa.”⁷³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Emilda Ferawati sebagai wakil Kurikulum mengatakan bahwa:

“Ya, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kesejahteraan psikologis yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis mereka, seperti tekanan akademik, dinamika pergaulan, dan perubahan sosial akibat pandemi. Pihak sekolah telah berupaya mengatasi masalah ini melalui berbagai program dukungan seperti konseling rutin, kegiatan ekstrakurikuler yang menyeimbangkan aspek

⁷¹ Khoiriyah, Kepala Sekolah SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

⁷² Rahmat Topik, Siswa Kelas VIII SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 04 Januari 2024

⁷³ M.Satrio, Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

akademis dan non-akademis, serta peningkatan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Namun, beliau juga menekankan pentingnya kerjasama yang lebih erat antara semua pihak terkait untuk memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang dibutuhkan demi kesejahteraan psikologis yang optimal.”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi terhadap profil kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida Kota Lubuklinggau, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya adalah tingkat stres yang cukup signifikan di kalangan siswa, terutama menjelang ujian dan saat menghadapi tugas-tugas sekolah yang menumpuk. Selain itu, terdapat indikasi bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan tekanan dari lingkungan sekitar, yang mungkin mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar mereka. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa, seperti program konseling reguler, peningkatan pemahaman tentang manajemen stres, dan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional dan psikologis. Hal ini terlihat dengan bagan yang penelitian buat sebagai berikut :

⁷⁴ Emilda Ferawati, Wakil Kurikulum SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024



Gambar 4.2

Bagan Profil Kesejahteraan Psikologi Siswa

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profil kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau menunjukkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Meskipun ada beberapa aspek kesejahteraan yang terpenuhi dengan baik, seperti dukungan sosial dan lingkungan sekolah yang kondusif, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan respon terhadap masalah psikologis yang mungkin dihadapi siswa. Adanya perhatian lebih lanjut terhadap strategi pendukung psikologis dan pembelajaran emosional dapat memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa di lingkungan pendidikan ini.

2. Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau

Dalam rangka memperoleh informasi tentang implementasi layanan bimbingan konseling dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini?

Proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ialah untuk dapat menciptakan kesejahteraan psikologis para siswanya, dimana para guru dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan dari para siswa/i nya yang ada disekolah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Khoiriyah sebagai kepala sekolah di SMPIT An-nida' Kota Lubuklinggau :

“Sejauh ini yang saya amati Alhamdulillah berjalan dengan baik, kami memiliki dua guru BK dan masing-masing guru Bk menangani sekitar 150 siswa dalam satu minggu satu jam masuk kelas. Ketika dalam kelas mereka memberikan materi tentang bimbingan konseling, ketika ada siswa yang bermasalah itu segera mungkin diselesaikan. Adapun strategi dan metode yang kami terapkan secara umum yang kami berikan kepada gur BK ini adalah bagaimana mereka itu bisa menjadi sosok yang disenangi, karena namanya disekolah itu BK terkadang menjadi hal yang ditakuti karena ada masalah. Strateginya dengan menjalin keakraban dengan siswa sehingga siswa itu mau terbuka terhadap masalah-masalah yang mereka hadapi.”⁷⁵

Hampir sejalan dengan jawaban dari wakil kurikulum yaitu, ibu Emilda Ferawati sebagai berikut :

“Untuk proses pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling itu melibatkan serangkaian langkah kegiatan mulai dari indentifikasi kebutuhan siswa diawal, melalui observasi, wawancara dan tes dan juga perencanaan program bimbingan. Guru menyusun program bimbingan selama 1 tahun.

⁷⁵ Khoiriyah, Kepala Sekolah SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

Strateginya kita masuk jam BK dalam jam mapel 1 jp selama 1 minggu. Bentuknya konseling individu jika dia bermasalah secara individu dan konseling kelompok jika bermasalah dengan kelompok. Dan juga melalui pelatihan kemaren tentang bullying secara general mendatangkan narasumber dari pihak kepolisian.”⁷⁶

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh M. Satrio sebagai guru Bimbingan Konseling, dalam memberikan layanan konseling di sekolah dan strategi serta metode yang diterapkan ialah sebagai berikut :

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan peraturan, karena dari jumlah siswa kami yang kurang lebih berjumlah 350 siswa dan guru BK nya ada 2 dan mendapatkan kelas masing-masing sehingga untuk layanan bimbingannya terpenuhi. Untuk metode dan strateginya ada namanya layanan klasikan sudah berjalan dengan baik, ada bimbingan kelompok, konseling kelompok juga sudah mulai diterapkan. Ada juga konseling individu, konseling individu ini kami berusaha membuat anak itu nyaman dengan guru kami sebagai BK Nya. Karena ada beberapa anak itu mengalami permasalahan dan sungkan untuk menceritakan. Dan Ada juga layanan responsif, layanan responsif ini kami berusaha untuk merespon setiap masalah yang terjadi pada siswa sehingga sebelum masalahnya menyebar kami sudah menyelesaikannya.”⁷⁷

Sama juga halnya dengan Nindi Arlena, dalam melaksanakan bimbingan konseling dan strategi yang ia terapkan ialah sebagai berikut :

“Pelaksanaan BK tentu saja sangat baik layanannya, layanan berupa klasikal, bimbingan kelompok dan konseling invdividu tetapi yang lebih sering itu konseling kelompok. Biasanya kita pake metod diskusi kelompok, misalnya kita kasih satu permasalahan kemudian dipecahkan oleh beberapa anak contoh bagaimana cara meeka menangani emosional nanti ada salah satu yang mempresentasikan cocok atau tidak.”⁷⁸

⁷⁶ Emilda Ferawati, Wakil Kurikulum SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

⁷⁷ M.Satrio, Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

⁷⁸ Nindi Arlena, Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

Selain itu hal yang hampir sesuai juga dengan tanggapan dari para siswa seperti tanggapan dari Alif Arjun yang menyatakan bahwa :

“Dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini cukup baik, jika tidak ada BK maka saya rasa akan kurang tertib.”⁷⁹

Hal yang senada disampaikan oleh Khalissa Lingga bahwa :

“Proses pelaksanaan bimbingan konseling ini berjalan dengan lancar dan baik, karena penjelasan guru BK nya mudah dipahami, terus penjelasannya nyambung sama siswa dan metode yang diterapkan itu biasanya dikelas itu menjelaskan materi, tetapi sering juga belajar sambil bermain sehingga lebih mudah dipahami.”⁸⁰

Sesuai juga dengan pernyataan dari M. Kenzie Alvaro Wiratama, bahwa :

“Menurut saya BK itu pelajaran yang asik, seru dan memotivasi untuk siswa dan Membimbing anak-anak supaya lebih pintar.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan diatas, dalam melibatkan siswa, terdapat berbagai bentuk layanan seperti konseling individu jika siswa mengalami masalah secara personal, konseling kelompok jika terdapat masalah dalam kelompok, serta pelatihan terkait isu-isu seperti bullying. Layanan responsif juga menjadi fokus, di mana pihak sekolah berusaha menanggapi setiap masalah yang muncul sebelum masalah tersebut berkembang. Maka implementasi layanan bimbingan konseling di SMPIT Annida' telah berjalan baik dengan melibatkan guru-guru BK yang berperan dalam memberikan layanan konseling yang beragam, mencakup aspek klasikal, kelompok, dan individu. Selain itu, strategi yang diaplikasikan oleh

⁷⁹ Alif Arjun, Siswa SMPIT An-nida' Lubuklinggau, wawancara 27 Januari 2024

⁸⁰ Khalisa Lingga, Siswa SMPIT An-nida' Lubuklinggau, wawancara 27 Januari 2024

⁸¹ M.Kenzie Alvaro Wiratama, Siswa SMPIT An-nida' Lubuklinggau, wawancara 27 Januari 2024

guru BK menciptakan suasana yang responsif dan terbuka, mendukung terciptanya kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan sekolah.

Setelah mengetahui bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang diberikan serta metode dan strategi apa yang telah diterapkan, maka peneliti kembali mengajukan beberapa pertanyaan guna mendapatkan data yang lebih mendalam. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa pertanyaan kembali kepada guru Bimbingan Konseling di SMPIT An-Nida'. Adapun pertanyaan tersebut ialah sebagai berikut. Berapa kali siswa bertemu dengan konselor dalam satu periode tertentu dan Seberapa intensif interaksi antara konselor dan siswa?

Adapun jawaban dari M.Satrio sebagai guru Bimbingan Konseling ialah sebagai berikut :

“Jika untuk bertemu secara langsung biasanya dalam 1 minggu sekali, setiap ada kegiatan disekolah, ketika anak jam istirahat, ketika anak-anak sholat zhuhur, senam dan kegiatan pramuka kami berusaha untuk berinteraksi dengan anak. Sehingga dengan interaksi tersebut kami harapkan agar akan berkurangnya perkelahian dan masalah lainnya karena siswa merasa mereka diawasi oleh kami sebagai guru BK dan juga sebelum masuk awal semester itu adanya angket LKPD atau assesmen, jadi kami sebagai guru BK akan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.”⁸²

Senada dengan jawaban dari M. Satrio sebelumnya, Nindi Arlena sebagai guru Bimbingan Konseling juga menyatakan bahwa :

“Klasikal itu kita bertemu dalam 1 minggu itu 1 jam dan untuk bimbingan kelompok dan konseling individu itu fleksibel saja kapan mereka mau bertemu dengan saya saya ada disekolah dari senin-sabtu. Namun, sebenarnya ada beberapa yang sesuai ada juga yang tidak, tetapi yang

⁸² M.Satrio, Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

sesuai itu yang selaras dengan program sekolah lebih banyak dari yang tidak sesuai.”⁸³

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, M. Satrio dan Nindi Arlena, terlihat bahwa layanan bimbingan konseling di SMPIT An-Nida’ dilaksanakan dengan intensitas yang terukur. Siswa bertemu dengan konselor secara langsung sekitar satu kali dalam seminggu, terutama pada saat kegiatan sekolah, jam istirahat, sholat zhuhur, senam, dan kegiatan pramuka. Interaksi ini diharapkan dapat menciptakan keberadaan yang mengawasi siswa, sehingga dapat mencegah konflik dan masalah lainnya. Selain itu, terdapat fleksibilitas dalam jadwal bertemu untuk layanan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individu, dimana konselor berada di sekolah dari Senin hingga Sabtu.

Penyesuaian layanan dengan kebutuhan siswa juga ditekankan, dan hal ini diawali dengan penggunaan angket LKPD atau assesmen pada awal semester. Dengan demikian, implementasi layanan bimbingan konseling di SMPIT An-Nida’ tidak hanya memberikan fasilitas sesuai dengan program sekolah, tetapi juga menekankan adaptasi terhadap kebutuhan siswa secara spesifik. Ini menunjukkan komitmen untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa secara individual di sekolah tersebut.

Dalam upaya menerapkan layanan bimbingan konseling yang berhasil dan menciptakan kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida’ Kota

⁸³ Nindi Arlena, Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-nida’ Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

Lubuklinggau, dibutuhkan dukungan yang kokoh dari sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai. Guru Bimbingan Konseling (BK) memegang peran sentral, memerlukan pemahaman mendalam tentang psikologi perkembangan dan keterampilan konseling yang efektif. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan organisasional dan memastikan alokasi sumber daya yang memadai. Pelatihan dan pengembangan rutin untuk guru BK serta kepala sekolah sangat penting untuk memastikan pembaruan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Ruang khusus untuk layanan konseling, dukungan teknologi informasi, dan materi pendukung seperti buku panduan membentuk sarana prasarana yang mendukung. Melibatkan orang tua dalam proses konseling dan menyelenggarakan seminar dapat memperkuat dukungan dari pihak keluarga. Sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif, termasuk rapat evaluasi berkala, menjadi kunci untuk mengukur keberhasilan dan mengidentifikasi area perbaikan. Dengan dukungan yang solid ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan berhasil menerapkan layanan bimbingan konseling guna meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa.

Maka dari itu, untuk dapat menjawab permasalahan ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kembali supaya dapat mengetahui implementasi layanan bimbingan konseling di SMPIT An-nida' sejauh mana yang telah diterapkan. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan ialah, Bagaimana ketersediaan ruang dan sumber daya yang mendukung kegiatan

bimbingan konseling di sekolah? Serta seberapa baik kemampuan mereka dalam memberikan layanan bimbingan konseling?

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Sekolah SMPIT An-nida' yaitu Khoiriyah ialah sebagai berikut :

“SDM sangat support dari SMP An nida, kami memiliki dua guru BK yang memang sesuai dengan pendidikannya. Jadi secara ilmu mereka mempuni, jika berbicara tentang ketersediaan ruang di SMP Annida masih kurang refresentatif untuk ruangan dan belum ideal. Bagi kami keterbatasan itu tidak menghalangi tugas dan tanggung jawab gru BK dalam mengemban amanah. Bagaimana cara nya anak-anak tetap bisa berkomunikasi, anak-anak masih bisa sharing dan curhat walupun masih ada kekurangan. Kami memiliki dua guru BK yang latar belakang pendidikannya sesuai, satu lulusan S1 BK dan satunya S2 BK. Masing-masing menghandle 150 siswa dengan 1 jam 1 minggu. Bukan hanya itu saja, Alhamdulillah sejauh pantauan saya sudah baik, yang saya tanamkan disini sebagai kepala sekolah kepada guru BK adalah jangan menjadi sosok yang ditakuti oleh siswa, yang marah-marah, kasar dll. Jadilah sosok yang ramah tapi tetap tegas. Dalam rangka membangun kedekatan dengan siswa terus melibatkan diri kepada Allah SWT itu yang selalu saya ingatkan.”⁸⁴

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Wakil Kurikulum SMPIT An-Nida' yaitu ibu Emilda Ferawati, adapun jawaban dari beliau ialah sebagai berikut :

“Kami memiliki dua guru BK yang latar belakang pendidikannya sesuai, satu lulusan S1 BK dan satunya S2 BK. Masing-masing menghandle 150 siswa dengan 1 jam 1 minggu. Secara umum sangat jelas, empatl, dan efektif. Mereka memiliki kemampuan mendengar yang baik, menyampaikan informasi yang dapat dipahami oleh siswa dan juga mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa sehingga siswa percaya dan nyaman dengan mereka ketika menceritakan masalahnya. Layanan yang diberikan berupa layanan individu dan layanan kelompok. Selain itu juga adanya proses evaluasi BK bisa menggunakan survey biasanya mereka menggunakan survey tentang kepuasan layanan

⁸⁴ Khoiriyah, Kepala Sekolah SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

bimbingan kepada siswa, guru dan orang tua sejauh mana layanan BK sudah memenuhi kebutuhan mereka.”⁸⁵

Namun, peneliti juga melakukan verifikasi data yaitu langsung melakukan wawancara kembali kepada guru yang bersangkutan, yaitu guru bimbingan konseling SMPIT An-Nida’ sebagai konselor di sekolah tersebut. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan ialah, Bagaimana sarana dan prasana yang dapat mendukung pelaksanaan dari kegiatan Bimbingan konseling di sekolah ini? Serta apakah terdapat pelatihan atau kegiatan khusus untuk dapat meningkatkan kemampuan guru bimbingan konseling sebagai konselor?

Adapun pernyataan dari M. Satrio sebagai guru bimbingan konseling ialah sebagai berikut :

“Profil konselor di sekolah ini bukan hanya sekedar secara fisik tetapi secara administrasinya juga terpenuhi dengan baik. Bahkan ketika penilaian kinerja kepala sekolah, pengawasannya sempat bilang bahwa jika sekolah lain ingin belajar administrasi BK nya datanglah kesekolah kami, bisa dibilang sebagai acuan untuk sekolah lain. Karena kami sudah sesuai dengan profil dan latar belakang pendidikan maka kami menjalankannya sesuai dengan apa yang kami pelajari artinya apa yang kami berikan kepada siswa itu sesuai dengan standar standar sebagai guru BK. Dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan guru bimbingan konseling sebagai konselor, pihak sekolah telah memberikan dukungan berupa beberapa kegiatan untuk kami sebagai guru Bimbingan Konseling. Pertama, pernah adanya pelatihan berkala atau workshop yang fokus pada perkembangan terbaru dalam bidang bimbingan konseling dan metode-metode terkini. Kedua, pengembangan profesional melalui partisipasi dalam seminar atau konferensi terkait bimbingan konseling dapat menjadi sarana efektif untuk mendapatkan wawasan baru dan memperluas pengetahuan. Ketiga, kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau organisasi profesional di bidang bimbingan konseling dapat membuka peluang untuk mendapatkan akses ke pelatihan atau program pengembangan khusus.”⁸⁶

⁸⁵ Emilda Ferawati, Wakil Kurikulum SMPIT An-nida’ Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

⁸⁶ M.Satrio, Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-nida’ Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Nindi Arlena, ialah sebagai berikut :

“Ruangannya ada dan untuk guru BK nya cukup, Ada karena setelah melakukan layanan itu kita evaluasi tindak lanjut dalam bentuk ceklist tertulis, kita tuliskan dalam buku agenda . Dalam hal peningkatan kemampuan, sekolah telah memberikan dukungan melalui berbagai kegiatan bagi kami sebagai guru Bimbingan Konseling. Pertama, pelaksanaan pelatihan berkala atau workshop yang memfokuskan pada perkembangan terbaru dalam bidang bimbingan konseling dan metode-metode terkini. Kedua, pengembangan profesional kami melalui partisipasi dalam seminar atau konferensi terkait bimbingan konseling, menjadi sarana efektif untuk memperoleh wawasan baru dan memperluas pengetahuan. Terakhir, kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau organisasi profesional di bidang bimbingan konseling memberikan peluang akses kepada pelatihan atau program pengembangan khusus yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas layanan kami.”⁸⁷

Setelah melakukan beberapa observasi dan hasil wawancara yang telah disajikan diatas, maka peneliti juga mendapatkan beberapa dokumentasi terkait implementasi layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling di SMPIT An-Nida’ Kota Lubuklinggau dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa. Adapun dokumentasi yang dimaksud ialah sebagai berikut :

a. Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Layanan Bimbingan Konseling Kelompok diimplementasikan sebagai salah satu strategi dalam menyediakan dukungan dan bimbingan psikologis kepada siswa. Layanan ini melibatkan sekelompok siswa yang memiliki kebutuhan atau tantangan serupa. Dalam konteks ini, guru

⁸⁷ Nindi Arlena, Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-nida’ Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

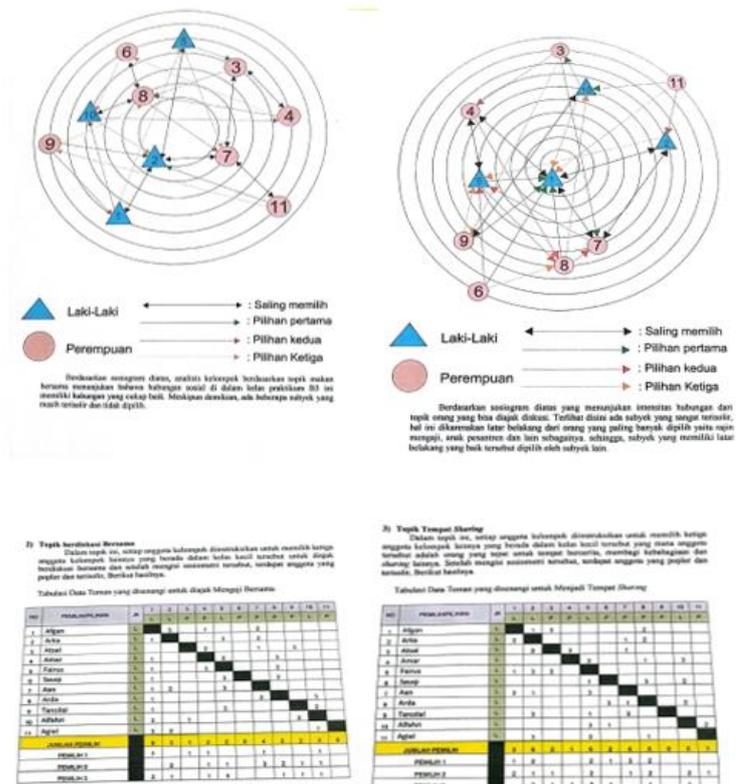
pembimbing atau konselor memfasilitasi pertemuan kelompok dengan tujuan memberikan dukungan kolektif, memfasilitasi interaksi sosial positif, dan membahas topik-topik tertentu yang relevan dengan kebutuhan kelompok.

Pertama, dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok, para guru atau konselor memanfaatkan sosiogram. Sosiogram adalah alat atau gambaran grafis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sosial di antara anggota kelompok. Sosiogram memberikan gambaran visual tentang bagaimana interaksi sosial terbentuk di dalam kelompok. Informasi ini sangat berharga untuk memahami dinamika kelompok, struktur interaksi antar siswa, dan memberikan dasar bagi guru atau konselor untuk merancang intervensi yang sesuai.

Dengan menggunakan sosiogram, para guru atau konselor dapat mengidentifikasi pola-pola hubungan antar siswa dalam kelompok, seperti siapa yang memiliki banyak teman, siapa yang mungkin memerlukan lebih banyak dukungan sosial, atau apakah ada konflik interpersonal yang perlu diatasi. Analisis sosiogram dapat menjadi dasar untuk merancang kegiatan kelompok yang lebih terarah dan efektif. Kegiatan dalam Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dapat beragam, termasuk diskusi kelompok, kegiatan berbasis proyek, atau permainan peran. Fokus kegiatan dapat mencakup pengembangan keterampilan sosial, peningkatan resiliensi, atau pemecahan masalah bersama. Dengan melibatkan siswa

dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif, layanan ini tidak hanya memberikan dukungan psikologis tetapi juga menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar dari satu sama lain.

Layanan Bimbingan Konseling Kelompok memainkan peran penting dalam menciptakan komunitas yang mendukung di sekolah. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman, belajar bersama, dan mendukung satu sama lain, layanan ini berkontribusi pada pembentukan lingkungan sekolah yang inklusif dan peduli terhadap kesejahteraan psikologis semua siswa.



Gambar 4. 3 Sosiogram Hasil Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Sumber : Dokumentasi dari Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-Nida' Lubuklinggau⁸⁸

 <p style="text-align: center;">SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU Alamat: Jl. Fatmawati Soekarno Kel. Nikan Jaya Kec. Lubuklinggau Timur I Website : smpit annida@yahoo.co.id</p> 		
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN		
BIMBINGAN KELOMPOK		
Nama Sekolah : SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU Semester : I / II Alokasi Waktu : I X 35 menit Tahun Pelajaran : 2023/2024		
A	Komponen Layanan	Layanan dasar
B	Topik Layanan	Mengembangkan motivasi belajar untuk mencapai potensi individu
C	Bidang Layanan	Akademik / Belajar
D	Fungsi Layanan	Agar siswa dapat mengembangkan motivasi belajar untuk mencapai potensi individu yang di harakan
F	Sasaran Layanan	Siswa kelas IX
F	Materi	1. Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar 2. Faktor yang menghambat/menurunkan motivasi belajar 3. Strategi mengembangkan motivasi belajar
G	Metode dan Teknik	Diskusi, curah pendapat dan ceramah
I	Media Alat	lembar evaluasi
J	Waktu	35 menit
K	Tanggal Pelaksanaan	15 November 2023

 <p style="text-align: center;">SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU Alamat: Jl. Fatmawati Soekarno Kel. Nikan Jaya Kec. Lubuklinggau Timur I Website : smpit annida@yahoo.co.id</p> 		
L	Sumber Bacaan	<ul style="list-style-type: none"> RAHMAWATI, R. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PIYUNGAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI TAHUN AJARAN. http://genderi.org/bab-1-pendahuluan-latar-belakang-v2.html?page=2#Faktor_penghambat_motivasi_belajar_siswa_____Inte_rnal https://prioritystan.com/cara-meningkatkan-motivasi-belajar-untuk-diri-sendiri/
M	Tujuan	1. Peserta didik dapat mengklasifikasikan faktor penyebab motivasi dalam belajar 2. Peserta didik dapat mengelola karakteristik motivasi yang penting dalam belajar bagi dirinya 3. Peserta didik mendesain rencana untuk memotivasi diri dalam belajar untuk mengembangkan potensi dalam diri
N	Uraian Kegiatan	
1. Tahap Awal		
		1. Pemimpin kelompok membuka dengan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan 2. Pemimpin kelompok membina hubungan baik dengan peserta didik untuk menanyakan kabar dan mempresensi kehadiran (perkenalan rangkian nama) 3. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok 4. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan bimbingan kelompok 5. Pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang topik yang akan sampaikan tentang "Mengembangkan motivasi untuk mencapai poten

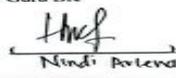
⁸⁸ Dokumentasi Penelitian, SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau 2024


 Alamat: Jl. Fatmawati Soekarno Kel. Nikan Jaya
 Kec. Lubuklinggau Timur 1
 Website : smprit.annida@yahoocid.id

	individu"
2. Tahap Perhatian (Transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut 2. Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
3. Tahap Inti / Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan 2. Tanya jawab tentang topik yang di kemukakan pemimpin kelompok 3. Menjelaskan pentingnya topik tersebut di bahas dalam kelompok 4. Pembahasan topik secara tuntas dengan berdiskusi 5. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera di lakukan berkenaan dengan topik yang di bahas)
4. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan di akhiri 2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan nilai kemajuan yang di capai masing masing (memberikan lembar evaluasi) 3. Pesan serta tanggapan anggota kelompok 4. Ucapan terimakasih 5. Berdoan untuk penutupan
O Evaluasi	
1. Evaluasi Proses	Pemimpin kelompok melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan anggota kelompok selama mengikuti proses layanan bimbingan kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinamika kelompok 2. Partisipasi aktif anggota kelompok selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok 3. Antusiasisme anggota kelompok selama mengikuti konseling kelompok
1. Evaluasi Hasil	Evaluasi ini dilakukan oleh Pimpinan Kelompok untuk mengetahui hasil yang diperoleh Anggota Kelompok setelah mengikuti kegiatan Konseling Kelompok yang meliputi <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana rasanya setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok? 2. Apa manfaat yang dapat kalian ambil setelah mengikuti konseling kelompok? 3. Apa kesan pesan untuk sesi konseling kelompok ini?

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Kheriyah, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 1982073120082008

Guru BK

Nendi Perlewa

Gambar 4. 4 Rencana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Kelompok

Sumber : Dokumentasi dari Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-Nida' Lubuklinggau⁸⁹

b. Layanan Bimbingan Konseling Klasikal


 SMPIT AN-NIDA LUBUKLINGGAU
 Alamat: Jl. Fatmawati Soekarno Kel. Nikan Jaya
 Kec. Lubuklinggau Timur 1
 Website : smprit.annida@yahoocid.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A Komponen Layanan	Layanan Dasar
B Bidang Layanan	Karir
C Topik / Tema Layanan	Mengenal Bakat, Minat, Hobi dan Karir
D Fungsi Layanan	Pembiasaan
E Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami pengaruh kemampuan, bakat, minat dan hobi terhadap karir
F Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli memahami pengertian bakat, minat, hobi dan karir 2. Peserta didik/konseli memahami cara menemukan bakat tersembunyi 3. Peserta didik/konseli dapat mengidentifikasi bakat dan karir
G Sasaran Layanan	Kelas 7
H Materi	1. Pengertian bakat, minat, hobi dan karir
I Waktu	2 Kali Pertemuan s. 45 Menit
J Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016. <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 7</i>. Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Hutagaolung, Romal. 2015. <i>Terapan Berprestasi Itu Mudah</i>. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 3. Triyono, Mastur, 2014. <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang karir</i>. Yogyakarta, Paramitra 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo 2011 <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra
K Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L Media / Alat	LCD, Power Point, Mengenal bakat, minat, hobi dan kemampuan
M Pelaksanaan	Uraian
1. Tahap Awal / Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
2. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan 3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 4. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang 5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok 6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 7. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapinya, dan seterusnya bergantian sampai selesai
3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan

⁸⁹ Dokumentasi Penelitian, SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau 2024



SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU
 Alamat: Jl. Fatmawati Soekarno Kel. Nikan Jaya
 Kec. Lubuklinggau Timur 1
 Website : smpitannida@yahoo.co.id



		yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa
3. Instrumen penilaian

Lubuklinggau, Juli 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah

Khotimah, S.Pd., M.Pd.
 NID. 1982073120082008

Guru BK

Nindi Arlena, S.Pd.



SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU
 Alamat: Jl. Fatmawati Soekarno Kel. Nikan Jaya
 Kec. Lubuklinggau Timur 1
 Website : smpitannida@yahoo.co.id



Lampiran 1. Uraian Materi

MENGENAL BAKAT, MINAT, HOBI DAN KARIR

Beberapa pengertian

- **Bakat** : Anugerah Tuhan YME kepada setiap manusia, berupa kemampuan dasar yang masih terpendam. Bakat masih berupa bibit atau bahan yang akan berkembang apabila didukung oleh lingkungan. Tuhan menganugerahkan bakat kepada seseorang dilengkapi minat. Sehubungan dengan cara berfungsinya, ada 2 jenis bakat, yaitu:
 1. Kemampuan pada bidang khusus. Misalnya bakat musik, melukis, dll.
 2. Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus, misalnya bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan untuk merealisasikan kemampuan di bidang teknik arsitek.
 Bakat bukanlah merupakan sifat tunggal, melainkan merupakan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat.
 Jenis Bakat
 Beberapa ahli cenderung membedakan bakat atas bakat umum dan bakat khusus. Berbakat atau gifted, diartikan sebagai bakat intelektual (baik umum atau khusus) dan talent sebagai bakat-bakat khusus, misalnya dalam seni musik atau seni rupa. Bakat-bakat tersebut, baik yang masih potensi maupun yang sudah terwujud, meliputi:
 1. Kemampuan intelektual umum
 2. Kemampuan akademik khusus
 3. Kemampuan berpikir secara kreatif -produktif
 4. Kemampuan dalam salah satu bidang seni
 5. Kemampuan psikomotorik-kinestetik
 6. Kemampuan psikososial atau bakat kepemimpinan
- **Minat** : Kecenderungan seseorang atau rasa suka seseorang terhadap sesuatu.
 Ciri-ciri Minat
 Menurut Slameto menjelaskan bahwa ciri-ciri minat yang ada pada diri masing-masing individu adalah sebagai berikut:
 1. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian
 2. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lain.
 3. Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas
 4. Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan
 5. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.
 Seseorang yang memiliki minat cenderung akan lebih perhatian terhadap subyek tersebut. Siswa akan memiliki perasaan senang ketika ia melakukan kegiatan yang diminatinya. Hal ini antara minat dengan berperasaan senang terhadap hubungan timbal balik, sehingga akan terjadi hubungan, jika siswa yang berperasaan senang maka akan berminat, begitu pula sebaliknya siswa berperasaan tidak senang, maka ia cenderung tidak berminat.
- **Potensi** : Kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.
- **Kemampuan** : Kecakapan yang diperoleh dari latihan-latihan.
- **Prestasi** : Kemampuan dalam bidang tertentu yang dioptimalkan
- **Hobi** : Hobi penting bagi seseorang karena membawa arti yang sangat besar bagi kehidupannya. Hobi adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu senggang. Orang yang enjoy dengan hobinya tidak mudah mengalami stres karena hobi



SMPIT AN-NIDA LUBUKLINGGAU
 Alamat: Jl. Fatmawati Soekarno Kel. Nikan Jaya
 Kec. Lubuklinggau Timur 1
 Website : smpit annida@yahoo.co.id



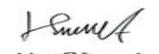
Format Layanan Konsultasi

Nama Peserta Didik/ Konseli	Konigicon Andra
Kelas/ Semester	X / 2
Hari/ Tanggal	25 Agustus
Waktu	11.45 - 12.30
Topik Pembahasan	Konsep pengungkuu melantarkan ke SMA. Atau smg. Fokus di SMA y ada bu ya monjar sebagai motivasi yg mau ke univ. pas favorite foto klsn ke SMA 2
Konsultan/ Narasumber	Guru BK
Peran Guru Bimbingan Konseling	Guru BK sebagai fasilitator, meningkatkan ketebalan dan keyakinan di tka SMA 2 dan smrt kemudia konsali mandiri sendiri

Guru BK

 (M. Satrio, M.Pd.)

Lubuklinggau, Juli 2023
 Konsultan/ Narasumber

()
 Muzi Arren

Mengetahui



SMPIT AN-NIDA LUBUKLINGGAU
 Alamat: Jl. Fatmawati Soekarno Kel. Nikan Jaya
 Kec. Lubuklinggau Timur 1
 Website : smpit annida@yahoo.co.id



Format Layanan Konsultasi

Nama Peserta Didik/ Konseli	Andra R. Rezi
Kelas/ Semester	XII 2 / 1
Hari/ Tanggal	Juni 2023
Waktu	11.40 - 12.45
Topik Pembahasan	Meraca harga barang dan harga jual. Apa yg si lakukan ketika menjadi anak.
Konsultan/ Narasumber	Guru BK
Peran Guru Bimbingan Konseling	Melayak fasilitator untuk siswa sendiri siswa itu apa yg akan dilakukan.

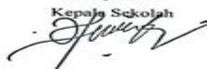
Guru BK

 (M. Satrio, M.Pd.)

Lubuklinggau, Juli 2023
 Konsultan/ Narasumber

()
 Muzi Arren

Mengetahui

Kepala Sekolah

 Khorivah, S.Pd., M.Pd.
 NIK. 1982073120082008

LAYANAN MEDIASI

PENGERTIAN

Mediasi berasal dari kata "media" yang artinya perantara atau penghubung. Layanan mediasi adalah layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang mengalami keadaan tidak harmonis (tidak cocok).

TUJUAN UMUM: tercapainya kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para klien, yaitu pihak-pihak yang berselisih.

KHUSUS: difokuskan kepada perubahan atau kondisi awal menjadi kondisi baru dalam hubungan antara pihak-pihak yang bermasalah.

KONDISI AWAL ANTARA KEDUA BELAH PIHAK

1. Rasa bermusuhan terhadap pihak lain2. Ada perbedaan kesenjangan dibanding pihak lain
3. Sikap menjaubi pihak lain
4. Sikap mau menang sendiri terhadap pihak lain
5. Sikap ingin membalas
6. Sikap kasar dan negative
7. Sikap mau benar sendiri

KONDISI YANG DIKEHENDAKI

1. Rasa damai terhadap pihak lain2. Adanya persamaan dengan pihaklain
3. Sikap mendekati pihak lain
4. Sikap mau memberi dan menerima terhadap pihak lain
5. Sikap memaafkan
6. Sikap lembut dan positif
7. Sikap mau memahami

KOMPONEN

1. Konselor Adalah seorang memahami permasalahan yang terjadi antara pihak yang bermasalah dan berusaha membangun jembatan antara pihak yang bermasalah tersebut.
2. Klien Klien terdiri dari dua pihak atau lebih yang sedang mengalami ketidakcocokan dan sepakat meminta bantuan konselor untuk menangani permasalahan itu.
3. Masalah klien Adalah masalah hubungan yang terjadi antara individu atau kelompok yang sedang bertikai dan meminta konselor untuk mengatasinya.

Gambar 4. 3 Rencana Pelaksanaan Bimbingan Konseling Klasikal

Sumber : Dokumentasi dari Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-Nida' Lubuklinggau⁹⁰

Layanan Bimbingan Konseling Klasikal merupakan pendekatan yang bersifat individual dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap siswa. Dalam pelaksanaannya, para guru atau konselor di SMPIT An-Nida Kota Lubuklinggau memberikan perhatian khusus kepada siswa secara personal untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi masalah atau tantangan yang dihadapi oleh individu tersebut.

1) Identifikasi Kebutuhan Individu

Layanan Bimbingan Konseling Klasikal dimulai dengan identifikasi kebutuhan individu siswa. Ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap aspek-aspek seperti prestasi akademis, keterampilan sosial, kesehatan mental, dan kebutuhan perkembangan pribadi.

2) Wawancara dan Penilaian

Guru pembimbing atau konselor melakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah atau kekhawatiran yang mungkin mereka hadapi. Selain itu, penilaian psikologis atau instrumen lainnya dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan siswa.

3) Penyusunan Rencana Bimbingan

⁹⁰ Dokumentasi Penelitian, SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau 2024

Berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian, guru atau konselor bersama siswa menyusun rencana bimbingan yang mencakup tujuan-tujuan yang spesifik, langkah-langkah tindakan, dan strategi untuk mencapai perubahan positif.

4) Sesi Bimbingan Personal

Sesi bimbingan dilakukan secara personal antara guru pembimbing atau konselor dengan siswa. Selama sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk membahas masalah mereka, mengeksplorasi solusi, dan mendapatkan dukungan emosional serta bimbingan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

5) Pemantauan dan Evaluasi Berkala

Proses bimbingan berlanjut dengan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa. Hal ini memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengan perubahan kebutuhan siswa dan membantu menilai efektivitas intervensi.

6) Kolaborasi dengan Orangtua dan Guru

Guru pembimbing atau konselor dapat berkolaborasi dengan orangtua dan guru lainnya untuk memastikan dukungan yang holistik dan konsisten. Ini juga menciptakan kesempatan bagi tim pendidikan untuk bekerja sama dalam memberikan perhatian khusus kepada siswa.

Layanan Bimbingan Konseling Klasikal bertujuan memberikan perhatian dan bimbingan pribadi yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan

pribadi, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan dan strategi untuk mengatasi berbagai tantangan hidup.

c. Layanan Bimbingan Konseling Individual

SATUAN KEGIATANPENDUKUNG KUNJUNGAN RUMAH

A. Nama Peserta Didik / Konseli : R

B. Kelas Semester : VIII 3 /Ganjil

C. Topik Permasalahan : Selalu bikin ulah disekolah tidak pernah jera dengan hukuman

D. Fungsi Kegiatan : Pengentasan

E. Piha yang terlibat : Guru BK, Walikelas, Wakasis

F. Tujuan kegiatan / hasil yang ingindicapai :

- Mengumpulkan informasi, masukkan dan saran dari berbagai pihak keluarga/orang tua
- Informasi tentang kasus siswa akan semakin lengkap
- Pihak - pihak yang terkait diharapkan dapt diajak bekerja sama untuk mengatasi permasalahan siswa

G. Gambaran ringkas masalah

- Bersarkan laporan dari Walikelas dan teman sebaya R selalu tanpa menghiraukan konsekuensi atau hukuman di sekolah, tidak pernah jera akan sanksi yang diberikan dan selalu mengganggu teman sebaya.
- Dari hasil wawancara konseling anak tersebut kurang perhatian orang tua
- Siswa tersebut merasa tidak diperhatikan oleh orang tua

H. Alamat yang dikunjungi

- Rumah Bapak Anton, Jl Amula Rahayu lubuk linggau.
- Waktu/ Tanggal/semester
- Jam 11.10-13.00
- Tanggal September 2023
- Semester satu

I. Penyelenggara kegiatan Nindi Arlena, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling

- Iqbal Andriansyah,S.Pd selaku Wali Kelas

J. Bahan dan keterangan yang dibawa dalam pertemuan

- Absensi
- Data pribadi

SATUAN KEGIATANPENDUKUNG KUNJUNGAN RUMAH

A. Nama Peserta Didik / Konseli : R

B. Kelas Semester : VIII 3 /Ganjil

C. Topik Permasalahan : Selalu bikin ulah disekolah tidak pernah jera dengan hukuman

D. Fungsi Kegiatan : Pengentasan

E. Piha yang terlibat : Guru BK, Walikelas, Wakasis

F. Tujuan kegiatan / hasil yang ingindicapai :

- Mengumpulkan informasi, masukkan dan saran dari berbagai pihak keluarga/orang tua
- Informasi tentang kasus siswa akan semakin lengkap
- Pihak - pihak yang terkait diharapkan dapt diajak bekerja sama untuk mengatasi permasalahan siswa

G. Gambaran ringkas masalah

- Bersarkan laporan dari Walikelas dan teman sebaya R selalu tanpa menghiraukan konsekuensi atau hukuman di sekolah, tidak pernah jera akan sanksi yang diberikan dan selalu mengganggu teman sebaya.
- Dari hasil wawancara konseling anak tersebut kurang perhatian orang tua
- Siswa tersebut merasa tidak diperhatikan oleh orang tua

H. Alamat yang dikunjungi

- Rumah Bapak Anton, Jl Amula Rahayu lubuk linggau.
- Waktu/ Tanggal/semester
- Jam 11.10-13.00
- Tanggal September 2023
- Semester satu

I. Penyelenggara kegiatan Nindi Arlena, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling

- Iqbal Andriansyah,S.Pd selaku Wali Kelas

J. Bahan dan keterangan yang dibawa dalam pertemuan

- Absensi
- Data pribadi

- Buku Agenda BK
- K. Penggunaan hasil pertemuan
 - Hasil kunjungan rumah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah langkah pengentasan masalah siswa
- L. Rencana penilaian dan tindak lanjut
 - Keterbukaan dari siswa dan orang tua
 - Jumlah dan mutu masukan serta saran saran yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengentaskan masalah
 - Intensitas program pengentasan masalah
 - Akan ditindak lanjuti dengan mererefal kepada tenaga yang lebih ahli
- M. Keterkaitan kegiatan ini dengan layanan/kegiatan pendukung
 - Layanan konseling individu
 - Himpunan data
- N. Catatan khusus
 - Kunjungan rumah ini telah ditemui oleh orang tua dan siswa yang bersangkutan
 - Laporan pelaksanaan dan hasil kunjungan rumah dimasukkan dalam himpunan data untuk ditin lanjuti agar masalah ini dapat tuntas



SMPIT AN-NIDA' LUBUKLINGGAU
 Alamat: JL. Fatmawati Soekarno Kel. Nikan Jaya
 Kec.Lubuklinggau Timur 1
 Website : smpit annida@yahoo.co.id



LAPORAN HASIL KUNJUNGAN RUMAH
 SMPIT AN-NIDA LUBUKLINGGAU

- A. Identitas Siswa**
1. Nama : Rahmot Angeasa
 2. Kelas : VIII.1
 3. NIS :
- B. Identitas Orangtua**
1. Nama Ayah : Ivan Honasan
 2. Pekerjaan Ayah : Pengusaha
 3. Nama Ibu : Eiy
 4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 5. Alamat Rumah : Jin Syueb tamot by. Bima Salet RT02 Watervang
 6. Telp/HP :
- C. Tujuan Kunjungan Rumah**
 Menjenguk anak karena sakit dan sekaligus mengawas
 ujian
- D. Hasil Wawancara & Observasi**
 Anak tersebut sudah lama tidak masuk dikarenakan
 mengalami kecelakaan sehingga tidak memungkinkan untuk
 ke sekolah guna mengikuti ujian
- E. Kesimpulan/Tindak Lanjut**
 Ananda R.A tidak bisa mengikuti ujian sehingga
 ananda R.A melaksanakan ujian di rumah hingga ujian
 selesai

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

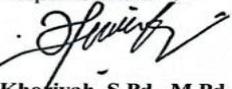
Khoriyah
Khoriyah, S.Pd., M.Pd.
 NIY. 1982073120082008

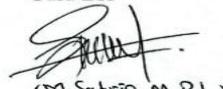
Guru BK

M. Sabri
(M. Sabri, M.Pd)

**LAPORAN HASIL KUNJUNGAN RUMAH
SMPIT AN-NIDA LUBUKLINGGAU**

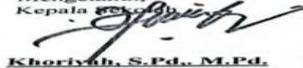
- A. Identitas Siswa**
1. Nama : Lio Astro
 2. Kelas : VII.4
 3. NIS :
- B. Identitas Orangtua**
1. Nama Ayah :
 2. Pekerjaan Ayah :
 3. Nama Ibu :
 4. Pekerjaan Ibu :
 5. Alamat Rumah :
6. Telp/HP :
- C. Tujuan Kunjungan Rumah**
 Mengunjungi ananda dikarenakan sudah lama tidak masuk kelas karena sakit.
- D. Hasil Wawancara & Observasi**
 Ananda L.A. sakit karena mengalami insiden ketika bermain futsal. Sekaligus memerlukan waktu istirahat yg cukup lama.
- E. Kesimpulan/Tindak Lanjut**
 Dikarenakan memerlukan waktu istirahat yg cukup lama maka ananda L.A. mengikuti ujian dari rumah.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Khorivah, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 1982073120082008

Guru BK

M. Sabrio (M.Pd.)

**LAPORAN HASIL KUNJUNGAN RUMAH
SMPIT AN-NIDA LUBUKLINGGAU**

- A. Identitas Siswa**
1. Nama : Maula Dzakwan
 2. Kelas : IX.1
 3. NIS :
- B. Identitas Orangtua**
1. Nama Ayah : Sulprizen
 2. Pekerjaan Ayah : Dokter
 3. Nama Ibu : Puspa
 4. Pekerjaan Ibu : Gdikan
 5. Alamat Rumah : Sumberharjo
6. Telp/HP :
- C. Tujuan Kunjungan Rumah**
 Mengunjungi ananda karena ingin menanyakan perkembangan ananda dan memastikan ananda sudah masuk kelas.
- D. Hasil Wawancara & Observasi**
 Siswa Mengetahui bahwa belajar lebih dalam maupun Alquran. Siswa sudah sangat semangat selama 2 minggu sebagai santri Pemukiman Masjid Bismillah.
- E. Kesimpulan/Tindak Lanjut**
 Siswa Sekolah memberikan tin belaste dari rumah dan telah mengikuti ujian memberikan pelajaran materi kepa da siswa melalui globe meet dan wa.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Khorivah, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 1982073120082008

Guru BK

Arliana S.Pd.

Gambar 4. 5 Pelaksanaan Bimbingan Konseling Individual

Sumber : Dokumentasi dari Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-Nida' Lubuklinggau⁹¹

⁹¹ Dokumentasi Penelitian, SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau 2024

Layanan Bimbingan Konseling Individual merupakan pendekatan yang difokuskan pada kebutuhan dan perkembangan spesifik setiap siswa secara personal. Dalam pelaksanaannya, para guru atau konselor memberikan perhatian pribadi kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi secara individual.

1) Identifikasi Kebutuhan dan Tantangan Siswa

Layanan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini melibatkan observasi, wawancara, dan penilaian oleh guru pembimbing atau konselor untuk memahami aspek-aspek seperti keberhasilan akademis, kesejahteraan mental, masalah sosial, atau kebutuhan perkembangan pribadi.

2) Sesi Konseling Personal

Guru pembimbing atau konselor melakukan sesi konseling satu lawan satu dengan siswa. Dalam sesi ini, siswa memiliki kesempatan untuk berbicara tentang masalah pribadi mereka, menyampaikan perasaan, dan berkolaborasi dengan guru atau konselor dalam merumuskan solusi yang sesuai.

3) Perencanaan Tindakan dan Tujuan

Berdasarkan pemahaman mendalam terhadap masalah, guru atau konselor bersama siswa merencanakan tindakan dan menetapkan tujuan yang dapat diukur. Rencana ini mencakup langkah-langkah

konkret untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kesejahteraan siswa.

4) Pemberian Dukungan Emosional dan Bimbingan

Sesi konseling memberikan dukungan emosional kepada siswa dan memberikan bimbingan terkait strategi coping atau keterampilan yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan. Guru pembimbing atau konselor bertindak sebagai sumber dukungan yang dapat dipercaya.

5) Pemantauan dan Evaluasi Progres

Proses layanan melibatkan pemantauan progres siswa secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi dan menyesuaikan rencana tindakan jika diperlukan. Hal ini memastikan bahwa siswa terus mendapatkan dukungan yang relevan dengan perubahan kebutuhan mereka.

6) Kolaborasi dengan Orangtua dan Guru

Guru pembimbing atau konselor berkolaborasi dengan orangtua dan guru untuk memastikan dukungan konsisten di lingkungan sekolah dan rumah. Informasi yang dibagikan secara kolaboratif dapat membantu menyelaraskan upaya untuk mendukung kesejahteraan siswa.

Layanan Bimbingan Konseling Individual bertujuan memberikan perhatian pribadi yang terfokus untuk membantu setiap

siswa mencapai potensinya, mengatasi hambatan, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan.

3. Hambatan dalam implementasi layanan bimbingan konseling untuk Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau

Dalam rangka mendapatkan data terkait hambatan dalam implementasi layanan bimbingan konseling untuk dapat mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut. Apa saja keterbatasan dalam fasilitas dan ruang khusus untuk bimbingan konseling? dan Apakah ada kendala dalam mendapatkan dukungan dan partisipasi orang tua dalam layanan bimbingan konseling?

Menurut Khoiriyah sebagai kepala sekolah SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau, menyatakan bahwa :

“Jika membahas tentang ketersediaan ruang di SMP Annida ini masih kurang representatif untuk ruangan dan belum ideal. Serta kalau untuk partisipasi dari orangtua tidak ada Alhamdulillah karena kami melakukan kerja sama dengan orang tua, berjalan dengan baik karena kita membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, sehingga jika ada permasalahan orang tua merasa nyaman untuk andil dalam menyelesaikannya.”⁹²

Selain itu hampir senada dengan jawaban dari Emilda Ferawati sebagai Wakil kurikulum, adapun pernyataannya ialah sebagai berikut :

⁹² Khoiriyah, Kepala Sekolah SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

“Keterbatasannya pada ruangan yang kurang besar karena masih bersamaan dengan ruang osis. Orang tua cukup operatif ada juga beberapa orang tua tidak tahu peran guru BK karena stigma negative itu tadi sehingga adanya ketidaknyaman jika adanya dipanggil oleh guru BK Itu Bermasalah, Ada juga yang proaktif dengan aktivitas di BK.”⁹³

Berdasarkan wawancara dengan Khoiriyah sebagai kepala sekolah dan Emilda Ferawati sebagai Wakil Kurikulum SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam implementasi layanan bimbingan konseling di sekolah ini. Secara khusus, ruang khusus untuk bimbingan konseling masih dianggap kurang representatif dan belum ideal. Kendala terletak pada keterbatasan ruangan yang masih bersamaan dengan ruang OSIS, mengindikasikan perlunya peningkatan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan bimbingan konseling. Namun, dalam hal mendapatkan dukungan dan partisipasi orang tua, terdapat hasil yang lebih positif. Kepala sekolah menyatakan bahwa partisipasi orang tua dalam layanan bimbingan konseling berjalan baik, didukung oleh komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Meskipun demikian, ada beberapa orang tua yang mungkin kurang tahu tentang peran guru BK atau memiliki stigma negatif terhadap konseling. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk lebih memperkenalkan peran guru BK kepada orang tua dan mengatasi stigma negatif tersebut agar partisipasi orang tua dapat lebih maksimal.

⁹³ Emilda Ferawati, Wakil Kurikulum SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

Maka dengan demikian, peneliti juga melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada guru Bimbingan Konseling yaitu Bapak M. Satrio, adapun jawabannya ialah sebagai berikut :

“Karena kami sudah mempunyai ruangan khusus BK dan fasilitasnya sudah terpenuhi sehingga keterbatasan itu hanya di fasilitas penunjang saja seperti pendingin ruangan (AC) dan papan Tulis. Alhamdulillah untuk saat ini kami berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dan kami ajak untuk terlibat ketika anak-anaknya ada masalah dan mereka cukup responsive sehingga kami sebagai guru BK pun tidak segan menghubungi orang tua jika anak nya bermasalah.”⁹⁴

Senada juga dengan jawabannya dari Nindi Arlena, jawabannya ialah sebagai berikut :

“Ada, hanya saja membutuhkan tempat cerita yang nyaman yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti kursi yang nyaman dan AC. Ada, dengan orang tua yang memang tidak percaya dengan anaknya sehingga sangat menjadi kendala untuk kami sebagai guru BK ketika anaknya bermasalah tetapi orang tuanya tidak percaya terus orang tua menyalahkan anaknya. Itu menjadi kendala untuk mengetahui dan menyelesaikan masalah yang dialami anak.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru bimbingan konseling di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau terkait hambatan dalam implementasi layanan bimbingan konseling, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, terdapat keterbatasan fasilitas dan ruang khusus untuk bimbingan konseling, terutama dalam hal representativitas dan keidealannya. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan fasilitas agar kegiatan bimbingan konseling dapat berjalan

⁹⁴ M.Satrio, Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

⁹⁵ Nindi Arlena, Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-nida' Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

optimal. Kedua, meskipun terdapat kendala dalam ketersediaan ruangan, namun partisipasi dan dukungan orang tua dalam layanan bimbingan konseling terbilang positif. Upaya membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua berhasil, meskipun masih terdapat beberapa orang tua yang kurang memahami peran guru BK atau memiliki stigma negatif terhadap konseling. Oleh karena itu, perlu adanya inisiatif untuk lebih memperkenalkan peran guru BK kepada orang tua dan mengatasi stigma negatif tersebut agar partisipasi orang tua dapat lebih optimal.

Penting untuk dicatat bahwa wawancara dengan guru bimbingan konseling menunjukkan perspektif yang sedikit berbeda, di mana mereka mengklaim bahwa mereka sudah memiliki ruangan khusus dan fasilitas yang memadai. Meski demikian, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang diberikan benar-benar mendukung kegiatan bimbingan konseling.

Selain itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kembali guna mendapatkan data yang spesifik, pertanyaan yang penelitian ajukan ialah Bagaimana tingkat kesadaran siswa terhadap bimbingan konseling dan Apakah ada stigma negatif yang menghambat partisipasi siswa?

Adapun jawaban dari M. Satrio selaku guru bimbingan konseling ialah sebagai berikut :

“Kesadaran siswa terhadap BK iya lumayan bagus. Ada beberapa siswa yang memandang BK itu bahaya ketika di panggil ke ruang BK, tetapi kami sebagai guru BK berusaha memberikan pemahaman kepada siswa karena di BK itu ada fungsi pemahaman agar siswa tidak salah paham

terhadap BK, guru BK itu bukan hanya sekedar mengatasi permasalahan siswa tetapi bisa menjadi partner mereka ketika menghadapi masalah.”⁹⁶

Selain itu hampir sama dengan jawaban dari Nindi Arlena sebagai guru bimbingan konseling, menyatakan bahwa :

“Tingkat kesadaran siswa terhadap bimbingan konseling di SMPIT An-Nida’ Kota Lubuklinggau menunjukkan indikasi yang positif. Terdapat kesadaran yang tinggi di kalangan siswa terkait peran dan fungsi layanan bimbingan konseling. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang keberadaan guru BK dan pentingnya bimbingan konseling dalam mendukung kesejahteraan psikologis mereka. Hal ini tercermin dari pernyataan guru bimbingan konseling, Nindi Arlena, yang menyebutkan bahwa tingkat kesadaran siswa dianggap tinggi. Namun, kendati tingkat kesadaran tinggi, masih terdapat beberapa siswa yang merasakan ketakutan atau kecemasan terhadap guru BK. Stigma negatif tampaknya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perasaan siswa terhadap bimbingan konseling. Beberapa siswa mungkin merasa takut atau ragu untuk berinteraksi dengan guru BK, mungkin karena adanya anggapan bahwa kehadiran guru BK dikaitkan dengan adanya masalah atau kesulitan pribadi.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan diatas, terkait tingkat kesadaran siswa terhadap layanan bimbingan konseling di SMPIT An-Nida’ Kota Lubuklinggau, hasil wawancara dengan M. Satrio, guru bimbingan konseling, menunjukkan adanya pemahaman yang positif dari siswa terkait peran dan fungsi bimbingan konseling. Kesadaran ini dianggap lumayan bagus, dan beberapa siswa memiliki pandangan positif terhadap peran guru BK. Namun, masih ada sebagian siswa yang memiliki kekhawatiran atau ketakutan ketika dipanggil ke ruang BK.

Upaya telah dilakukan oleh guru BK untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa peran mereka bukan hanya untuk menangani masalah,

⁹⁶ M. Satrio, Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-nida’ Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

⁹⁷ Nindi Arlena, Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-nida’ Lubuklinggau, Wawancara 02 Januari 2024

tetapi juga dapat menjadi partner dalam menghadapi masalah. Meskipun demikian, terdapat indikasi bahwa stigma negatif masih memengaruhi beberapa siswa, yang mungkin merasa takut atau ragu untuk berinteraksi dengan guru BK. Adanya anggapan bahwa kehadiran guru BK dapat dikaitkan dengan adanya masalah atau kesulitan pribadi dapat menjadi hambatan.

C. Pembahasan

1. Kesejahteraan Profil Psikologis Siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau

Hasil Penelitian ini tentang profil kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida Kota Lubuklinggau memberikan gambaran yang mendalam tentang kondisi psikologis siswa di sekolah tersebut. Melalui pengumpulan data dan analisis yang cermat, penelitian ini mengungkap aspek-aspek penting seperti tingkat kebahagiaan, kepuasan hidup, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Untuk mengetahui profil kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau, peneliti menggunakan tehnik wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti di SMPIT An-Nida', Adapun hasilnya dapat diketahui bahwa.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau mengungkapkan bahwa profil kesejahteraan psikologis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tekanan akademis, hubungan sosial, dan dukungan dari keluarga serta sekolah. Banyak siswa merasa tertekan dengan tuntutan akademis yang tinggi, namun mereka juga menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik dengan adanya bimbingan konselor dan program sekolah yang mendukung kesehatan mental. Hubungan sosial di antara siswa umumnya positif, meskipun beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat. Dukungan keluarga sangat berperan dalam kesejahteraan psikologis mereka, dengan siswa yang mendapatkan dukungan emosional yang kuat dari orang tua cenderung menunjukkan kesejahteraan yang lebih baik. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan yang dihadapi, berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dan keluarga berkontribusi positif terhadap kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa menunjukkan gejala kecemasan dan stres yang berlebihan, yang disebabkan oleh tekanan akademik dan ekspektasi tinggi dari lingkungan sekitar. Selain itu, terdapat pula indikasi bahwa dukungan emosional dari keluarga dan teman sebaya belum optimal, sehingga siswa merasa kurang mendapat tempat untuk mengekspresikan perasaan mereka secara bebas. Keterbatasan dalam program konseling dan minimnya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keseimbangan antara akademik dan hiburan juga turut memperburuk kondisi ini. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan menghadapi tantangan sehari-hari, yang pada gilirannya berdampak negatif pada performa akademik dan hubungan sosial mereka.

Berdasarkan hasil observasi terhadap profil kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida Kota Lubuklinggau, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya adalah tingkat stres yang cukup signifikan di kalangan siswa, terutama menjelang ujian dan saat menghadapi tugas-tugas sekolah yang menumpuk. Selain itu, terdapat indikasi bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan tekanan dari lingkungan sekitar, yang mungkin mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar mereka. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa, seperti program konseling reguler, peningkatan pemahaman tentang manajemen stres, dan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional dan psikologis.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profil kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau menunjukkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Meskipun ada beberapa aspek kesejahteraan yang terpenuhi dengan baik, seperti dukungan sosial dan lingkungan sekolah yang kondusif, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan respon terhadap masalah psikologis yang mungkin dihadapi siswa. Adanya perhatian lebih lanjut terhadap strategi pendukung psikologis dan pembelajaran emosional dapat memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa di lingkungan pendidikan ini.

Hal ini juga sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Ryff mengenai kesejahteraan psikologis, yang tidak hanya mencakup efek positif, efek negatif, dan kepuasan hidup, tetapi lebih baik dipahami sebagai suatu konstruk multidimensional. Konstruk ini melibatkan sikap hidup yang terkait dengan dimensi kesejahteraan psikologis itu sendiri, seperti kemampuan untuk terus merealisasikan potensi diri, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian terhadap tekanan sosial, menerima diri apa adanya, memiliki arti dalam hidup, dan mampu mengontrol lingkungan eksternal.⁹⁸

Snyder juga menambahkan dimensi lain terkait kesejahteraan psikologis, di mana hal tersebut tidak hanya mencakup ketiadaan penderitaan, melainkan juga melibatkan keterlibatan aktif dalam dunia, pemahaman

⁹⁸ Carol D. Ryff, “ *Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being.* ”

terhadap arti dan tujuan hidup, serta hubungan seseorang dengan objek atau orang lain.⁹⁹

Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tia, dkk., bahwa Dimensi hubungan positif dengan orang lain menjadi dimensi dengan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa, sementara penguasaan lingkungan juga dapat menjadi pengaruh terhadap terciptanya kesejahteraan psikologis siswa. Namun, meskipun terdapat perbedaan dari kesejahteraan psikologi antara siswa laki-laki dan perempuan, namun perbedaan tersebut bukan hal yang menjadi hambatan dalam menciptakan kesejahteraan psikologis pada siswa.¹⁰⁰

Namun, sedikit berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nada & Fauziah bahwa didalam temuan penelitiannya menyatakan dimensi dari kesejahteraan psikologis ialah ketidakpercayaan diri siswa dapat tampak dalam berbagai perilaku, seperti enggan berbicara saat memiliki pendapat, tidak mengajukan pertanyaan ketika tidak memahami sesuatu, menghindari berbicara di depan kelas, dan menolak untuk berbicara saat dipanggil oleh guru. Maka dengan demikian akibatnya tingkat kesejahteraan psikologis siswa dapat dianggap rendah. Dimana para pendidik Bimbingan Konseling (BK) memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi siswa yang kurang percaya diri dan menyelidiki akar penyebab ketidakyakinan mereka sebelum

⁹⁹ N., Wimbari, S., & Susetyo, Y. F. Ramdhani, "Psikologi Untuk Indonesia Tangguh Dan Bahagia," *UGM PRESS* (2018): hal. 18-21.

¹⁰⁰ T., Djunaedi, D., & Sismiati, A. Ramadhani, "Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa Yang Orangnya Bercerai (Studi Deskriptif Yang Dilakukan Pada Siswa Di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta)," *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016): hal. 108-115.

memberikan layanan informasi mengenai pembangunan kepercayaan diri. Guru BK dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yang kurang aktif dalam bersosialisasi dengan teman-teman mereka melalui pemberian layanan bimbingan konseling, membantu siswa agar berani dan percaya diri untuk berbicara di depan umum, serta memberikan informasi tentang cara membangun kepercayaan diri siswa. Sehingga hal tersebut akan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pada siswa.¹⁰¹

2. Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada para informan di SMPIT An-Nida Kota Lubuklinggau, bahwa implementasi layanan bimbingan konseling di SMPIT An-Nida', dapat disimpulkan bahwa sekolah telah berhasil mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa dengan pendekatan holistik. Meskipun terdapat keterbatasan ruang dan sumber daya, guru BK dianggap mampu memberikan layanan dengan baik. Upaya peningkatan kemampuan guru BK juga terintegrasi dengan baik melalui pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional. Dengan dukungan yang kokoh dari sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai, SMPIT An-Nida' berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dan berhasil menerapkan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa.

a. Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling

¹⁰¹ Afifah, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Dan Kesejahteraan (*Well Being*) Siswa.”

Implementasi layanan bimbingan konseling di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan kesejahteraan psikologis siswa. Proses pelaksanaan bimbingan konseling bertujuan untuk memenuhi kebutuhan psikologis siswa. Menurut Khoiriyah, kepala sekolah, pendekatan yang diterapkan adalah dengan menjadikan guru BK sebagai sosok yang dekat dan terbuka. Guru BK menangani sekitar 150 siswa setiap minggu dengan memberikan materi bimbingan konseling di kelas, menjelaskan strategi untuk menciptakan keakraban, dan memberikan dukungan saat siswa menghadapi masalah. Dalam hal ini, komunikasi terbuka dan pendekatan yang ramah diaplikasikan agar siswa merasa nyaman membicarakan permasalahan mereka.

b. Strategi dan Metode dalam Bimbingan Konseling

Guru BK di SMPIT An-Nida' menggunakan berbagai strategi dan metode dalam memberikan layanan bimbingan konseling. Emilda Ferawati, wakil kurikulum, menjelaskan bahwa kegiatan ini melibatkan langkah-langkah mulai dari identifikasi kebutuhan siswa, observasi, wawancara, tes, hingga perencanaan program bimbingan. Program tersebut mencakup bimbingan konseling individu dan kelompok, dengan penekanan pada isu-isu seperti bullying. Hal ini menggambarkan pendekatan holistik yang mencakup aspek individu dan sosial untuk mencapai kesejahteraan psikologis siswa.

c. Frekuensi dan Intensitas Interaksi Guru BK dengan Siswa

Dalam menjalankan layanan bimbingan konseling, guru BK bertemu dengan siswa sekitar satu kali dalam seminggu. Interaksi ini terjadi pada berbagai kesempatan, seperti kegiatan sekolah, jam istirahat, sholat, senam, dan kegiatan pramuka. Dengan memastikan interaksi terjadinya pada berbagai kegiatan, diharapkan siswa merasa diawasi dan nyaman untuk berkomunikasi dengan guru BK. Pemantauan terhadap siswa dilakukan secara proaktif dan responsif untuk mencegah masalah yang lebih besar muncul.

d. Sarana dan Prasarana Pendukung Implementasi Layanan

Meskipun terdapat keterbatasan ruang dan sumber daya, implementasi layanan bimbingan konseling tetap efektif. Profil konselor di SMPIT An-Nida' tidak hanya memperhatikan aspek fisik, tetapi juga administratif yang terpenuhi dengan baik. Bahkan, prestasi administrasi BK diakui sebagai acuan oleh sekolah lain. Evaluasi tindak lanjut dilakukan secara tertulis, menunjukkan upaya untuk memastikan kelancaran layanan meskipun dengan keterbatasan yang ada.

e. Peningkatan Kemampuan Guru BK

Guru BK di SMPIT An-Nida' mendapatkan dukungan untuk peningkatan kemampuan melalui berbagai kegiatan. Pelatihan berkala, workshop, seminar, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan atau organisasi profesional di bidang bimbingan konseling menjadi langkah yang diambil. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk

meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling dengan terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru BK.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diperinci bahwa implementasi layanan bimbingan konseling di SMPIT An-Nida' telah membuktikan keefektifannya dalam mencapai tujuan kesejahteraan psikologis siswa. Layanan konseling klasikal, individu, dan kelompok diidentifikasi sebagai komponen utama yang memegang peranan krusial dalam menciptakan kesejahteraan psikologis tersebut. Layanan konseling klasikal, yang melibatkan interaksi antara guru BK dan siswa secara langsung, terbukti menjadi landasan yang kokoh dalam memberikan bimbingan psikologis. Pendekatan ini membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan pribadi mereka melalui percakapan tatap muka.

Sementara itu, layanan konseling individu memungkinkan siswa untuk mendapatkan perhatian pribadi dan bimbingan khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini menciptakan ruang aman di mana siswa dapat membahas masalah mereka secara lebih mendalam dan merinci, memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih baik. Layanan konseling kelompok, yang melibatkan interaksi antara siswa dalam kelompok kecil, terbukti memainkan peran sosial yang signifikan. Dalam lingkungan ini, siswa dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan hubungan positif antar siswa, yang pada gilirannya, mendukung kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan layanan konseling klasikal, individu, dan kelompok, SMPIT An-Nida' berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya kesejahteraan psikologis pada siswa.

Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sakura Alwina juga menyatakan bahwa peran bimbingan konseling memiliki kepentingan yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan sekolah. Melalui bantuan dalam mengelola emosi, peningkatan self-efficacy, pengembangan keterampilan sosial, dan pemahaman strategi koping yang efektif, program bimbingan konseling memiliki potensi untuk menciptakan generasi siswa yang memiliki keseimbangan emosional dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Selain itu, kerjasama yang baik antara guru bimbingan konseling, siswa, dan orang tua dianggap sangat penting untuk menjamin keefektifan program ini serta optimalisasi pengembangan kesejahteraan psikologis pada siswa tingkat dasar.¹⁰²

Hal tersebut juga senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Devi, dkk., berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling secara umum mencakup aspek penerimaan diri sendiri, Hubungan positif dengan orang lain, kemandirian dan penguasaan lingkungan. Selain itu, layanan tersebut

¹⁰² S. Alwina, "Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Sintaksis* 5, no. 1 (2023): hal. 18-25.

dapat dikategorikan sebagai layanan dasar, layanan individual, layanan responsif, dan layanan dukungan sistem. Implementasi berbagai bentuk layanan bimbingan melibatkan kegiatan seperti konseling individual, konseling kelompok, konseling dengan melibatkan ahli, dan konseling yang melibatkan orangtua. Tujuan dari layanan bimbingan konseling ini adalah untuk melakukan promosi, pencegahan, dan memberikan bantuan terkait peningkatan kesejahteraan psikologis pada siswa.¹⁰³

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Carol Ryff, bahwa kesejahteraan psikologis adalah konsep yang mengacu pada keadaan emosional, kognitif, dan sosial yang positif pada individu. Kesejahteraan psikologis melibatkan perasaan positif seperti kepuasan hidup, kebahagiaan, dan optimisme, serta kualitas hubungan sosial yang baik dan keseimbangan emosional.¹⁰⁴

3. Hambatan dalam implementasi layanan bimbingan konseling untuk Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau

Dalam penerapannya layanan bimbingan konseling untuk mewujudkan kesejahteraan psikologis siswa ini, terdapat keterbatasan fasilitas dan ruang khusus untuk bimbingan konseling di SMPIT An-Nida', tingkat kesadaran siswa terhadap layanan tersebut menunjukkan hasil positif. Meskipun demikian, stigma negatif masih memengaruhi sebagian siswa, yang mungkin

¹⁰³ D. M., Pertiwi, A., & Nisa, V. Z. Tyas, "Identifikasi Jenis Layanan Bimbingan Konseling Dalam Upaya Memberikan Informasi Kesehatan Mental Pada Peserta Didik," *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2023): hal. 23-34.

¹⁰⁴ Carol D. Ryff, " *Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being.* "

merasa takut atau ragu untuk berinteraksi dengan guru BK. Perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk memperkenalkan peran guru BK kepada orang tua dan mengatasi stigma negatif agar partisipasi orang tua dan siswa dapat lebih optimal. Selain itu, evaluasi menyeluruh terkait sarana dan prasarana perlu dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas yang diberikan benar-benar mendukung kegiatan bimbingan konseling.

a. Keterbatasan Fasilitas dan Ruang Khusus

Keterbatasan fasilitas dan ruang khusus untuk bimbingan konseling di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau menjadi salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan efektivitas layanan tersebut. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum, Khoiriyah dan Emilda Ferawati, menyoroti bahwa ketersediaan ruang bimbingan konseling masih kurang representatif dan belum ideal. Faktor ini menjadi hambatan nyata dalam implementasi layanan bimbingan konseling di sekolah tersebut. Pertama-tama, ruang bimbingan konseling yang masih kurang representatif menggambarkan bahwa ruangan tersebut mungkin tidak memenuhi standar atau kebutuhan yang diperlukan untuk memberikan layanan yang optimal kepada siswa. Sebagai contoh, ruang yang kurang representatif mungkin tidak memberikan kenyamanan yang cukup kepada siswa untuk membuka diri dan berbagi masalah. Selain itu, kekurangan fasilitas di dalam ruangan tersebut dapat membatasi kemampuan guru bimbingan konseling untuk memberikan layanan yang berkualitas.

Penyebab lain dari keterbatasan ini adalah ruangan bimbingan konseling yang masih bersamaan dengan ruang OSIS. Kondisi ini menandakan bahwa ruangnya tidak terpisah atau tidak mandiri, yang dapat berpotensi mengganggu proses bimbingan dan konseling. Ruang OSIS mungkin memiliki aktivitas atau kebisingan yang dapat mengganggu fokus dan privasi siswa yang sedang menjalani sesi bimbingan. Oleh karena itu, terpisahnya ruang bimbingan konseling dari ruang OSIS menjadi penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa yang membutuhkan bimbingan.

Perlunya peningkatan fasilitas di ruang bimbingan konseling menjadi manifestasi dari kesadaran akan pentingnya memberikan dukungan yang maksimal kepada siswa. Fasilitas yang memadai, seperti tempat duduk yang nyaman, pendingin ruangan (AC), dan papan tulis, merupakan elemen-elemen yang dapat memperbaiki kualitas layanan bimbingan konseling. Suhu ruangan yang nyaman dan fasilitas presentasi yang memadai dapat menciptakan atmosfer yang mendukung untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Upaya untuk meningkatkan fasilitas dan mendapatkan ruang khusus untuk bimbingan konseling perlu menjadi prioritas bagi pihak sekolah. Hal ini dapat mencakup perencanaan ruang yang lebih baik, alokasi anggaran yang memadai untuk pembaruan fasilitas, dan kerjasama dengan pihak terkait. Dukungan dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, wakil kurikulum, dan komite sekolah, menjadi kunci untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam hal ini.

Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa keterbatasan fasilitas tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik saja, melainkan juga aspek fungsional dan psikologis. Suksesnya layanan bimbingan konseling tidak hanya ditentukan oleh keberadaan ruangan dan fasilitas fisik, tetapi juga oleh ketersediaan suasana yang mendukung, terbuka, dan aman. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi menyeluruh untuk memastikan bahwa ruang bimbingan konseling tidak hanya terlihat baik secara fisik tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan psikologis siswa.

b. Partisipasi dan Dukungan Orang Tua

Partisipasi dan dukungan orang tua merupakan faktor kunci dalam kesuksesan implementasi layanan bimbingan konseling di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau. Namun, beberapa kendala muncul dalam bentuk keterbatasan ruangan dan kekurangpahaman orang tua terhadap peran guru BK, bahkan diwarnai dengan adanya stigma negatif terhadap konseling. Salah satu kendala yang mencolok adalah keterbatasan ruangan, yang masih bersamaan dengan ruang OSIS. Hal ini menciptakan tantangan nyata dalam memberikan layanan bimbingan konseling yang optimal. Adanya ruang yang bersamaan dengan ruang OSIS dapat mengakibatkan kebisingan dan gangguan lainnya, mengurangi privasi siswa selama sesi bimbingan konseling. Sebagai solusi, diperlukan pemisahan ruangan yang lebih baik untuk memastikan siswa dapat merasa nyaman dan fokus selama sesi, serta meningkatkan efektivitas layanan tersebut. Oleh karena

itu, perlunya peningkatan fasilitas menjadi suatu keharusan agar lingkungan bimbingan konseling dapat memberikan dukungan maksimal kepada siswa.

Namun tidak hanya itu, ada pula permasalahan yang lebih mendalam, yaitu adanya stigma negatif terhadap konseling. Beberapa orang tua mungkin memiliki pandangan bahwa kunjungan ke konselor menandakan adanya masalah atau kelemahan pada anak mereka. Stigma ini menciptakan hambatan psikologis yang perlu diatasi agar orang tua dapat lebih terbuka terhadap layanan bimbingan konseling. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya yang lebih besar dalam memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa konseling tidak hanya ditujukan untuk siswa yang mengalami masalah, tetapi juga sebagai sarana pencegahan dan dukungan psikologis yang dapat meningkatkan kesejahteraan mental siswa secara keseluruhan.

Maka dari itu dalam menghadapi kendala keterbatasan ruangan dan kekurangpahaman orang tua, sekolah perlu merancang strategi yang komprehensif. Upaya peningkatan fasilitas harus diiringi dengan kampanye informasi yang kuat tentang peran guru BK dan manfaat konseling secara umum. Pemecahan stigma negatif juga memerlukan pendekatan yang lebih sensitif dan edukatif untuk merubah persepsi orang tua. Melalui kolaborasi yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua, diharapkan dapat diciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa secara holistik.

c. Tingkat Kesadaran Siswa terhadap Bimbingan Konseling

Tingkat kesadaran siswa terhadap layanan bimbingan konseling di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau menunjukkan indikasi yang positif, menciptakan dasar yang kuat untuk keberhasilan implementasi program konseling. Hasil wawancara guru bimbingan konseling, mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang keberadaan guru BK dan mengakui pentingnya layanan tersebut dalam mendukung kesejahteraan psikologis mereka. Selain itu guru Bimbingan konseling juga menyatakan bahwa "kesadaran siswa terhadap BK lumayan bagus." Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenali dan memahami peran bimbingan konseling di sekolah. Mereka menyadari bahwa BK bukan hanya tentang menangani masalah atau kesulitan pribadi, tetapi juga dapat menjadi mitra bagi mereka dalam menghadapi berbagai situasi. Adanya pemahaman ini adalah pondasi yang positif, karena siswa yang sadar terhadap peran dan manfaat bimbingan konseling cenderung lebih terbuka terhadap layanan tersebut.

Lain dari itu juga, Nindi Arlena juga memberikan pandangan serupa, menyebutkan bahwa "tingkat kesadaran siswa dianggap tinggi." Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya sebagian besar siswa menyadari keberadaan guru BK, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang fungsi dan peran konseling dalam mendukung kesejahteraan psikologis mereka. Mereka tidak hanya melihat bimbingan konseling sebagai solusi

untuk masalah, tetapi juga sebagai sarana pencegahan untuk mempertahankan kesehatan mental dan emosional.

Namun, walaupun tingkat kesadaran siswa terhadap bimbingan konseling dianggap tinggi, masih terdapat beberapa nuansa yang perlu dicermati. Beberapa siswa mengungkapkan rasa takut atau kecemasan ketika dipanggil ke ruang BK. Ini menunjukkan bahwa, meskipun pemahaman umum tentang layanan tersebut positif, masih ada tantangan dalam mengatasi stigma atau ketidaknyamanan tertentu yang mungkin muncul ketika berurusan dengan guru BK.

Dalam menghadapi dinamika ini, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk merinci dan mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin menjadi penyebab ketidaknyamanan tersebut. Mungkin diperlukan pendekatan yang lebih personal dan terfokus pada individu untuk memastikan bahwa siswa merasa aman dan nyaman saat berinteraksi dengan guru BK. Selain itu, upaya edukasi lebih lanjut dapat membantu mengurangi ketidakpastian atau kecemasan yang mungkin timbul. Dengan demikian tingkat kesadaran siswa terhadap bimbingan konseling di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau menciptakan fondasi yang positif. Siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang peran dan pentingnya layanan tersebut dalam mendukung kesejahteraan psikologis. Meskipun terdapat beberapa nuansa yang perlu diperhatikan, seperti rasa takut atau kecemasan pada sebagian siswa, pemahaman umum yang positif menjadi landasan kuat

untuk terus memperkuat dan meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling di masa depan.

d. Stigma Negatif dan Perasaan Siswa

Stigma negatif dan perasaan siswa terhadap guru BK menunjukkan dinamika yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam untuk mengatasi tantangan tersebut di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau. Hasil wawancara dengan M. Satrio dan Nindi Arlena, guru bimbingan konseling di sekolah tersebut, mengungkapkan bahwa sebagian siswa mengalami ketakutan atau kecemasan ketika berinteraksi dengan guru BK, dan stigma negatif menjadi faktor penting yang memengaruhi perasaan mereka terhadap layanan bimbingan konseling.

Adanya ketakutan atau kecemasan siswa ketika berurusan dengan guru BK menunjukkan bahwa masih ada hambatan emosional yang perlu diatasi. Beberapa siswa mungkin menganggap kehadiran guru BK sebagai indikator adanya masalah atau kesulitan pribadi. Ini dapat berkaitan dengan kurangnya pemahaman mendalam tentang peran guru BK atau mungkin terkait dengan stigma negatif yang melekat pada konseling. Guru BK, M. Satrio, menekankan bahwa "kami sebagai guru BK berusaha memberikan pemahaman kepada siswa karena di BK itu ada fungsi pemahaman agar siswa tidak salah paham."

Stigma negatif menjadi salah satu elemen kritis yang memengaruhi perasaan siswa terhadap bimbingan konseling. Beberapa siswa mungkin

menginternalisasi pandangan negatif terhadap konseling yang berkembang dalam masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Nindi Arlena, guru bimbingan konseling lainnya, menyoroti bahwa "ada orang tua yang tidak percaya dengan anaknya sehingga menjadi kendala untuk kami sebagai guru BK ketika anaknya bermasalah tetapi orang tuanya tidak percaya."

Stigma negatif ini dapat timbul dari berbagai sumber, termasuk norma budaya, pandangan keluarga, atau bahkan pengalaman pribadi siswa. Penting untuk diakui bahwa mengatasi stigma bukanlah tugas yang mudah, dan upaya yang berkelanjutan diperlukan untuk mengubah persepsi negatif terhadap konseling. Pendidikan dan informasi yang lebih lanjut kepada siswa, orang tua, dan masyarakat dapat menjadi langkah awal untuk mengatasi stigma. Upaya lebih lanjut untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan ramah bagi siswa perlu diperhatikan. Ini termasuk memastikan bahwa ruang bimbingan konseling dirancang untuk menciptakan atmosfer yang nyaman dan aman. Selain itu, pelibatan orang tua dalam proses edukasi tentang peran guru BK dan manfaat konseling dapat membantu mengubah pandangan negatif yang mungkin dimiliki oleh siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nada dan Fauziah, bahwa terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh kedua murid SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan adalah tingkat kepercayaan diri yang rendah. Manifestasi dari kurangnya kepercayaan diri siswa tercermin dalam perilaku seperti tidak berbicara saat memiliki pendapat, tidak mengajukan

pertanyaan saat tidak memahami sesuatu, enggan berbicara di depan kelas, dan menolak untuk berbicara ketika guru memanggil mereka. Dampak dari keadaan ini adalah cenderung rendahnya tingkat kepercayaan diri pada anak-anak. Oleh karena itu, tugas pendidik Bimbingan Konseling (BK) melibatkan kontak dengan siswa yang kurang percaya diri, menelusuri akar penyebab kekurangan kepercayaan diri mereka, dan memberikan layanan informasi untuk membantu membangun keyakinan diri.¹⁰⁵ Guru BK berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang kurang aktif dalam bersosialisasi dengan teman-teman mereka.

Hal ini dilakukan melalui layanan bimbingan konseling, agar siswa menjadi lebih berani dan percaya diri untuk berbicara di depan umum. Selain itu, guru BK memberikan layanan informasi tentang cara agar siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri.¹⁰⁶

Dengan demikian untuk dapat mengubah hal tersebut, perlu adanya kerja sama antara sekolah, guru BK, siswa, dan orang tua. Langkah-langkah konkret seperti seminar, diskusi kelompok, dan kampanye kesadaran dapat menjadi bagian dari strategi yang holistik untuk mengatasi stigma negatif dan memperkuat peran bimbingan konseling di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau. Dengan mengatasi tantangan ini, diharapkan bahwa siswa dapat lebih terbuka dan responsif terhadap

¹⁰⁵ Afifah, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Dan Kesejahteraan (*Well Being*) Siswa.”

¹⁰⁶ Ramadhani, “Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa Yang Orangnya Bercerai (Studi Deskriptif Yang Dilakukan Pada Siswa Di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta).”

layanan konseling, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kesejahteraan psikologis mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat uraian pembahasan dan analisis dari bab satu sampai dengan bab lima dalam tesis ini, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan

psikologis siswa di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profil Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau

Profil kesejahteraan psikologis siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau menunjukkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan secara serius. Meskipun ada beberapa aspek kesejahteraan yang terpenuhi dengan baik, seperti dukungan sosial dan lingkungan sekolah yang kondusif, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan respon terhadap masalah psikologis yang mungkin dihadapi siswa. Adanya perhatian lebih lanjut terhadap strategi pendukung psikologis dan pembelajaran emosional dapat memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa di lingkungan pendidikan ini.

2. Implementasi Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan konseling diimplementasikan melalui berbagai strategi, yaitu kelompok, klasikal, dan individual. Guru BK memegang peran sentral dalam membimbing siswa, memberikan wadah untuk mengekspresikan diri melalui seni, menulis puisi, dan olahraga, serta mengelola perasaan. Evaluasi menunjukkan keberhasilan umum, namun

juga menyoroti beberapa siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Aspek-aspek seperti kondisi belajar, kompleksitas dua kurikulum, dan masalah sosial-emosional menjadi fokus penanganan, yang

memerlukan langkah-langkah konkret seperti peningkatan fasilitas dan penguatan layanan bimbingan konseling.

3. Hambatan dalam Implementasi Layanan Bimbingan Konseling

Berbagai hambatan teridentifikasi, seperti beban belajar, kompleksitas dua kurikulum, dan masalah sosial-emosional yang dapat menyebabkan stres pada siswa. Upaya penanganan harus dilakukan secara sistematis, termasuk upaya mengurangi beban belajar, peningkatan fasilitas, dan kerjasama aktif dengan orang tua. Keterlibatan orang tua terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai kesejahteraan psikologis siswa.

Dalam rangka menjaga keberlanjutan program-program ini, pemantauan dan evaluasi secara berkala perlu diterapkan untuk memastikan efektivitasnya. Keseluruhan, SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau diharapkan tetap menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademis, tetapi juga mementingkan kesejahteraan psikologis Siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi layanan bimbingan konseling di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau:

1. Saran untuk Kepala Sekolah

- a. Menetapkan anggaran khusus untuk peningkatan fasilitas dan ruang khusus bimbingan konseling, serta memastikan alokasi anggaran yang mencukupi untuk kebutuhan ini.
 - b. Mendorong dan menyediakan dukungan untuk program kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan siswa guna meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap layanan bimbingan konseling.
 - c. Melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap efektivitas program bimbingan konseling, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.
2. Saran untuk Guru Bimbingan Konseling
- a. Mengikuti pelatihan atau *workshop* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, baik dengan siswa maupun dengan orang tua, guna memperkuat hubungan dan pemahaman.
 - b. Merancang program pendidikan khusus untuk orang tua, yang fokus pada manfaat layanan bimbingan konseling dan cara mereka dapat mendukung anak-anak mereka.
 - c. Terlibat aktif dalam pengembangan ruang bimbingan konseling, termasuk berkolaborasi dengan siswa untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung.
3. Saran untuk Siswa
- a. Mengambil bagian aktif dalam program pengembangan kepribadian untuk merangsang pemahaman positif tentang bimbingan konseling.

- b. Mengorganisir sesi edukasi informal atau diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman teman sebaya tentang manfaat bimbingan konseling.
- c. Mengajukan ide dan memberikan kontribusi dalam perencanaan penggunaan fasilitas bimbingan konseling, untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dan mendukung kegiatan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Fitri Ariyanti, et al. “Pengembangan Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis Remaja Usia 12-15 Tahun.” *Journal of Psychological Science and Profession* 4, no. 1 (2020).
- Afifah, Nada, and Fauziah Nasution. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023).
- Akhmadi, Agus. “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah.’” *Jurnal Perspektif* 15, no. 2 (2020).
- Alwina, S. “Peran Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Sintaksis* 5, no. 1 (2023)
- Amirudin Hadi dan Haryono. “Metode Penelitian Pendidikan.” *Jakarta: Pustaka Setia* (2011).
- Arinda. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Yogyakarta: Gre Publishing* (2018).
- Aunur Rahim Faqih. “Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam.” *Yogyakarta: UII Press* (2011).
- Carol D. Ryff. “ ‘Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being.’” *Journal of Personality and Social Psychology* 57, no. 6 (1989).
- Creswell, John W., and J. David Creswell. “ Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.” *Sage publications* (2017).
- Dewi, Desy Santika. “Kajian Tentang Psychological Well Being Pada Anak Tunanetra Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa.’” *Psychology & Humanity* (2016).
- Drajat, Zakiyah. “Ilmi Pendidikan Islam.” *Jakarta: Bumi Aksara* (2000)
- Emzir Emzir. “Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Rajawali Pers* (2010).
- Endang Ertiati Suhesti. “Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap.” *Yogyakarta: Pustaka Belajar* (2012).
- Fauziah, F., Firman, F., & Ahmad, R. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Keguruan* 10, no. 2 (2022).

- Hasil Observasi Awal. "Profil Psikologis Siswa Di SMPIT Annida" 05, no. Agustus (2023).
- Hayati, Leni Murni, Herman Nirwana Mudjiran, and Yeni Karneli. "Paradigma Guru Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar." (2022).
- Indriani, D., & Sugiasih, I. "Dukungan Sosial Dan Konflik Peran Ganda Terhadap Kesejahteraan Psikologis Karyawati PT. SC Enterprises Semarang." *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 11, no. 1 (2018).
- Jamal Ma'mur Asmani. "Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Yogyakarta: Diva Press* (2010).
- Kholiq, A., Prihastuty, R., Khafidhoh, N. L., & Yani, I. "Layanan Konseling Kelompok Teknik Terapi Bermain Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa. ." *In Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum* (2023).
- Kirana, Nindya. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Odha (Orang Dengan Hiv Aids) Wanita Di Yayasan Akses Indonesia Tasikmalaya." (2016).
- Lexy J.Meloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mayasari, Ros. "Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi). ." *Al-Munzir* 7, no. 2 (2014).
- Mohamad Surya. "Dasar-Dasar Konseling Pendidikan." *Bandung: Bhakti Winaya* (1994).
- Mufidah, Elia Firda, Peppy Sisca Dwi Wulansari, and Mudhar Mudhar. "Implementasi Layanan Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka Di SMPN 9 Blitar." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 1 (2022).
- Prabowo, A. "Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 4, no. 2 (2016).
- Prayitno dan Erman Amti. "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling." *Jakarta: Rineka Cipta* (2004).
- Rahama, Khalidan, and Umi Anugerah Izzati. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Karyawan." *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 7 (2021).
- Rahmawati, Roro Kurnia Nofita. "PENGUATAN PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM KURIKULUM MERDEKA." *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 3, no. 2 (2023).

- Ramadhani, T., Djunaedi, D., & Sismiati, A. "Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa Yang Orangnya Bercerai (Studi Deskriptif Yang Dilakukan Pada Siswa Di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta)." *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016).
- Ramdhani, N., Wimbarti, S., & Susetyo, Y. F. "Psikologi Untuk Indonesia Tangguh Dan Bahagia." *UGM PRESS* (2018).
- Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." (2003).
- Sahputra, D. "Perencanaan Dan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling." (2022).
- Samsul Munir. "Bimbingan Dan Konseling Islam." *Jakarta: Amzah* (2010).
- Sofyan S. Willis. "Konseling Individual Teori Dan Praktek." *Bandung: Alfabeta* (2011).
- Sri Rahmaningsih. "Pengantar Metodologi Pendidikan." *Curup: LP2 STAIN CURUP* (2009).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- SuharsimiArikunto. *ProsedurPenelitianPendekatanPraktek*. Jakarta: RinekaCipta, 1991.
- Suwarno. "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan." *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media* (2006): hal.23.
- Syamsuddin. "Pengantar Sosiologi Dakwah." *Kencana* (2016).
- Tohirin. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)." *Jakarta: Rajawali Pers* (2009).
- Tyas, D. M., Pertiwi, A., & Nisa, V. Z. "Identifikasi Jenis Layanan Bimbingan Konseling Dalam Upaya Memberikan Informasi Kesehatan Mental Pada Peserta Didik." *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2023).
- Uddin B Sore Dan Sobirin. "Kebijakan Publik." *Makasar: Sah Media* (2017).
- Zlkarnain umar. "Analisis Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimal Untuk Peningkatan Kualitas Layanan Publik Di Daerah." *Jurnal Analisis dan Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2017).

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Septianto
NIM : 22311036
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Program Pascasarjana
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara kepada Narasumber :
Nama : Khoiriyah
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi / Perusahaan : SMPIT An-Nida' Lubuklinggau
Alamat : Kel. Nikan Jaya Kec. Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau

Wawancara ini diajukan guna dapat melengkapi data dan acuan saya dalam menyelesaikan Tugas akhir pada Program Pascasarjana Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan judul penelitian :

"IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEWLUKIDKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA DI SMPIT AN-NIDA"

Narasumber

Khoiriyah, M.Pd
NIP. 19820731 2008 2 008

Lubuklinggau, 02 Januari 2024

Peneliti

Septianto, S.Kom.1

Surat Pernyataan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau



Wawancara dengan Wakil Kurikulum SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Seprianto
NIM : 22811006
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Program Pascasarjana
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara kepada Narasumber :

Nama : Nindi Arlena
Jabatan : Kepala Sekolah
Institusi / Perusahaan : SMPIT An-Nida'
Alamat : Kel. Nikan Jaya Kec. Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau

Wawancara ini diajukan guna dapat melengkapi data dan acuan saya dalam menyelesaikan Tugas akhir pada Program Pascasarjana Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan judul penelitian :

**"IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA DI SMPIT AN-NIDA"**

Lubuklinggau, 02 Januari 2024

Narasumber


Nindi Arlena, S.Pd

Peneliti


Seprianto, S. Kom.I

**Surat Pernyataan Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPIT
An-Nida' Kota Lubuklinggau**



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Seprianto
NIM : 22811006
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Program Pascasarjana
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara kepada Narasumber :

Nama : M. Satrio
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
Institusi / Perusahaan : SMPIT An-Nida'
Alamat : Kel. Nikan Jaya Kec. Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau

Wawancara ini diajukan guna dapat melengkapi data dan acuan saya dalam menyelesaikan Tugas akhir pada Program Pascasarjana Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan judul penelitian :

"IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA DI SMPIT AN-NIDA"

Lubuklinggau, 02 Januari 2024

Narasumber

M. Satrio, M.Pd

Peneliti

Seprianto, S.Kom.I

Surat Pernyataan Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau



Wawancara dengan Siswa SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa
Nama : Seprianto
Nim : 22811006
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Program Pascasarjana
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara kepada Narasumber :
Nama : *Alif Afan*
Kelas : *83*
Sekolah : SMPIT An-Nida'

Wawancara ini diajukan guna dapat melengkapi data dan acuan saya dalam menyelesaikan Tugas akhir pada Program Pascasarjana Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan judul penelitian :

"IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA DI SMPIT AN-NIDA"

Kota Lubuklinggau, 05 Januari 2024
Narasumber : *Alif Afan*
Peneliti : *Seprianto*

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Seprianto
Nim : 22811006
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Program Pascasarjana
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara kepada Narasumber :
Nama : *Khalisa Lingga*
Kelas : *83*
Sekolah : SMPIT An-Nida'

Wawancara ini diajukan guna dapat melengkapi data dan acuan saya dalam menyelesaikan Tugas akhir pada Program Pascasarjana Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan judul penelitian :

"IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA DI SMPIT AN-NIDA"

Kota Lubuklinggau, 05 Januari 2024
Narasumber : *Khalisa Lingga*
Peneliti : *Seprianto*

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa
Nama : Seprianto
Nim : 22811006
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Program Pascasarjana
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara kepada Narasumber :
Nama : *M. Kesri*
Kelas : *71*
Sekolah : SMPIT An-Nida'

Wawancara ini diajukan guna dapat melengkapi data dan acuan saya dalam menyelesaikan Tugas akhir pada Program Pascasarjana Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan judul penelitian :

"IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA DI SMPIT AN-NIDA"

Kota Lubuklinggau, 05 Januari 2024
Narasumber : *M. Kesri*
Peneliti : *Seprianto*

Surat Pernyataan Hasil Wawancara dengan Siswa SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau

Lampiran 2 Dokumentasi Guru Bimbingan Konseling

SOSIOMETRI

Nama : Arma Anisa Mulya
 Tempat Tanggal Lahir : Indragiri 17 Juli 2001
 Kelas : VI.1
 Jenis Kelamin : Perempuan

Petunjuk Pengerjaan :
 Pilihlah nama teman-temannya yang ada dikelas dan isilah sesuai dengan pernyataan yang ada berikan alasan kenapa kamu memilih temannya. Selamat Mengerjakan

A. Pilihlah dua temannya yang mampu menjadi pemimpin di dalam kelas

1. Nama Effette Alasan ber ide yang kreatif dan juga
2. Nama Pita Alasan karena ia adalah ketua kelas

B. Pilihlah dua temannya yang bisa diajak untuk berdiskusi

1. Nama Pita Alasan karena ia bisa mengutarakan ide dengan baik
2. Nama Effette Alasan karena ia bisa mengutarakan dan memberikan pendapat

C. Pilihlah dua temannya yang bisa diajak mengobrol

1. Nama Arma Alasan karena ia bisa diajak ngobrol
2. Nama Arma Alasan karena ia bisa diajak ngobrol

D. Pilihlah dua temannya yang bisa menghargai pendapat oranglain

1. Nama Effette Alasan karena ia bisa menghargai pendapat dari orang lain
2. Nama Arma Alasan karena ia bisa menghargai pendapat orang lain

E. Pilihlah dua temannya yang kamu percayai untuk bercerita masalah pribadi

1. Nama Arma Alasan karena ia bisa menceritakan masalah pribadi
2. Nama Arma Alasan karena ia bisa menceritakan masalah pribadi

SOSIOMETRI

Nama : Novriyah Keyin Azzahra
 Tempat Tanggal Lahir : 03 Agustus 2010
 Kelas : 7.2
 Jenis Kelamin : Perempuan

Petunjuk Pengerjaan :
 Pilihlah nama teman-temannya yang ada dikelas dan isilah sesuai dengan pernyataan yang ada berikan alasan kenapa kamu memilih temannya. Selamat Mengerjakan

A. Pilihlah dua temannya yang mampu menjadi pemimpin di dalam kelas

1. Nama Alfarida Alasan terasa
2. Nama Zakiyah Alasan cerdas

B. Pilihlah dua temannya yang bisa diajak untuk berdiskusi

1. Nama Rani Alasan baik
2. Nama Zakiyah Alasan cerdas

C. Pilihlah dua temannya yang bisa diajak mengobrol

1. Nama Alhiyya Alasan terasa
2. Nama Tara Alasan terasa

D. Pilihlah dua temannya yang bisa menghargai pendapat oranglain

1. Nama Vitlin Alasan menghargai
2. Nama Rani Alasan baik

E. Pilihlah dua temannya yang kamu percayai untuk bercerita masalah pribadi

1. Nama Rani Alasan dapat dipercaya
2. Nama Tara Alasan dapat dipercaya

SOSIOMETRI

Nama : Callista Nadia Nurjan
 Tempat Tanggal Lahir : Indragiri 16 Mei 2003
 Kelas : VII.2
 Jenis Kelamin : Perempuan

Petunjuk Pengerjaan :
 Pilihlah nama teman-temannya yang ada dikelas dan isilah sesuai dengan pernyataan yang ada berikan alasan kenapa kamu memilih temannya. Selamat Mengerjakan

A. Pilihlah dua temannya yang mampu menjadi pemimpin di dalam kelas

1. Nama Nawasa Alasan bagus dan berprestasi
2. Nama Rita/Anisa Alasan terampil dan berprestasi juga

B. Pilihlah dua temannya yang bisa diajak untuk berdiskusi

1. Nama Nawasa Alasan terampil, bagus dan diajak
2. Nama Arma Alasan dapat menambah ilmu dia yang kreatif

C. Pilihlah dua temannya yang bisa diajak mengobrol

1. Nama Arma Alasan nyambung bisa diajak bicara dan mengobrol bercecah
2. Nama Arma/Arma Alasan nyambung bisa diajak bicara dan mengobrol bercecah

D. Pilihlah dua temannya yang bisa menghargai pendapat oranglain

1. Nama Arma Alasan dapat memberi saran yang bagus dan baik
2. Nama Nawasa Alasan dapat mengobrol ketika orang lain berbicara

E. Pilihlah dua temannya yang kamu percayai untuk bercerita masalah pribadi

1. Nama Arma Alasan nyambung yang bisa diajak memberi saran yang
2. Nama Susana Alasan Menghargai pendapat dan pendapat yang baik

SOSIOMETRI

Nama : Sario Azzahra
 Tempat Tanggal Lahir : Indragiri 21 Mei 2008
 Kelas : 7.2
 Jenis Kelamin : Perempuan

Petunjuk Pengerjaan :
 Pilihlah nama teman-temannya yang ada dikelas dan isilah sesuai dengan pernyataan yang ada berikan alasan kenapa kamu memilih temannya. Selamat Mengerjakan

A. Pilihlah dua temannya yang mampu menjadi pemimpin di dalam kelas

1. Nama Arma Alasan karena ia bisa memberi perintah, arahan
2. Nama Melinda Alasan karena ia bisa memberi suatu perintah

B. Pilihlah dua temannya yang bisa diajak untuk berdiskusi

1. Nama Melinda Alasan karena ia bisa memberi perintah, arahan
2. Nama Arma/Arma Alasan karena ia bisa memberi suatu perintah

C. Pilihlah dua temannya yang bisa diajak mengobrol

1. Nama Melinda Alasan karena ia bisa mengobrol
2. Nama Rani Alasan karena ia bisa mengobrol

D. Pilihlah dua temannya yang bisa menghargai pendapat oranglain

1. Nama Rani Alasan karena ia bisa menghargai pendapat oranglain
2. Nama Arma Alasan karena ia bisa menghargai pendapat oranglain

E. Pilihlah dua temannya yang kamu percayai untuk bercerita masalah pribadi

1. Nama Rani Alasan karena ia sudah dari dulu sering bercerita
2. Nama Rani Alasan karena ia bisa dipercaya

SOSIOMETRI

Nama : Dani Gunawan
 Tempat Tanggal Lahir : Labuhanjo/29 Oktober
 Kelas : 7.2
 Jenis Kelamin : Pria

Petunjuk Pengerjaan :

Pilihlah nama teman-temanmu yang ada dikelas dan isilah sesuai dengan pernyataan yang ada berikan alasan kenapa kamu memilih temanmu. Selamat Mengerjakan

A. Pilihlah dua temanmu yang mampu menjadi pemimpin di dalam kelas

- Nama : Amir Alasan : baik dan tegas
- Nama : Arif Alasan : baik dan tegas

B. Pilihlah dua temanmu yang bisa diajak untuk berdiskusi

- Nama : Rizka Alasan : baik dan sopan
- Nama : Arif Alasan : baik dan sopan

C. Pilihlah dua temanmu yang bisa diajak mengobrol

- Nama : Arif Alasan : baik dan sopan
- Nama : Amir Alasan : baik dan sopan

D. Pilihlah dua temanmu yang bisa menghargai pendapat oranglain

- Nama : Rizka Alasan : baik menghargai
- Nama : Safira Alasan : baik menghargai

E. Pilihlah dua temanmu yang kamu percayai untuk bercerita masalah pribadi

- Nama : Arif Alasan : baik menceritakan
- Nama : Amir Alasan : baik menceritakan

A. Latar Belakang

Dalam suatu kelompok atau di dalam suatu tempat kerja dan tempat sejenisanya, intensitas hubungan sosial sangat perlu untuk diketahui. Hal ini dikarenakan, intensitas hubungan sosial sangat berpengaruh pada komunikasi, kedekatan dari setiap anggota kelompok dan lain sebagainya. Selain itu, kinerja serta profesionalitas dari setiap anggota akan terlihat dari intensitas hubungan sosial, karena dua orang yang sangat dekat dengan dua orang yang tidak terlalu dekat akan terlihat hasil kinerja serta proses bekerjanya. Dengan demikian intensitas hubungan sosial tersebut sangat perlu untuk diketahui dan dipelajari.

Apabila intensitas hubungan sosial dari suatu kelompok rendah maka akan menimbulkan suatu masalah, seperti mempengaruhi kinerja sebuah kelompok. apabila kita kurang mengetahui intensitas hubungan dari suatu kelompok, hal ini sangat mempengaruhi kinerja dan keprofesionalitas dari suatu kelompok. berdasarkan kasus tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa hubungan sosial yang buruk menyebabkan hasil dari kinerja suatu kelompok menjadi buruk. Dengan demikian untuk menghindari masalah tersebut perlunya mempelajari intensitas hubungan sosial.

Pentingnya mempelajari intensitas hubungan sosial dalam suatu kelompok untuk menghindari terjadinya ketidak dekatan suatu kelompok, selain itu untuk mengembangkan kinerja suatu kelompok dan lain sebagainya. hal ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas dari suatu kelompok. dengan demikian, apabila suatu kelompok memiliki intensitas hubungan sosial yang baik, sehat serta berkualitas.

Untuk mengetahui intensitas hubungan sosial, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan sosiometri. Dalam hal ini sosiometri akan menunjukan kedekatan dari seseorang terhadap orang lain, sehingga akan terlihat dinamika serta kedekatan dari setiap anggota dalam kelompok. dengan demikian, hasil dari sosiometri tersebut akan menjadi acuan dan landasan dalam memperbaiki dan mengoptimalkan hubungan sosial anggota dalam suatu kelompok.

B. Tujuan

Tujuan mengumpul data dengan sosiometri

Tujuan mengumpulkan data menggunakan sosiometri adalah untuk mengetahui intensitas kedekatan dari setiap anggota dalam suatu kelompok. selain itu, hasil dari sosiometri tersebut menjadi landasan evaluasi dalam mengoptimalkan hubungan sosial dari suatu kelompok. Dengan demikian, pengumpulan data menggunakan sosiometri sangat mudah untuk mengetahui hubungan sosial dari suatu kelompok.

Tujuan untuk kepentingan layanan BK

Dalam layanan BK, penggunaan sosiometri sangat berguna untuk mengetahui intensitas hubungan yang kurang optimal dari anggota kelompok. Hasil dari sosiometri tersebut akan menjadi landasan dalam menentukan layanan yang akan

C. Hasil Data yang diperoleh melalui penyeboran sosiometri

Analisis dan deskripsi hasil secara kelompok dan individu

Dalam pengumpulan data berikut, adalah hasil dari intensitas hubungan dari kelas kecil yang terdiri 11 orang dari kelas praktikum BK. Dalam kelas ini diujikan 3 topik yang masing-masing topik tersebut dibagikan anggota kelompok memilih 3 temannya. Dari ketiga topik tersebut, terlihat ada anggota yang sangat populer dan terisolir. Selain itu, analisis berdasarkan kelompok juga sangat berbeda antara satu topik dengan topik yang lain. Berikut adalah yang populer dan terisolir serta analisis kelompok berdasarkan topik yang diberikan.

1) Topik makan bersama

Dalam topik ini, setiap anggota kelompok diinstruksikan untuk memilih ketiga anggota kelompok lainnya yang berada dalam kelas kecil tersebut untuk diajak makan bersama dan setelah mengisi sosiometri tersebut, terdapat anggota yang populer dan terisolir, berikut hasilnya.

Tabulasi Data Teman yang disenangi untuk diajak makan bersama

NO	PEMILIH/PILIHAN	NO										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Alfan	L										
2	Arka	L	1									
3	Atsal	L		1								
4	Amar	L			1							
5	Fairus	L				1						
6	Sauqi	L					1					
7	Aan	L						1				
8	Arda	L							1			
9	Tanzhal	L								1		
10	Alfahri	L									1	
11	Agief	L										1
JUMLAH PEMILIH			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
PEMILIH 1			4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PEMILIH 2			3	1	2	1	1	2	1	1	1	1
PEMILIH 3			1	2	1	2	1	1	2	1	1	2

2) Topik berdiskusi Bersama

Dalam topik ini, setiap anggota kelompok diinstruksikan untuk memilih ketiga anggota kelompok lainnya yang berada dalam kelas kecil tersebut untuk diajak berdiskusi bersama dan setelah mengisi sosiometri tersebut, terdapat anggota yang populer dan terisolir, berikut hasilnya.

Tabulasi Data Teman yang disenangi untuk diajak Mengaji Bersama

NO	PEMILIH/PILIHAN	NO										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Alfan	L										
2	Arka	L	3									
3	Atsal	L		1								
4	Amar	L			1							
5	Fairus	L				1						
6	Sauqi	L					1					
7	Aan	L						1				
8	Arda	L							1			
9	Tanzhal	L								1		
10	Alfahri	L									1	
11	Agief	L										1
JUMLAH PEMILIH			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
PEMILIH 1			7	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PEMILIH 2			2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PEMILIH 3			2	1	1	1	1	1	1	1	1	1

SMPT AN-NIDA LUBUHLINGGAU
Alamat: Jl. Pamanah Sorokan Kel. Nihon Jaya
Kec. Lubuhalingga Timur 1
Website: smpt-anidalyuboo.co.id

LAPORAN HASIL KUNJUNGAN BEMAH
SMPT AN-NIDA LUBUHLINGGAU

A. Identitas Siswa
1. Nama : Rahmat Ridwan
2. Kelas : VII.1
3. NIS :
4. NISN :
5. Nama Ayah :
6. Pekerjaan Ayah :
7. Nama Ibu :
8. Pekerjaan Ibu :
9. Alamat Rumah :
10. No. Telp/HP :

B. Tujuan Kunjungan Rumah
1. Mengetahui kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.
2. Mengetahui kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan keluarga siswa.
3. Mengetahui kondisi kesehatan siswa.
4. Mengetahui kondisi psikologis siswa.
5. Mengetahui kondisi keagamaan siswa.

C. Hasil Wawancara & Observasi
1. Kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.
2. Kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan keluarga siswa.
3. Kondisi kesehatan siswa.
4. Kondisi psikologis siswa.
5. Kondisi keagamaan siswa.

D. Kesimpulan/Tindak Lanjut
1. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki prestasi yang baik.
2. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.
3. Siswa memiliki sikap yang baik dalam bergaul.
4. Siswa memiliki keagamaan yang baik.
5. Siswa memiliki kondisi kesehatan yang baik.

SMPT AN-NIDA LUBUHLINGGAU
Alamat: Jl. Pamanah Sorokan Kel. Nihon Jaya
Kec. Lubuhalingga Timur 1
Website: smpt-anidalyuboo.co.id

LAPORAN HASIL KUNJUNGAN BEMAH
SMPT AN-NIDA LUBUHLINGGAU

A. Identitas Siswa
1. Nama : Hafid Dzakwan
2. Kelas : VII.1
3. NIS :
4. NISN :
5. Nama Ayah :
6. Pekerjaan Ayah :
7. Nama Ibu :
8. Pekerjaan Ibu :
9. Alamat Rumah :
10. No. Telp/HP :

B. Tujuan Kunjungan Rumah
1. Mengetahui kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.
2. Mengetahui kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan keluarga siswa.
3. Mengetahui kondisi kesehatan siswa.
4. Mengetahui kondisi psikologis siswa.
5. Mengetahui kondisi keagamaan siswa.

C. Hasil Wawancara & Observasi
1. Kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.
2. Kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan keluarga siswa.
3. Kondisi kesehatan siswa.
4. Kondisi psikologis siswa.
5. Kondisi keagamaan siswa.

D. Kesimpulan/Tindak Lanjut
1. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki prestasi yang baik.
2. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.
3. Siswa memiliki sikap yang baik dalam bergaul.
4. Siswa memiliki keagamaan yang baik.
5. Siswa memiliki kondisi kesehatan yang baik.

Mengunjungi,
Kepala Sekolah

Khairah S.Pd, M.Pd
NIP. 1982073120082008

Mengunjungi,
Kepala BK

Khairah S.Pd, M.Pd
NIP. 1982073120082008

Guru BK

Nini Ariana D.Pd

No	NIWAMA	Harus	Kelas	Uraian
1	Adika Horizal	7.1	7.1	Kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.
2	M. Rizki	7.2	7.2	Kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.
3	Ferianto	7.1	7.1	Kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.
4	M. Muhammad	8.4	8.4	Kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.
5	Fernan	8.1	8.1	Kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.
6	Rais	8.7	8.7	Kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.

Penyusunan
1. Tujuan Kunjungan Rumah
2. Hasil Wawancara & Observasi
3. Kesimpulan/Tindak Lanjut

No	NIWAMA	Harus	Kelas	Uraian
1	Adika Horizal	7.1	7.1	Kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.
2	M. Rizki	7.2	7.2	Kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.
3	Ferianto	7.1	7.1	Kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.
4	M. Muhammad	8.4	8.4	Kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.
5	Fernan	8.1	8.1	Kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.
6	Rais	8.7	8.7	Kondisi belajar dan lingkungan belajar siswa.

1. Tujuan Kunjungan Rumah
2. Hasil Wawancara & Observasi
3. Kesimpulan/Tindak Lanjut

REKAM PENYAKIT ANAK
NEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A. Identitas Pasien
1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pekerjaan Orang Tua :
6. Agama :
7. Pendidikan :
8. Pekerjaan :
9. Pekerjaan :
10. Pekerjaan :

B. Riwayat Penyakit
1. Penyakit sebelumnya :
2. Penyakit saat ini :
3. Penyakit saat ini :
4. Penyakit saat ini :
5. Penyakit saat ini :
6. Penyakit saat ini :
7. Penyakit saat ini :
8. Penyakit saat ini :
9. Penyakit saat ini :
10. Penyakit saat ini :

C. Pemeriksaan Fisik
1. Tumor :
2. Tumor :
3. Tumor :
4. Tumor :
5. Tumor :
6. Tumor :
7. Tumor :
8. Tumor :
9. Tumor :
10. Tumor :

D. Pemeriksaan Laboratorium
1. Pemeriksaan :
2. Pemeriksaan :
3. Pemeriksaan :
4. Pemeriksaan :
5. Pemeriksaan :
6. Pemeriksaan :
7. Pemeriksaan :
8. Pemeriksaan :
9. Pemeriksaan :
10. Pemeriksaan :

E. Pemeriksaan Radiologi
1. Pemeriksaan :
2. Pemeriksaan :
3. Pemeriksaan :
4. Pemeriksaan :
5. Pemeriksaan :
6. Pemeriksaan :
7. Pemeriksaan :
8. Pemeriksaan :
9. Pemeriksaan :
10. Pemeriksaan :

F. Pemeriksaan Patologi
1. Pemeriksaan :
2. Pemeriksaan :
3. Pemeriksaan :
4. Pemeriksaan :
5. Pemeriksaan :
6. Pemeriksaan :
7. Pemeriksaan :
8. Pemeriksaan :
9. Pemeriksaan :
10. Pemeriksaan :

G. Pemeriksaan Lainnya
1. Pemeriksaan :
2. Pemeriksaan :
3. Pemeriksaan :
4. Pemeriksaan :
5. Pemeriksaan :
6. Pemeriksaan :
7. Pemeriksaan :
8. Pemeriksaan :
9. Pemeriksaan :
10. Pemeriksaan :

SMPT AN-NIDA LUBUHLINGGAU
Alamat: Jl. Pamanah Sorokan Kel. Nihon Jaya
Kec. Lubuhalingga Timur 1
Website: smpt-anidalyuboo.co.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Daftar materi
2. Lembar kerja siswa
3. Instrumen penilaian

Mengunjungi,
Kepala Sekolah

Khairah S.Pd, M.Pd
NIP. 1982073120082008

Guru BK

Nini Ariana D.Pd

Lubuhalingga, Juli 2022

- Kelebihan**
1. Menghindari konflik
 2. Menghindari kekerasan
 3. Menghindari perselisihan
 4. Menghindari pertentangan
 5. Menghindari pertikaian
 6. Menghindari pertengkaran
 7. Menghindari pertelingkahan
 8. Menghindari pertentangan
 9. Menghindari pertengkaran
 10. Menghindari pertelingkahan
- Kelemahan**
1. Menghindari konflik
 2. Menghindari kekerasan
 3. Menghindari perselisihan
 4. Menghindari pertentangan
 5. Menghindari pertikaian
 6. Menghindari pertengkaran
 7. Menghindari pertelingkahan
 8. Menghindari pertentangan
 9. Menghindari pertengkaran
 10. Menghindari pertelingkahan

Format Layanan Konsultasi

Nama Peserta Didik/Konseli	Endang Puji
Kelas/Semester	VI / I X 1
Tgl/Tanggal	25 April 2023
Waktu	08.00 - 10.30
Topik Pembahasan	Peran Guru Bimbingan Konseling di SMA NIDA yang memiliki tugas sebagai pembimbing, mediator, dan fasilitator dalam menyelesaikan masalah siswa.
Konsultasi/Narasumber	Guru BK
Peran Guru Bimbingan Konseling	Guru BK sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing belajar siswa dan SMA NIDA sebagai konsultasi-konsultasi sendiri.

Guru BK: M. Saifuddin, M.Pd
Konsultasi/Narasumber: M. Saifuddin, M.Pd
Mengetahui: M. Saifuddin, M.Pd

Format Layanan Konsultasi

Nama Peserta Didik/Konseli	Endang Puji
Kelas/Semester	VI / I
Tgl/Tanggal	25 April 2023
Waktu	08.00 - 10.30
Topik Pembahasan	Peran Guru Bimbingan Konseling di SMA NIDA yang memiliki tugas sebagai pembimbing, mediator, dan fasilitator dalam menyelesaikan masalah siswa.
Konsultasi/Narasumber	Guru BK
Peran Guru Bimbingan Konseling	Guru BK sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing belajar siswa dan SMA NIDA sebagai konsultasi-konsultasi sendiri.

Guru BK: M. Saifuddin, M.Pd
Konsultasi/Narasumber: M. Saifuddin, M.Pd
Mengetahui: M. Saifuddin, M.Pd

LAYANAN MEMBIASI

PENGERTIAN

Mediasi bermula dari kata "mediasi" yang artinya perantara atau penghubung. Layanan mediasi adalah layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang mengalami keadaan tidak harmonis (tidak cocok).

TUJUAN UMUM tercapainya kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para klien, yaitu pihak-pihak yang bertentika.

KHUSUS: difokuskan kepada perubahan atau kondisi awal menjadi kondisi baru dalam hubungan antara pihak-pihak yang bermasalah.

KONDISI AWAL ANTARA KEDEA KONDISI YANG DIKEHENDAKI

BEHALA PIHAK

1. Rasa bermusuhan terhadap pihak lain2. Ada perbedaan kesenjangan diwawanding pihak lain
3. Sikap menjeremi pihak lain
4. Sikap mau menyang sendiri terhadap pihak lain
5. Sikap ingin membalas
6. Sikap kasar dan negatif
7. Sikap mau benar sendiri

KONDISI YANG DIKEHENDAKI

1. Rasa damai terhadap pihak lain2. Adanya persamaan dengan pihaklain
3. Sikap mendakati pihak lain
4. Sikap mau memberi dan menerima terhadap pihak lain
5. Sikap memaafkan
6. Sikap lembut dan positif
7. Sikap mau memahami

KOMPONEN

1. Konselor Adalah seorang memahami permasalahan yang terjadi antara pihak yang bermasalah dan berusaha membangun jembatan antara pihak yang bermasalah tersebut.
2. Klien Klien terdiri dari dua pihak atau lebih yang sedang mengalami ketidakcocokan dan sepakat meminta bantuan konselor untuk menangan permasalahan itu.
3. Masalah klien Adalah masalah hubungan yang terjadi antara individu atau kelompok yang sedang bertika dan meminta konselor untuk mengatasinya.

- ASAS**
1. Kerahasiaan
 2. Keabsahan
 3. Keakuratan
 4. Keakutan
 5. Kemudahan
- PEDEKATAN DAN TEKNIK**
- a. Saya "aku" kamu "aku"
 - b. Komunikasi secara dewasa
 - c. Pendekatan kompromis
 - d. Pendekatan realistik, bermoral dan bertanggungjawab
- Teknik umum**
- Penanaman terhadap klien dan posisi duk
 - Penetrasi
 - Ajakan untuk bericara
 - Teknik klatip: kontak mata, kontak psikologis, dorongan minimal dan 3M
 - Kerutanan, refleksi dan pertanyaan terbuka
 - Pelemparan, penalaran dan konfrontasi, transferensi dan kontra-transferensi, frustasi
 - Teknik klatip: pemberian informasi dan contoh pribadi, penanaman tujuan, pemberian contoh dan latihan klatip, permainan peran, pemberian rasuah, kontak
 - Pendekatan politik
 - Waktu dan tempo dikendalikan dengan netral (tidak memihak pada salah satu pihak)

OPERASIONALISASI

Perencanaan

Identifikasi pihak-pihak yang akan menjadi peserta layanan MED, mengantar pertemuan dengan peserta layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan perlengkapan administrasi.

Pelaksanaan

Mencerita pihak-pihak yang menjadi peserta layanan, melaksanakan penstruktur layanan MED, membahas masalah yang dirasakan oleh pihak-pihak, menyelenggarakan pergaulan tangkalah pihak-pihak, membuat komitmen dalam hubungan baik dan melakukan penitisan segera.

Evaluasi

Melakukan evaluasi segera dan jangka pendek, tentang pelaksanaan hasil-hasil MED, khususnya menyangkut pihak-pihak.

Analisis hasil evaluasi

Manfaatkan hasil evaluasi dan kaitannya dengan ketuntasan penyelesaian masalah yang dialami pihak-pihak yang mengikuti layanan MED.

Tindak lanjut

Mengorganisir layanan MED lanjutan untuk membicarakan hasil evaluasi dan menanggapi upaya pemertama antara pihak-pihak.

Pelaporan

Membicarakan laporan yang diperlukan oleh pihak-pihak peserta layanan dan mendokumentasikan laporan layanan.

Contoh nya : Bullying antar Genk di sekolah

Genk dimaknai sebagai sekelompok orang yang jumlahnya tak terlalu banyak, yang melakukan kegiatan secara bersama-sama, dan memiliki kegiatan yang sama pula. Kegiatan yang dilakukan bisa negatif bisa positif. Namun, istilah geng selalu berkonotasi negatif. Di sekolah pada usia remaja, banyak muncul geng-geng yang terkadang menimbulkan persaingan antar geng dan berujung dengan konflik. Geng-geng tersebut akan saling menjatuhkan satu sama lain agar

INSTRUMEN PENELITIAN

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
SISWA DI SMPIT AN-NIDA**

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan ialah untuk dapat mengamati dan mengetahui Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An-Nida' tersebut, yaitu meliputi :

1. Tujuan :

Untuk dapat memperoleh data atau suatu informasi baik mengenai pandangan maupun hasil wawancara pra penelitian dalam implementasi layanan bimbingan konseling di SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis Siswa.

2. Aspek yang diamati :

- a. Proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, termasuk strategi dan metode yang digunakan.
- b. Frekuensi dan intensitas pertemuan antara konselor dengan siswa.
- c. Relevansi topik-topik yang dibahas dalam sesi bimbingan konseling.
- d. Tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti program bimbingan konseling.
- e. Respon siswa terhadap kegiatan bimbingan konseling.
- f. Faktor-faktor yang dapat berdampak pada tingkat keterlibatan siswa.
- g. Ketersediaan ruang khusus untuk kegiatan bimbingan konseling.
- h. Aksesibilitas fasilitas dan sumber daya yang mendukung pelaksanaan bimbingan konseling.
- i. Kemampuan konselor dalam memberikan layanan bimbingan konseling.

B. Pedoman Wawancara

Guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam melaksanakan wawancara secara mendalam kepada yang menjadi subjek di dalam penelitian ini. Adapun pedoman wawancara yang dimaksud ialah pada table 1 dibawah ini.

Table 1. Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana Profil Psikologis Siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau ?	Profil Psikologis Siswa	Kesejahteraan Emosional	Ekspresi perasaan siswa	Bagaimana siswa mengekspresikan perasaan mereka?
			Kemandirian Psikologis	Kemampuan siswa dalam mengatasi masalah	Seberapa mandiri siswa dalam mengatasi masalah pribadi?
			Gaya Belajar	Preferensi siswa dalam pembelajaran	Bagaimana siswa lebih suka belajar: visual, auditori, atau kinestetik?
			Tingkat Stres	Faktor-faktor pemicu stres siswa	Apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan stres pada siswa?
			Hubungan Sosial	Kualitas hubungan sosial siswa	Bagaimana siswa menjalin hubungan sosial di lingkungan sekolah?
2	Bagaimana Implementasi Layanan	Implementasi Layanan Bimbingan Konseling	Proses Pelaksanaan	Strategi dan metode bimbingan konseling	1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan

<p>Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMPIT An- Nida' Kota Lubuklinggau ?</p>				<p>konseling di sekolah ini? 2. Bagaimana strategi dan metode yang diterapkan?</p>
	Frekuensi dan Intensitas Pertemuan	Jumlah dan intensitas pertemuan antara konselor dan siswa	<p>1. Berapa kali siswa bertemu dengan konselor dalam satu periode tertentu? 2. Seberapa intensif interaksi antara konselor dan siswa?</p>	
	Relevansi Topik	Kesesuaian topik-topik yang dibahas	<p>1. Seberapa sesuai topik-topik yang dibahas dalam sesi bimbingan konseling dengan kebutuhan siswa?</p>	
	Partisipasi Siswa	Tingkat partisipasi siswa dalam program	<p>1. Seberapa besar partisipasi siswa dalam mengikuti program bimbingan konseling? 2. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan tersebut?</p>	
	Fasilitas dan Sumber	Ketersediaan ruang dan	<p>1. Bagaimana ketersediaa</p>	

			Daya	sumber daya	n ruang dan sumber daya yang mendukung kegiatan bimbingan konseling di sekolah?
			Kualifikasi dan Kinerja Konselor	Profil dan kemampuan konselor	1. Bagaimana profil konselor di sekolah ini? 2. Seberapa baik kemampuan mereka dalam memberikan layanan bimbingan konseling?
				Sistem dokumentasi dan proses evaluasi	1. Bagaimana sistem dokumentasi kegiatan bimbingan konseling? 2. Bagaimana proses evaluasi dan penilaian efektivitas layanan tersebut?
3	Apa saja yang menjadi hambatan dalam implementasi layanan bimbingan konseling untuk Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di	Hambatan Implementasi Bimbingan Konseling	Keterbatasan Sumber Daya	Fasilitas dan ruang khusus, kualitas dan jumlah konselor	1. Apa saja keterbatasan dalam fasilitas dan ruang khusus untuk bimbingan konseling? 2. Bagaimana kualifikasi dan jumlah konselor dapat

	SMPIT An-Nida' Kota Lubuklinggau ?				berdampak pada pemberian layanan?
			Minimnya Partisipasi Siswa	Kesadaran siswa, stigma terhadap bimbingan konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat kesadaran siswa terhadap bimbingan konseling? 2. Apakah ada stigma negatif yang menghambat partisipasi siswa?
			Tantangan dalam Proses Pelaksanaan	Keterbatasan waktu, kesulitan menyesuaikan metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterbatasan waktu memengaruhi pelaksanaan bimbingan konseling? 2. Apakah ada kesulitan dalam menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa?
			Keterbatasan Keterlibatan Orang Tua	Dukungan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala dalam mendapatkan dukungan dan partisipasi orang tua dalam layanan bimbingan konseling?
			Kendala Budaya dan Lingkungan	Perbedaan nilai budaya, tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perbedaan nilai budaya

				lingkungan sekitar	<p>memengaruhi penerimaan layanan?</p> <p>2. Apakah faktor lingkungan sekitar dapat berdampak pada efektivitas layanan?</p>
			Perubahan Kebijakan Sekolah	Dampak perubahan kebijakan sekolah	<p>1. Bagaimana perubahan kebijakan sekolah dapat dapat berdampak pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling?</p>

Bagian 1: Profil Psikologis Siswa di SMPIT Annida' Kota Lubuklinggau

1. Bagaimana Anda mengungkapkan perasaan Anda sehari-hari di sekolah?
2. Seberapa mandiri Anda dalam mengatasi masalah pribadi atau kesulitan yang muncul?
3. Apakah Anda lebih suka belajar melalui metode visual, auditori, atau kinestetik?
4. Apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan Anda merasakan stres?
5. Bagaimana Anda menjalin hubungan sosial di lingkungan sekolah?

Bagian 2: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini, menurut pengalaman Anda?
2. Apa strategi dan metode yang diterapkan dalam layanan bimbingan konseling di SMPIT Annida'?
3. Berapa kali Anda bertemu dengan konselor dalam satu periode tertentu, dan seberapa intensif interaksi antara Anda dan konselor?
4. Seberapa sesuai topik-topik yang dibahas dalam sesi bimbingan konseling dengan kebutuhan Anda?
5. Seberapa besar partisipasi Anda dalam mengikuti program bimbingan konseling, dan bagaimana respon Anda terhadap kegiatan tersebut?
6. Bagaimana ketersediaan ruang dan sumber daya yang mendukung kegiatan bimbingan konseling di sekolah?

Bagian 3: Hambatan dalam Implementasi Layanan Bimbingan Konseling

1. Apa saja keterbatasan dalam fasilitas dan ruang khusus untuk bimbingan konseling di sekolah?
2. Bagaimana kualifikasi dan jumlah konselor dapat berdampak pada pemberian layanan bimbingan konseling?

3. Bagaimana tingkat kesadaran Anda terhadap bimbingan konseling, dan apakah ada stigma negatif yang menghambat partisipasi Anda sebagai siswa?
4. Bagaimana keterbatasan waktu memengaruhi pelaksanaan bimbingan konseling, menurut Anda?
5. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode bimbingan konseling dengan kebutuhan Anda?
6. Apakah ada kendala dalam mendapatkan dukungan dan partisipasi orang tua dalam layanan bimbingan konseling?
7. Bagaimana perbedaan nilai budaya memengaruhi penerimaan layanan bimbingan konseling?

BIODATA PENULIS



Seprianto adalah nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Marimin dan Ibu Legiati yang merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Lubuklinggau, Sumsel pada 10 September 1992. Penulis beralamat di Jalan Wahyudin 1 Kel. Taba Jemekeh Kec. Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau. Penulis adalah suami dari Debby Arianti, S.Pd, Gr., M.Pd dan ayah dari Alifa Fathinulqolbi dan Alfiyah Fatin Qolbi.

Pada tahun 2007 penulis menempuh pendidikan formal di MAN 1 (Model) Lubuklinggau pada 2007-2010, selanjutnya dilanjutkan (S1) Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang (Sekarang UIN Raden

Fatah) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam - Konseling Agama selama kuliah penulis penerima beasiswa dari Bank Sumsel Babel Syari'ah dan Beasiswa Prestasi Kemenag, Setelah selesai menempuh pendidikan Strata (S1), penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S2) Program Pascasarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai dari tahun 2022-2024. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 2 (S2) , dengan judul tesis "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di SMP IT An-Nida' Lubuklinggau".

Semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi sesama.